

**RELASI SURAT AL-MULK DENGAN PEMBEBASAN DARI SIKSA KUBUR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar S.1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir

**Oleh:**

**ANIK SUGIARTI**  
**NIM. 134211114**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2017**

**RELASI SURAT AL-MULK DENGAN PEMBEBASAN DARI SIKSA KUBUR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar S.1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan al-Quran dan Tafsir

**Oleh:**

**ANIK SUGIARTI**

**NIM. 134211114**

Semarang, 26 Desember 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Zuhad, M.Ag  
NIP. 19560510 198603 1 004

Pembimbing II



Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag  
NIP. 19700524 199803 2 002

## DEKLARASI KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim. Dengan penuh tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri. Di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan diperguruan tinggi. Berisi pengetahuan yang didapat dari hasil penerbitan yang sumbernya diterangkan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 Desember 2017

deklarator



## NOTA PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamualaikum wr.wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anik Sugiarti

Nim : 134211114

Jurusan : Ilmu al-Quran dan Tafsir

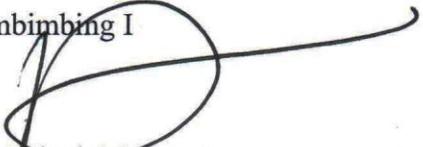
Judul skripsi : RELASI SURAT AL-MULK DENGAN PEMBEBASAN DARI  
SIKSA KUBUR

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr.wb*

Semarang, 26 Desember 2017

Pembimbing I

  
Dr. Zuhad, M.Ag

NIP.19560510 198603 1 004

pembimbing II

  
Hj. Sri Purwaningsih, M. Ag

NIP. 19700524 199803 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi saudara ANIK SUGIARTI dengan NIM. 134211114 telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 18 JANUARI 2018

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora jurusan ilmu al-Quran dan Tafsir.

Ketua Sidang,



Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M. Ag  
NIP. 19700215 199703 1 003

Penguji I

Pembimbing I

Dr. Zuhad, M. Ag  
NIP.19560510 198603 1 004

Dr. H. Muh. In'am Muzahiddin, M. Ag  
NIP. 19771020 200312 1 002

Pembimbing II

Hj. Sri Purwaningsih, M. Ag  
NIP. 19700524 199803 2 002

Penguji II

Mundhir, M. Ag  
NIP. 1970507 199503 1 001

Sekretaris Sidang,

Fitriyati, S.Psi. M.Si  
NIP. 19690725 200501 2 002

## MOTTO

ضرب بعض أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم : خباءه على قبر, وهو لا يحسب أنه قبر, فإذا فيه إنسان يقرأ سورة تبارك الذي بيده الملك حتى ختمها, فأتى النبي صلى الله عليه وسلم فقال : يا رسول الله, إني ضربت خبائي على قبر, وأنا لأحسب أنه قبر فإذا فيه إنسان يقرأ سورة تبارك الذي بيده الملك حتى ختمها, فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : هي المانعة هي المنجبة تنجيه من عذاب القبر.

*Artinya: Sebagian sahabat nabi saw membuat kemah diatas pemakaman, ternyata ia tidak mengira jika berada di pemakaman, tiba-tiba ada seseorang membaca tabāraka lazī biyadihil mulku (maha suci allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan) sampai selesai, kemudian dia datang kepada nabi saw, dan berkata: wahai rasulullah sesungguhnya, aku membuat kemahku di atas kuburan dan saya tidak mengira jika tempat tersebut adalah kuburan, kemudian ada seseorang membaca Tabarak (surat) sampai selesai, rasulullah saw bersabda: هي المانعة هي المنجبة تنجيه من عذاب القبر. <sup>1</sup> dia adalah penghalang, dia adalah penyelamat yang menyelamatkan dari siksa kubur.*

---

<sup>1</sup> Mustafa Dzahabi, *Sunan Tirmizī Juz 5*, (Kairo: Darul Hadis, 2010), hal. 13

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal adalah bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dhammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
--◌--ي	fathah dan ya`	ai	a-i
--◌--و	fathah dan wau	au	a-u

kataba      كَتَبَ      - yazhabu      يَذْهَبُ  
fa'ala      فَعَلَ      - su'ila      سُئِلَ  
zukira      ذُكِرَ      - kaifa      كَيْفَ      - haula      هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يَ	fathah dan ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dhammah dan wawu	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	-	qāla
رَمَى	-	ramā
قِيلَ	-	qīla
يَقُولُ	-	yaqūlu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-	rauḍah al-aṭfāl
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-	rauḍatul aṭfāl

المدينة المنورة	-	al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul Munawwarah
طلحة	-	Ṭalḥah

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbanā
نَزَّلَ	-	nazzala
الْبِرِّ	-	al-birr
الْحَجِّ	-	al-hajj
نَعْمَ	-	na''ama

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُل	-	ar-rajulu
السَّيِّدَة	-	as-sayyidatu
الشَّمْس	-	asy-syamsu
القَلَم	-	al-qalamu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون	-	ta'khuzūna
النوء	-	an-nau'
شيء	-	syai'un

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn
	Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufu al-kaila wal mīzāna
	Fa aful kaila wal mīzāna
إِبْرَاهِيمَ الْكَلِيلَ	Ibrāhīm al-khalīl
	Ibrāhīmul khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrēhā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ	Walillāhi 'alan nāsi hijju al-baiti
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Manistaṭa'a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكَةٌ

Inna awwala baitin wuḍ'a linnāsi  
lallaẓī bi Bakkata mubārakatan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramaḍāna al-laẓī unzila  
fihī al-Qur'ānu, atau

Syahru Ramaḍāna al-laẓī unzila  
fihil Qur'ānu

وَلَقَدْ رَءَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al-  
mubīni

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alḥamdu lillāhi rabbi al-  
'ālamīna, atau

Alḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

Penggunaan huruf kapital Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli sya'in alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah yang selalu memberikan Rahmat dan Ridhonya, yang mengajari kita ilmu dan mengajari manusia atas apa-apa yang tidak diketahui, dengan pemberian akal yang sempurna. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Atas selesainya skripsi ini, dengan judul “Relasi surat al-Mulk dengan Pembebasan dari Siksa Kubur” penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Uin Walisongo Semarang, Prof. Dr. Muhibbin, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Muhsin Jamil M. Ag.
3. Ketua Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Mokh Sya’roni M. Ag sekretaris Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir. Sri Purwaningsih, M. Ag yang telah mengijinkan pembahasan skripsi ini.
4. Bapak Zuhad M. Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Sri Purwaningsih M. Ag sebagai pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan semangat penulis dalam penyusunan skripsi, hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak Alm. Zainul arifin M. Ag dan Bapak Aslam Sa’ad M. Ag selaku Dosen Wali penulis, yang telah memberikan motivasi penulis dari awal perkuliahan hingga kini layaknya orang tua kedua.
6. Segenap Dosen, Staff Pengajar dan Pegawai di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.

7. Kedua orang tua penulis Bapak Suwarji dan Ibu Subranti yang tiada hentinya memberikan dukungan dan segala motivasinya serta untaian doa yang tiada hentinya, Mbah putri dan Mbah Kakung yang selalu medoakan serta satu-satunya Adikku Nuril Anwar yang selalu menjadi penyemangat, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. KH. Amnan Muqoddam dan Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makkiyah AH, selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Quran al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan nasehat untuk menjadi generasi dan bibit unggul untuk negara ini.
9. Teman-teman seperjuangan TH. E Angkatan 2013 yang telah menjadi keluarga kecil yang penuh dengan banyak cerita. Mbak Saadah, Mbak Lala, Mbak Oby, Mbak Ifa, Mbak Hikmah, Mbak Eta, Mbak Maria, Mbak Mawad, Mbak Niswah, Mbak Bidah, Mbak Nelly, Mbak Aulia, Mbak Alfi, Mbak Milla, Mbak Dhafit, Mbak Umi, Mas Samsul, Mas Risal, Mas Lutfi, Mas Zaky, Mas Zuhdi, Mas Saifudin, Mas Rohman, Mas Fahmi, Mas ja'far, Mas Ulil, Mas Ginanjar, Mas Rouf, Mas Robby, Mas Syuaib, mereka merupakan mentor penulis dalam pembelajaran, terima kasih untuk semuanya, will you all the best.
10. Sahabatku Robiatul Adawiyah yang kesana kemari dalam keadaan susah senang telah menemani dan membantuku menyelesaikan proses skripsi ini.
11. Temanku Risal Amin yang selalu berkenan membantu dengan ikhlas menyelesaikan proses skripsi ini.
12. Keluarga makan atau bisa disebut keluarga Singo, Mbak Nelly, Mbak Fina, Mbak Hikmah, Dek Tohiroh, dan Dek Nila, yang susah, senang, canda, tawa kita lalui bersama serta selalu menyemangati dan menemani dalam proses skripsi ini.
13. Temen-temen kamar al-Azka Mbak Saila, Mbak Umi Hanik, Mbak Husna, Mbak Elok, Mbak NH, Mbak Umi Kur, Mbak Ani, Mbak Najikha, Dek Yana, Dek Filly, Dek Cuya, Dek Alifa, Dek Habib, Dek Sakinah, yang selalu

menyemangati dan menemani dalam proses mengerjakan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya.

14. Rekan-rekan Pengurus Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Quran al-Hikmah, yang selalu menemani dalam berdiskusi dan ikut serta dalam kelengkapan referensi. Serta seluruh santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Quran al-Hikmah. Semoga selalu mendapat kemudahan, Rahmat, dan hidayah Allah SWT dalam menuntut ilmu., dan ma
15. Keluarga KKN Boyolali angkatan ke 67 Mas Ulul, mas Lutfi, Mas Muqoddas, Mas Khoree, Mas Labib, Mbak Linda, Mbak selly, Mbak, Mbak Nisak, Mbak mar'ah, Mbak Azizah dan mbak milla khususnya posko 40 Krobokan, Juwangi, canda tawa susah dan senang serta kekompakan adalah kekuatan untuk menghadapi real hidup serta berbagi pengalaman dan masukan dalam skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti. Semoga amal yang dicurahkan akan menjadi amal shalih, dan mampu mendekatkn diri kepada Allah SWT.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 26 Desember 2017

Penulis,

Anik Sugiarti  
NIM : 13421114

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xx</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II    HADIS TENTANG GAMBARAN MENGENAI SIKSA KUBUR           DAN CARA MENGHINDARINYA</b>	
A. Sebab-Sebab Siksa Kubur .....	15
B. Cara Menghindari Dari Siksa Kubur .....	38
<b>BAB III   SEPUTAR SURAT AL-MULK DAN HAKIKAT SIKSA           KUBUR</b>	

A. Gambaran Surat Al-Mulk .....	47
B. Isi Surat Al-Mulk .....	48
A. Secara Umum .....	48
B. Secara Khusus .....	71
C. Hakikat Siksa Kubur .....	76

**BAB IV ANALISIS RELASI SURAT AL-MULK DENGAN PEMBEBASAN DARI SIKSA KUBUR**

A. Isi Dan Makna Bacaan Surat Al-Mulk .....	91
B. Relasi Surat Al-Mulk Dengan Pembebasan Dari Siksa Kubur.....	94

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	
B. Saran-Saran .....	

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Setiap surat dalam al-Quran memiliki kekhususan dan faidah tersendiri sebagaimana yang terdapat pada QS. al-Mulk. Hal tersebut sebagaimana yang telah diterangkan dalam hadis yang berisi barang siapa yang membaca surat al-Mulk setiap malam, maka akan terbebas dari siksa kubur. Fenomena mengenai keutamaan membaca surat al-Mulk, nampaknya dipahami secara leksikal oleh masyarakat. Padahal inti dari keutamaan membaca surat al-Mulk ialah memahami makna kandungan isinya, serta diaplikasikan dalam kehidupan rutinitas maupun aktifitas, bukan hanya sekedar membacanya saja tetapi juga mengamalkan isinya.

Penelitian ini bersifat *library research* (penelitian kepustakaan) dengan menggunakan data-data yang valid. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis logis dan analisis deskriptif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui isi dari surat al-Mulk, dan untuk mengetahui relasi surat al-Mulk dengan pembebasan dari siksa kubur.

Dari penelitian yang dilakukan penulis, maka ditemukan kesimpulan, yaitu berdasarkan pada hubungan antara surat al-Mulk dengan pembebasan dari siksa kubur yaitu seseorang yang dapat terbebas dari siksa kubur itu seseorang yang mampu mengamalkan isi dari QS. Al-Mulk. Pembacaan surat al-Mulk tidak hanya dilakukan sekedar saja. Tetapi juga dibarengi dengan penghayatan terhadap kandungan maknanya. Setiap kalimatnya dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu perilaku seseorang dalam kehidupannya merupakan cerminan dari makna surat al-Mulk. Karena ketika seseorang memiliki rasa takut kepada Allah SWT, maka ia akan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang mengakibatkan dosa atau mencegah dari perbuatan-perbuatan maksiat. Apabila ia mampu menghindari perbuatan dosa maka ia akan terhindar pula dari siksa kubur. Oleh karena itu, kunci seseorang agar terhindar dari siksa kubur adalah memiliki rasa takut kepada Allah. Karena ia akan merasa selalu diawasi oleh Allah SWT atas setiap perbuatan yang ia lakukan.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran dan hadis merupakan pedoman hidup dan sumber ajaran islam, antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Al-Quran sebagai sumber yang memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global, yang perlu dijelaskan lebih lanjut dan terperinci. Disinilah hadis menempati posisinya sebagai penjelas Al-Quran.<sup>1</sup>

Al-Quran dan Hadis yang sampai ke tangan kita secara tidak langsung dari Nabi Muhammad SAW, perlu dipahami secara benar. Pokok-pokok ajarannya tidak akan dipahami dengan jelas, tanpa daya kritis, seimbang, dan analitis.<sup>2</sup>

Salah satu surat yang ada dalam al-Quran adalah surat Al-Mulk terdiri dari 30 ayat dan disepakati sebagai surat Makkiyah. Yakni turun sebelum Nabi berhijrah ke Madinah, bahkan sebagian ulama menilai keseluruhan surat yang terdapat dalam juz 29 al-Quran adalah Makkiyah.<sup>3</sup> Surat ini berisi tentang persoalan akidah, hujah orang kafir, perdebatan orang musyrik, keadaan penduduk surga dan kenikmatan yang ada di dalamnya, serta keadaan penduduk neraka dan azab yang ada di dalamnya. Rasulullah sangat mencintai surat al-Mulk. Oleh karena itu beliau mengharapkan agar surah Al-Mulk berada didalam setiap kalbu orang mukmin. Rasulullah pun menerangkan fadhilah atau keutamaan yang terkandung didalam surat al-Mulk ini, diantaranya :

#### 1. Diberikan keselamatan adzab kubur

---

<sup>1</sup> Idri, *Studi Hadis*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet.I, hal. 24

<sup>2</sup> Erfan Soebahar, *Aktualisasi Hadis Nabi di Era Teknologi Informasi*, (Semarang, RaSAIL Media Group, 2010), Cet. II, hal.127

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Vol 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Cet.I, hal. 339

2. Diberikan syafaat sampai diampuni dosa-dosanya
3. Dikeluarkan dari neraka dan dimasukkan kedalam surga.

Namanya cukup banyak. Pakar hadis at-Tirmidzi meriwayatkan bahwa Nabi SAW menamainya surah Tabaraka al-ladzi biyadihil mulk demikian dalam bentuk satu kalimat yang di angkat dari ayatnya yang pertama. Ditemukan riwayat yang menyebut namanya sebagai Tabaraka al-Mulk. Ada juga riwayat yang menyatakan bahwa Nabi SAW menyifatinya dengan al-Munjiyah/penyelamat dan al-Mani'ah/penghalang. Tetapi namanya yang paling populer adalah surah Tabarak dan surah Al-Mulk.<sup>4</sup>

Tema utama surah ini adalah uraian tentang ketercukupan segala sesuatu oleh rububiyat (pemeliharaan, pengendalian, dan pengaturan) Allah SWT. Atas seluruh wujud yang bertolak belakang dengan pandangan kaum musyrik yang beranggapan bahwa setiap bagian dari alam raya ada Tuhan pengatur dan pengendalinya. Karena itulah maka dalam surah ini disebut-sebut aneka nikmat Allah SWT. Menyangkut penciptaan dan pengaturan Allah SWT. Sebagaimana berulang-ulang pula disebut-sebut sifat-Nya sebagai Ar-Rahman/pelimpah rahmat.

Surah ini bertujuan menciptakan pandangan bagi masyarakat muslim tentang wujud dan hubungannya dengan tuhan pencipta wujud yang menyeluruh, yang melampaui alam bumi yang sempit dan ruang dunia yang terbatas menuju alam langit, bahkan menuju kepada kehidupan akhirat yang kesemuanya, dari yang terkecil sampai yang terbesar, tunduk secara mutlak kepada Allah SWT. Itu pula agaknya yang menjadi sebab mengapa namanya yang paling populer adalah surah al-Mulk/kerajaan atau kekuasaan serta surah Tabarak, yakni melimpah keberkahan/kebajikan-Nya.

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pembelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an Jilid 4*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), Cet.I, hal. 67-68

Rasulullah SAW telah memberitahukan bahwa surah yang diberkahi ini merupakan pencegah, penjaga, penyelamat dan pemberi syafaat. Ia akan memberikan syafaat kepada pembacanya, menyelamatkan dari azab kubur, dan membela dari rabb-Nya, azza wa jalla pada hari kiamat kelak.

Rasulullah bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh imam Tirmidzi :

حدثنا محمد بن عبد الملك بن أبي الشوارب, حدثنا يحيى بن عمرو بن مالك النكري, عن أبيه, عن أبي الجوزاء, عن ابن عباس, قال: ضرب بعض أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم: خباءه على قبر, وهو لا يحسب أنه قبر, فإذا فيه إنسان يقرأ سورة تبارك الذي بيده الملك حتى ختمها, فأتى النبي صلى الله عليه وسلم فقال: يارسول الله, إني ضربت خبائي على قبر, وأنا لأحسب أنه قبر فإذا فيه إنسان يقرأ سورة تبارك الذي بيده الملك حتى ختمها, فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: هي المانعة هي المنجبة تنجيه من عذاب القبر,

*Atinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Asy Syawarib telah menceritakan kepada kami Yahya bin 'Amru bin Malik An Nukri dari ayahnya dari Abul Jauza` dari Ibnu Abbas, ia berkata; "Sebagian sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam membuat kemah di atas pemakaman, ternyata ia tidak mengira jika berada di pemakaman, tiba-tiba ada seseorang membaca surat Tabaarokalladzi bi yadihil mulk (Maha Suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan)", sampai selesai. Kemudian dia datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata; "Wahai Rasulullah sesungguhnya, aku membuat kemahku di atas kuburan dan saya tidak mengira jika tempat tersebut adalah kuburan, kemudian ada seseorang membaca surat Tabarak (surat) Al Mulk sampai selesai,". "Barang siapa yang membaca Tabarakallahu biyadihil mulk setiap malam, maka Allah akan menghalanginya dari siksa kubur."*<sup>5</sup>

Dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: surat Tabarak (al-Mulk) adalah pencegah (Al-Mani'ah) dan penyelamat dari siksa kubur.<sup>6</sup> Bacalah Tabarak alladzi bi yadihil Mulk. Inilah surat yang diberkahi yang semestinya kita selalu membacanya. Kita lantunkan dengan lisan, kita perhatikan dengan hati, dan

<sup>5</sup> Mustafa Dzahabi, *Sunan Tirmidzi Juz 5*, (Kairo: Darul Hadis, 2010), hal. 13

<sup>6</sup> Alwi al-Maliki Sayyid Muhammad, *Keistimewaan-Keistimewaan al-Quran*, (Yogyakarta: Mitra pustaka, 2001), Cet. 1, hal.240

kita ajarkan kepada keturunan-keturunan kita. Marilah kita baca surat ini pada setiap malam. Mudah-mudahan Allah SWT memberikan syafaatnya kepada kita lalu kita akan diselamatkan dari azab kubur dan kedahsyatan hari kiamat. Surat yang berjalan sebagai surat makki dalam memberikan penjelasan tentang qudrah Allah SWT, berbicara tentang kebesaran-Nya, dan menetapkan kenabian Muhammad SAW.

Hidup dan mati adalah dua hal yang pasti dirasakan oleh setiap makhluk yang berjiwa. Kalau makhluk itu hidup pasti akan mati. Sebab di dalam al-Quran telah dikemukakan dalam berbagai tempat tentang firman-firman Allah swt yang menegaskan bahwa Allah yang menjadikan hidup dan mati, dan Allah SWT yang menghidupkan dan mematikan. Jadi kita sebagai makhluk yang berjiwa (manusia), yang mana kita benar-benar telah merasakan hidup, sudah barang tentu kita pun pasti akan merasakan mati. Dalam al-Quran hidup dan mati itu telah ditunjukkan dalam firman-firman Allah SWT seperti dibawah ini :

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ  
لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

*Artinya : Maha suci Allah SWT yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (QS. Al-Mulk : 1-2).*

Maha suci Allah SWT yang menguasai segala kerajaan dan dia mahakuasa atas segala sesuatu. Allah SWT yang maha tinggi memuji, memuliakan, dan menyanjung diri-Nya dengan apa yang pantas bagi dzat-Nya, seperti kerajaan, kekuasaan, kemampuan, ilmu serta hikmah-Nya. Maka Allah SWT berfirman “Mahasuci”, Imam Qurtubi berkata bahwa kata “Tabaraka” menurut Al-Hasan artinya “Mahasuci”, dikatakan pula “Daama”, “Senantiasa”. Yaitu Allah Maha kekal, dimana tidak ada awal bagi wujud-

Nya dan tidak ada pula akhir bagi kekekalan-Nya.<sup>7</sup> yaitu Allah maha agung karena memiliki banyak kebaikan, ditangan-Nyalah kerajaan yang hakiki. Allah memutuskan bertindak serta mengatur dengan ilmu dan hikmah-Nya. Tidak ada sekutu baginya dalam kerajaan ini dan juga ketika mengatur dan menguasai. “*Dan Dia mahakuasa atas segala sesuatu,*” segala sesuatu yang diinginkannya akan terjadi dan sesuatu yang tidak diinginkannya tidak akan terjadi.

Setelah manusia itu mengakhiri hidupnya di alam dunia yakni ia telah mati, maka untuk selanjutnya ia dikuburkan, dan selanjutnya mengalami perpindahan alam lagi yaitu menempuh kehidupan dialam kubur (barzakh). Adapun sifat dan keadaan alam barzakh ini adalah lebih luas lagi dari keadaan alam dunia sekarang ini. Sebagai perumpamaan dapatlah dikatakan bahwa perbandingan antara alam barzakh dengan alam dunia sekarang ini adalah sebagaimana perbandingan antara alam dunia sekarang dengan alam sewaktu masih dalam kandungan ibu.

Adapun kehidupan dialam barzakh ini sifatnya juga hanya sementara waktu, yaitu hingga datangnya hari kiamat. Sebab setelah datangnya hari kiamat nanti akan ada kehidupan lagi yaitu kehidupan tahap yang keempat (terakhir), yakni kehidupan dialam akhirat. Kiranya uraian dalam alam kubur (barzakh) pada halaman ini tidak akan penulis panjang lebarkan, sebab sebenarnya materi dalam buku inilah yang akan menguraikan alam kubur dari hal kematian, keadaan mayat, keadaan roh dan tubuh, keadaan kubur, pertanyaan kubur, siksa kubur, pahala (kenikmatan) kubur, kisah-kisah yang berkenaan dengan mayat dan kubur, serta hal-hal yang berkenaan dengan mayat dan alam kubur itu sendiri, hingga dibangkitkannya manusia dari kuburnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Syaikh Imam al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi Jilid 19*, Terj. Ahmad Khatib, (Jakarta: Pustaka Azam, 2009), hal. 5

<sup>8</sup> Zainal Abidin, *Alam Kubur dan Seluk-Beluknya*, (Jakarta: PT. RENKA CIPTA, 1993), Cet. I, hal. 12

Mengenai adanya adzab (siksa) kubur itu adalah hak ada tidak dapat diragukan lagi, karena adanya hadis yang mengemukakan. Adapun manusia yang akan mendapat siksa kubur itu, sudah barang tentu adalah orang-orang kafir dan orang-orang yang durhaka kepada Allah serta jelek segala amal perbuatannya. Ringkasannya dapat kita maklumi, bahwa siksa kubur itu hak bagi orang kafir, munafik, dan termasuk juga orang mukmin yang ahli maksiat.

Diberitakan dari Abu Sa'id AL-khudry dan Abdullah bin Mas'ud ra. Bahwa keduanya menerangkan tentang firman Allah:

.....فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا ﴿١٢٤﴾

*Artinya: Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit.*” (QS. Thaha :124)

Hal itu adalah “siksa kubur”

Dan berita dari Ali bin Abu Thalib ra. berkata para manusia sama ragu terhadap adanya siksa kubur. Sehingga diturunkanlah firman allah ini :

أَلْهَيْكُمْ أَتُكَاثِرُ حَتَّىٰ ﴿١﴾ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾

*Artinya : Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur, janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu), dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui.*” (QS. At-Takaatsur : 1-4)<sup>9</sup>

Kalimat *Ta'lamūnā* yang pertama merupakan isyarat adanya “siksa kubur” dan kalimat *Ta'lamūnā* yang kedua adalah merupakan isyarat kepada “siksa akhirat”.

<sup>9</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal. 759

Para ulama mengatakan bahwasanya azab kubur adalah azab barzakh yang dinisbatkan pada kubur itu sendiri. Itulah yang mayoritas dialami oleh manusia. Jika tidak, sekiranya Allah SWT menghendaki setiap azab, setiap mayat akan mendapatkannya, baik yang dikuburkan atau tidak, disalib maupun tenggelam dilaut, dimakan binatang maupun terbakar hangus sehingga menjadi abu dan diterbangkan angin.<sup>10</sup>

Ibnu al-Qoyyim sendiri berpendapat, azab kubur itu ada dua bagian, *pertama* azab yang abadi, yaitu yang diberlakukan bagi orang-orang kafir dan sebagian pelaku maksiat. *Kedua*, azab sementara yang diberlakukan bagi orang-orang yang berbuat maksiat ringan, dia diazab sesuai dengan kejahatan yang telah dilakukannya. Lalu dibebaskan, baik oleh doa maupun sedekah, atau yang lainnya.

Imam as-Suyuti dalam tafsirnya ad-Durrul Mantsur jilid VIII menyebutkan sebuah hadis yang diriwayatkan oleh imam at-Turmudzi dan al-Hakim bahwa ada beberapa orang sahabat Rasulullah SAW mendirikan kemah untuk tempat tinggal sementara dalam suatu perjalanan. Mereka tidak tahu bahwa tanah itu adalah kuburan, karena memang tidak ada tanda-tandanya. Pada malam hari saat mereka beristirahat, tiba-tiba terdengar orang membaca surat Tabarak atau surat Al-Mulk dari awal hingga selesai. Suara itu jelas-jelas dari bawah kemah mereka. Setelah pulang mereka segera bercerita kepada Rasulullah SAW dan menanyakan kejadian yang mereka alami. Mereka Rasulullah SAW menjelaskan, suara itu adalah suara dari penghuni kubur dibawah kemah. Penghuni kubur itu sewaktu hidupnya mengamalkan atau mewiridkan surah Al-Mulk mencegah pembacanya dari perbuatan maksiat serta menyelamatkan diri dari siksa kubur. Kebiasaan yang baik berupa mewiridkan surah

---

<sup>10</sup> Jalaludin as-Suyuthi, *Ziarah ke Alam Barzakh*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), Cet. IV, hal. 245

Tabarak itu tetap diteruskan dalam kehidupan di alam barzakh sebagaimana Rasulullah SAW melihat Nabi Musa mengerjakan shalat pada malam Isra' Mi'raj.<sup>11</sup>

Jika kita ingin terhindar dari siksa kubur maka luangkanlah waktu hanya sekitar dua menit untuk membaca surat Al-Mulk disetiap malam maka Allah akan menjauhkannya dari siksa kubur. Inilah doa dijauhkan dari siksa kubur yang dapat kita amalkan. Tetapi kita tidak hanya mengamalkan amlan ini saja tetapi kita juga harus memperbaiki kualitas iman dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT dengan meningkatkan kualitas ibadah serta selalu menjauhi larangan-Nya dan mematuhi semua perintah-Nya.

Setiap manusia didunia ini pasti tidak luput dari dosa dan juga kesalahan dan hal ini dapat menjerumuskan kita kedalam siksa kubur dan juga siksa api neraka, karena hal itulah maka sebaiknya kita berusaha untuk memperbaiki kualitas iman dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT serta meluangkan waktu untuk membaca surat Al-Mulk agar terjaga dari azab kubur.

Dari latar belakang tersebut, penulis menganggap perlunya kajian yang lebih mendalam terhadap hadis-hadis tersebut supaya orang-orang dapat memahami dengan benar, dengan tidak hanya melihat hadisnya secara tekstual saja, akan tetapi juga memahami makna dari apa yang terkandung didalamnya. Dari hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji hadis tersebut dengan judul “ Relasi Surat Al-Mulk dengan Pembebasan dari Siksa Kubur”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dapat dilihat bahwa relasi surat al-mulk dan pembebasan dari siksa kubur, masih perlu adanya penjelasan lebih tepat untuk dapat memahami lebih jauh dan dapat mengamalkan pesan-pesan dari sebuah

---

<sup>11</sup> Madchan Anies, *Mereka Hidup Kembali Sesudah Mati dan Menceritakan Pengalamannya*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006), Cet.1, hal. 144

hadis dengan tepat, oleh karena itu dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

- a. Apa isi dari surat al-Mulk?
- b. Bagaimana Relasi surat al-Mulk dan Pembebasan Siksa Kubur?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa isi dari surat al-Mulk
2. Mengetahui hubungan antara surat al-Mulk dan pembebasan dari siksa kubur

Adapun manfaat yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis

Dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan informasi bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk menggali dan meneliti tentang Relasi Surat al-Mulk dengan Pembebasan dari Siksa Kubur.

- b. Sedang secara praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran bagi masyarakat di dalam kehidupan, yaitu tentang Relasi Surat al-Mulk dengan Pembebasan dari Siksa Kubur.

### **D. Kajian Pustaka**

Penulis belum menemukan skripsi atau menemukan yang sama dengan penelitian yang penulis bahas. Namun ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan surat al-Mulk antara lain:

Skripsi Lili Nurlia dengan judul “*Riwayat-Riwayat Keutamaan Surat al-Mulk dalam al-Quran Al-adzim*”. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa hadis-hadis

mengenai keutamaan surat al-Mulk yang dipercaya oleh masyarakat yang salah satu keutamaannya adalah dapat memberikan syafaat untuk orang yang sudah meninggal dapat diamalkan karena dominan hasan dan sahih.

Skripsi Miftahul Huda dengan judul "*Kajian Frase dan Ragam Kalimat dalam Terjemahan al-Quran Surat al-Mulk*". Skripsi tersebut menjelaskan (1.) Berdasarkan hubungan kedua unsurnya, jenis frase dalam terjemahan surat *Al Mulk* yaitu frase endosentrik koordinatif, atributif, dan apositif, serta frase eksosentrik, (2.) berdasarkan persamaan distribusi dengan golongan, ditemukan frase nominal, frase verbal, frase bilangan, dan frase depan, (3.) berdasarkan bentuknya, ragam kalimat dalam terjemahan surat *Al Mulk* yaitu kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, dan kalimat majemuk bertingkat, dan (4.) berdasarkan maknanya, ditemukan jenis kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya. Berdasarkan analisis data, terjemahan surat *Al Mulk* mengandung 1 frase endosentrik koordinatif, 11 frase endosentrik atributif, 2 frase endosentrik apositif, 4 frase eksosentrik.

Skripsi Widayanti dengan judul "*Pembacaan Surat Yasin dan al-Mulk dalam Penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan*." Skripsi tersebut menjelaskan bahwa praktek pembacaan surat yasin dan al-Mulk dalam penyelenggaraan jenazah adalah sebagai harapan dari setiap orang yang masih hidup kepada Allah SWT, agar Allah SWT memberikan pengampunan, dan kelapangan di dalam kubur.

Dengan demikian, penelitian ini akan membahas tentang Relasi Surat al-Mulk dengan pembebasan dari siksa kubur, serta menampilkan sedikit beberapa penafsiran dari surat al-Mulk untuk mendukung penelitian ini.

## **E. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan

mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.<sup>12</sup>

## 1. Sumber data

Sebagaimana kita ketahui bahwa penelitian kepustakaan yang berisi buku-buku sebagai bahan bacaan dan bahasannya dikaitkan dengan penggunaannya dalam kegiatan penulisan karya ilmiah, maka untuk mengumpulkan data-data dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber-sumber data pokok yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang menunjang penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan antara lain, *QS. Surat Al-Mulk dan tafsirnya*. Selain itu, peneliti juga menggunakan al-Mu'jam al-muhfahras li alfaz al-hadis guna sebagai kamus. Kemudian peneliti mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan siksa kubur.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber-sumber data pelengkap dari sumber pokok yang sudah ada, dan dapat membantu tentang Relasi Surat al-Mulk dengan Pembebasan dari Siksa Kubur. Bisa berupa hadis-hadis yang berkaitan dengan siksa kubur dan buku-buku yang berkaitan dengan materi tersebut, jurnal, artikel dan lainnya.

## 2. Metode pengumpulan data

---

<sup>12</sup> Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2001), Cet. 1, hal. 51

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu menjadikan bahan pustaka dengan sumber data utama yang dimaksudkan untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep yang telah ditemukan oleh para peneliti terdahulu.<sup>13</sup>

Mencari data hadis yang berkaitan dengan siksa kubur dengan menggunakan *al-Mu'jam al-mufahras li al Hadīs al-Nabawī*. Dari pencarian tersebut diperoleh beberapa hadis dari *kitab sunan tirmzī, sunan ibnu majāh, sūnān abū dāwūd, muslim, dan buḥārī*. Selain itu, peneliti juga menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan keutamaan surat al-mulk yang dapat membebaskan diri dari siksa kubur.

### 3. Metode pengolahan data

Dalam menganalisa data penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif yaitu untuk memaparkan data dan memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sebuah data. Metode ini juga menyelidiki dengan merumuskan, menganalisa kemudian menjelaskan data-data tersebut.<sup>14</sup> Cara ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menjelaskan beberapa redaksi hadis yang dirasa cukup mewakili dari hadis-hadis yang ada terkait dengan siksa kubur.

### 4. Metode analisis data

Adapun metode analisis yaitu metode yang dimaksud untuk pemeriksaan secara konseptual atas data-data yang ada, kemudian diklarifikasikan sesuai permasalahan, dengan maksud untuk memperoleh kejelasan atas data yang sebenarnya.<sup>15</sup> Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis logis yaitu pemecah belahan sesuatu ke bagian-bagian yang membentuk keseluruhan atas dasar prinsip

---

<sup>13</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1982), hal. 207

<sup>14</sup> Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 70

<sup>15</sup> Lois O Katsoff, *Pengantar Filsafat*, Terj. Suyono Sumargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hal. 18

tertentu. Pemecah belahan ini menjelaskan keseluruhan atau himpunan yang membentuk term sehingga mudah dibeda-bedakan.

Dalam skripsi ini menggunakan data kualitatif. Dari data-data yang terkumpul, maka selanjutnya dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknis analisis data kualitatif dengan metode deskriptif yaitu metode penelitian dalam rangka menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian.<sup>16</sup> Dalam hal ini untuk menganalisa data digunakan beberapa aspek pendekatan, diantaranya :

1. Pendekatan bahasa, pendekatan ini digunakan untuk memahami maksud dari makna dalam lafal hadis tersebut. Dengan menggunakan pendekatan bahasa, seseorang akan dapat memahami maksud dari makna lafal hadis tersebut
2. Pendekatan filosofis, pendekatan dengan cara pandang atau paradigma yang bertujuan untuk menjelaskan inti, hakikat, atau hikmah mengenai sesuatu yang berada dibalik objek formanya. Dengan menggunakan pendekatan filosofis seseorang akan dapat memberi makna terhadap sesuatu yang dijumpainya, dan dapat pula menangkap hikmah dan ajaran yang ada didalamnya
3. Pendekatan doktrinal, Pendekatan ini dilakukan melalui upaya pengkajian atau penelitian hukum kepustakaan. Penelitian ini yang mengacu pada studi kepustakaan yang ada ataupun terhadap data skunder yang digunakan. tujuannya untuk memperoleh pengetahuan noematif tentang hubungan antara satu peraturan dengan peraturan lain dan penerapan dalam prakteknya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi skripsi, maka penulis membagi pokok bahasan menjadi lima bab yang masih diuraian lagi menjadi sub-sub bab. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memperjelas setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun rincian dari kelima bab tersebut sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 66

BAB I merupakan pendahuluan guna memberikan gambaran keseluruhan skripsi secara global, maka di dalamnya memuat latar belakang terkait dengan permasalahan relasi surat al-mulk dengan pembebasan dari siksa kubur, rumusan masalah menjadi dasar dan dicari jawabannya, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka untuk menelaah buku-buku atau penelitian yang berkaitan dengan topik kajian yang telah dilakukan orang lain yang menjadi obyek penelitian, metode penelitian yang menerangkan metode-metode yang digunakan, dan sistematika yang mengatur urutan-urutan pembahasan.

BAB II menjelaskan teori yang telah digunakan dalam penelitian. Bab ini merupakan informasi tentang landasan teori bagi objek penelitian seperti terdapat pada judul skripsi. Landasan teori ini disampaikan secara mendalam mengenai Hadis tentang gambaran siksa kubur dan cara menghindarinya. Yang meliputi sebab-sebab adanya siksa kubur dan cara-cara menghindari dari siksa kubur.

BAB III merupakan penyajian data yang gunanya untuk mengemukakan uraian-uraian penggambaran secara integral dari berbagai aspek seluruh hasil penelitian. Dengan demikian dalam bab ini membahas tentang seputar surat al-Mulk, isi dari surat al-Mulk secara umum dan secara khusus, beserta apa itu hakikat tentang siksa kubur.

BAB IV merupakan analisis berdasarkan atas landasan teori yang didapat dari bab kedua dan penyajian data yang didapat dari bab ketiga. Sehingga pada bab keempat ini mencakup analisis tentang isi dan bacaan makna surat al-Mulk.

BAB V merupakan pembahasan akhir peneliti yang akan memberikan beberapa kesimpulan terkait hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, yaitu mengoreksi isi surat al-Mulk yang berkaitan dengan pembebasan siksa kubur, dan cara membebaskan dari siksa kubur, dan bagaimana cara melakukannya. Serta mencantumkan kritik dan saran supaya hasil dari penelitian ini dapat disempurnakan oleh pembaca.

## BAB II

### HADIS TENTANG GAMBARAN MENGENAI SIKSA KUBUR DAN CARA MENHINDARINYA

#### A. Sebab-Sebab Adanya Siksa Kubur

Kematian bukan berarti lenyap atau habis. Juga bukan perjalanan terakhir menuju sirna. Kematian merupakan jembatan penghubung antara kehidupan alam dunia dan kehidupan alam akhirat. Bahkan kematian itu merupakan awal kehidupan di alam barzakh. Perpindahan kehidupan dari alam dunia menuju kehidupan di alam barzakh ditandai dengan kematian.<sup>1</sup> Firman Allah SWT dalam surat al-Mu'minun ayat 15-16:

ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ ﴿١٦﴾

*Artinya: Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat. (Qs. Al-Mu'minun 15-16)<sup>2</sup>*

Ayat al-Mu'minun diatas menunjukkan bahwa saat kematian tiba, seseorang ingin kembali ke dunia. Tetapi itu tidak dapat terlaksana. Karena ada dinding atau pemisah antara kehidupan dunia atau kehidupan akhirat. Dinding pemisah itu adalah alam kubur, dimana manusia hidup setelah kematiannya didunia. Menurut ayat diatas, mereka terus akan berada disana sampai mereka dibangkitkan. Dengan demikian barzakh atau pemisah itu berfungsi menghalangi manusia menuju ke alam yang lain yang lebih sempurna dari alam barzakh, dan dalam saat yang sama yang menghalanginya pula kembali kedunia. Untuk menuju ke alam sana mereka harus

---

<sup>1</sup> Madchan Anis, *Mereka Hidup Kembali Sesudah Mati dan menceritakan pengalamannya*, (Jakarta: Pustaka Fajar. 2006), hal. 27-28

<sup>2</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal. 475

menunggu sampai semua orang mati, dan itu akan baru terjadi saat kebangkitan yakni setelah dunia kiamat.<sup>3</sup>

Kematian itu bukan kefanaan, kehancuran dan kemusuhan semata-mata sebagaimana digambarkan orang-orang jahil dan sesat. Kematian adalah perpindahan dari satu kondisi ke kondisi lain, dari satu tempat ke tempat lain, sebagaimana kata umar bin abdul ‘aziz: *“Sesungguhnya kalian diciptakan untuk waktu yang abadi, dan sesungguhnya dengan kematian itu kalian hanya berpindah dari satu negeri (dunia) kenegri lain (akhirat)”*. Mayit di dalam kubur itu adalah hidup dengan kehidupan alam barzakh. Disana mereka merasakan nikmat atau sakit. Mereka hidup di alam perpisahan untuk menghadapi kehidupan yang abadi di akhirat nanti, yakni tempat memperoleh pahala yang baik atau adzab yang pedih.<sup>4</sup>

Banyak sekali hal-hal yang menyebabkan seseorang mendapatkan azab kubur. Sampai-sampai al-Imam Ibnu al-Qoyyim Rahimahullah dalam kitabnya ar-Ruh menyatakan: *“secara global, mereka diazab karena kejahilan mereka tentang Allah SWT tidak melaksanakan perintahnya, dan karena perbuatan mereka melanggar larangannya. Maka Allah SWT tidak akan mengadzab ruh yang mengenal-Nya, mencintai-Nya, melaksanakan perintah-Nya, dan meninggalkan larangan-Nya”*.

Demikian juga Allah SWT tidak akan mengadzab satu badan pun yang ruh tersebut memiliki ma’rifatullah (pengenalan terhadap Allah SWT) selama-lamanya. Sesungguhnya azab kubur dan azab akhirat adalah akibat kemarahan Allah SWT dan kemurkaan-Nya terhadap hambanya. Maka barang siapa yang menjadikan Allah SWT marah dan murka di dunia ini, lalu dia tidak bertaubat dan mati dalam keadaan

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga, dan Ayat-Ayat Tahlil*, (Jakarta: Lentera Hati, 2001), Cet. I, hal. 95

<sup>4</sup> Yusuf Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer Jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hal. 255

demikian, niscaya dia akan mendapatkan azab di alam barzakh sesuai dengan kemarahan dan kemurkaannya.<sup>5</sup>

Sebab-sebab adanya azab kubur adalah sebagai berikut:

#### 1. Kekafiran dan kesyirikan

Syirik menurut arti bahasa adalah mensekutukan atau mensyarikatkan, dan syirik menurut arti istilah adalah mensekutukan atau mensyarikatkan Allah SWT. Dengan sesuatu makhluk yang lain, baik dalam bentuk pengakuan, perkataan maupun dalam bentuk perbuatan. Sedangkan orang yang melakukan perbuatan syirik itu disebut musyrik.<sup>6</sup> Allah berfirman dalam QS. Al-Mulk: 6,

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ۖ وَيَسَّ الْمَصِيرُ ﴿٦﴾

*Artinya: Dan orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, memperoleh azab Jahannam. dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali. (QS. al-Mulk: 6)<sup>7</sup>*

Orang yang kafir terhadap Allah SWT yang telah menciptakan mereka dan memberi mereka rezki akan menerima siksa yang kekal di neraka jahannam, disana mereka tidak akan mati lagi, tidak akan bisa keluar dari sana, dan tidak akan dipindahkan darinya.

Jahannam disini digambarkan sebagai makhluk hidup. Ia menahan marah, hingga napasnya turun naik ngos-ngosan, bergejolak dan menggelegak, dan seluruh sisinya dipenuhi dengan kemarahan. Sehingga hampir ia terpecah-pecah berantakan karena menahan marah. Ia menyimpan

<sup>5</sup> Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Alam Roh*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2014), hal. 115

<sup>6</sup> Labib Mz, *1001 Dosa-Dosa Besar*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), hal. 7

<sup>7</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 232

kemarahan dan kebencian hingga merasa sangat geram terhadap orang-orang kafir.<sup>8</sup>

Sebagaimana azab yang menimpa Fir'aun dan bala tentaranya. Maka Allah SWT dalam Qs. Al-mu'min ayat 45-46 berfirman:

فَوَقَدَهُ اللَّهُ سَيِّئَاتٍ مَّا مَكْرُوا<sup>ط</sup> وَحَاقَ بِآلِ فِرْعَوْنَ سُوءُ الْعَذَابِ ﴿٤٥﴾ النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا<sup>ط</sup> وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

*Artinya: Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang Amat buruk. Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras". (Qs. Al-mu'mininun 45-46)<sup>9</sup>*

Maka Allah SWT melindungi orang yang beriman diantara kerabat Fir'aun itu dari siksaan orang-orang kafir dan dari tipu daya mereka karena dia hanya bertawakal kepada Allah SWT. Sementara siksaan Allah SWT menimpa orang-orang kafir didunia ini dan kelak mereka menerima siksaan abadi didalam neraka. Allah SWT menenggelamkan kaum fir'aun didunia dan kelak menyiksa mereka di akhirat dalam neraka jahanam selama berada di alam kubur, mereka ditampakkan neraka setiap pagi dan petang.<sup>10</sup>

## 2. Dusta/ berkata bohong

Dusta adalah mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berkata bohong merupakan perbuatan yang mengandung dosa besar dan merupakan salah satu penyakit dalam keluarga masyarakat

<sup>8</sup> Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Dzilalil Quran Jilid 11*, Terj. As'ad Yasin, hal. 357

<sup>9</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 499

<sup>10</sup> 'Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar Jilid 4*, Terj. tim Qisthi Press, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), hal. 641

serta dalam negara, disamping itu berkata bohong dapat merugikan diri sendiri karena dapat menghilangkan kepercayaan orang lain terhadap dirinya dan dapat merugikan orang lain dan merugikan masyarakat, karena dengan berkata bohong itu akan menimbulkan kebencian sesama manusia dalam masyarakat, dan akan menghilangkan kepercayaan sesama manusia dalam masyarakat serta akan menghilangkan rasa saling menolong sesama manusia dan berkata bohong itu perbuatan yang menyalahi iman.<sup>11</sup>

Berkata bohong seakan sudah menjadi kelaziman bagi banyak orang. Mereka mudah berbohong demi kepentingan bisnis, ekonomi, atau sekedar memenuhi kepentingan individu. Mereka seakan tanpa beban dan salah satu berkata bohong. Kebiasaan lidah untuk berbohong senantiasa menutupi suara hati yang selalu membisik dan mendengungkan kejujuran penuh ketulusan. Kebiasaan berkata bohog yang terus dipelihara hingga suara hati tak lagi bertuah itu membuat banyak orang merasa nyaman dalam zona kebohongan. Itulah berntuk sikap salah satu kaprah yang menganggap berbohong termasuk hal biasa, sebab, berbohong tidak akan mendapatkan kebetuntungan, sungguh mereka para pendusta.<sup>12</sup> Sebagaimna Allah berfirman:

قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي

ضَلَالٍ كَبِيرٍ ﴿٩﴾

*Artinya: Mereka menjawab: "Benar ada", Sesungguhnya telah datang kepada Kami seorang pemberi peringatan, Maka Kami mendustakan(nya) dan Kami katakan: "Allah tidak menurunkan sesuatupun; kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar".(QS. Al-Mulk: 9)<sup>13</sup>*

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman dalam al-Quran:

<sup>11</sup> Labib Mz, *1001 Dosa-Dosa Besar*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), hal. 34

<sup>12</sup> Najamuddin Muhammad, *Segala Dosa Besar dan Kecil Penyebab Siksa Kubur*, hal. 21

<sup>13</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 232

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ تَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مَا هُم مِّنكُمْ وَلَا مِنْهُمْ وَتَحْلِفُونَ  
 عَلَى الْكُذِبِ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤﴾ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا إِنَّهُمْ سَاءَ مَا  
 كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ اتَّخَذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ فَلَهُمْ عَذَابٌ  
 مُّهِينٌ ﴿١٦﴾ لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِّنَ اللَّهِ شَيْئًا ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ  
 النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٧﴾

*Artinya: Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang menjadikan suatu kaum yang dimurkai Allah sebagai teman? orang-orang itu bukan dari golongan kamu dan bukan (pula) dari golongan mereka. dan mereka bersumpah untuk menguatkan kebohongan, sedang mereka mengetahui. Allah telah menyediakan bagi mereka azab yang sangat keras, Sesungguhnya Amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan. Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka halangi (manusia) dari jalan Allah; karena itu mereka mendapat azab yang menghinakan. Harta benda dan anak-anak mereka tiada berguna sedikitpun (untuk menolong) mereka dari azab Allah. mereka Itulah penghuni neraka, dan mereka kekal di dalamnya. (Qs. Al-Mujaadalah 14-17)<sup>14</sup>*

Dalam ayat tersebut sangat jelas dan lugas bahwa siksa bagi orang yang selalu berbohong sungguh sangat keras. Pembohong tentu bukan hanya melakukan kesalahan kepada Allah SWT. Tetapi juga membawa kerugian bagi orang lain. Sifat bohong seperti itulah yang dilarang oleh Allah SWT dan sangat pedih siksa yang akan diterima bagi mereka yang berbohong.

### 3. Tidak menggunakan akal dan pikirannya

Sebagaimana Allah berfirman:

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠٠﴾

<sup>14</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 30

*Artinya: Dan mereka berkata: "Sekiranya Kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah Kami Termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala".(QS. Al-Mulk: 10)<sup>15</sup>*

Orang yang mau mendengar dan memikirkan peringatan, atau kami mendengar dengan pendengaran orang yang sadar dan berpikir, atau kami memikirkan dengan pemikiran orang yang membedakan dan merenungkan (antara yang hak dan yang bathil). hal ini menunjukkan bahwa orang kafir itu tidak diberikan akal (kemampuan untuk membedakan yang hak dan yang bathil) sedikitpun. hal ini sudah dijelaskan dalam QS. At-Thuur: 32

أَمْ تَأْمُرُهُمْ أَحْلَمُهُمْ بِهَذَا أَمْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ﴿٣٢﴾

*Artinya: Apakah mereka diperintah oleh fikiran-fikiran mereka untuk mengucapkan tuduhan-tuduhan ini ataukah mereka kaum yang melampaui batas? (Qs. At-Thuur: 32)*

#### 4. kemunafikan

وَمِمَّنْ حَوْلَكُم مِّنَ الْأَعْرَابِ مُنَافِقُونَ ۗ وَمِنَ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مَرَدُوا عَلَيَّ  
الْإِنْفَاقِ لَا تَعْلَمُهُمْ ۗ خُنُّوا نَعْلَمُهُمْ ۗ سَنُعَذِّبُهُمْ مَّرَّتَيْنِ ثُمَّ يُرَدُّونَ إِلَىٰ عَذَابِ

عَظِيمٍ ﴿١٠١﴾

*Artinya: Di antara orang-orang Arab Baduwi yang di sekelilingmu itu, ada orang-orang munafik; dan (juga) di antara penduduk Madinah. mereka keterlaluhan dalam kemunafikannya. kamu (Muhammad) tidak mengetahui mereka, (tetapi) kamilah yang mengetahui mereka. nanti mereka akan Kami siksa dua kali kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar.(QS. At-Taubah:101)<sup>16</sup>*

Sebagian orang arab badui yang berada disekitar madinah adalah orang-orang munafik. Mereka menampakkan islam dan menyembunyikan kekufuran. Dan sebagian penduduk madinah benar-benar menikmati

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 232

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 192

kemunafikan mereka dan terbiasa dengannya. Sehingga, rahasia mereka pun tak diketahui oleh Rasulullah SAW, kemunafikan mereka tak terungkap karena mereka pandai menyembunyikannya. Akan tetapi, Allah SWT mengetahui mereka dan mengungkap perkara mereka kepada Rasulullah SAW Allah SWT akan menyiksa mereka dua kali: yang pertama dengan siksaan kejahatan mereka didunia, terungkapnya rahasia mereka, dan terbongkarnya kejahatan mereka, dan yang kedua dengan siksaan sakaratul maut dan prahara alam kubur, dan siksaan keras yang menyakitkan di lapisan terbawah neraka diakhirat nanti.<sup>17</sup>

#### 5. Tidak menjaga diri dari air kencing dan mengadu domba (Nāmīmāh)

Banyak masalah besar yang dianggap kecil, salah satunya adalah buang air kecil. Bagi banyak orang buang air kencing dianggap suatu hal yang sepele, sehingga dilakukan dengan serampangan. Tanpa adab dan tata cara yang baik. Padahal buang air kencing punya cara dan aturan-aturan. Kalau seseorang tidak mengindahkan ihwal tata cara kencing yang baik, maka hal itu akan menjadi masalah besar. Sebab, banyak orang yang disiksa dalam kuburnya gara-gara tidak bisa menjaga diri dari air kecil.<sup>18</sup>

Sedangkan mengadu domba (Namīmāh) adalah mengabarkan berita bohong atau berita yang dibuat-buat kepada seseorang agar orang tersebut mengadakan permusuhan kepada orang lain. Mengadu domba ini juga dapat dikategorikan sebagai fitnah dalam artian bahwa menyebar luaskan berita bohong yang menjatuhkan martabat seseorang agar orang tersebut tidak disenangi oleh masyarakat atau orang banyak. Perbuatan yang dilarang oleh

---

<sup>17</sup> ‘Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar Jilid 4*, Terj. tim Qisthi Press, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), hal. 153

<sup>18</sup> Najmuddin Muhammad, *Segala Dosa Besar dan Kecil Penyebab Siksa Kubur*, (Yogyakarta: Najah, 2013), hal. 31

agama dan diharamkan untuk dikerjakannya, oleh karena itu mengadu domba termasuk dosa besar yang harus dijauhi.<sup>19</sup>

Nabi bersabda:

عن أبي هريرة : قال رسول الله صل الله عليه وسلم: أكثر عذاب القبر من البول.

*Artinya: Hadis dari abu hurairah bahwa Rasulullah bersabda: kebanyakan siksa kubur disebabkan oleh kencing.*<sup>20</sup>

Imam al-Munawi berkata: maksudnya adalah bahwa kebanyakan azab kubur itu adalah disebabkan oleh sikap meremehkan dalam menjaga dari air kencing.<sup>21</sup>

Dalam hadis lain disebutkan,

عن عبد الرحمن بن حسنة, قال النبي صل الله عليه وسلم: ألم تعلموا مالقي صاحب بني إسرائيل كانوا إذا أصابهم البول قطعوا ما أصاب به البول منهم فنهاهم, فعذب في قبره.

*Artinya: Abdurrahman bin Hasanah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: Adapun yang aku ketahui tentang Bani Israil yaitu ketika kencing, mereka tidak pergi menjauh dari orang-orang padahal mereka dilarang untuk melakukan itu. Makanya mereka disiksa dalam kuburnya.*<sup>22</sup>

Mereka disiksa karena mengabaikan kebaikan yang telah diwajibkan. Namun orang yang tidak menjaga kebersihan ketika kencing akan lebih dulu disiksa.

Dalam hadis yang lain, disebutkan:

<sup>19</sup> Labib Mz, *1001 Dosa-Dosa Besar*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), hal. 57-58

<sup>20</sup> Abi Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qozwaini, *Sunan Ibnu Majāh*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1996), hal. 79

<sup>21</sup> Muhammad Abdurrauf al-Munawi, *Faiż al-Qadīr Jilid 4*, (Beirut: Darul Ma'rifah), hal. 299

<sup>22</sup> Abi Dawud Sulaiman, *Sūnān Abū Dāwūd*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2003), hal. 10

مر النبي صلى الله عليه وسلم بقبرين فقال : إنهما ليعذبان, وما يعذبان في كبير, أما أحدهما فكان لا يستتر من البول, وأما الآخر فكان يمشى بالنميمة, ثم أخذ جريدة رطبة فشقها نصفين فغرزه في كل قبر واحدة, قالوا يارسول الله لم فعلت هذا؟ قال : لعله يخفف عنهما ما لم ييبسا.

*Artinya: Nabi SAW pernah melewati dua buah kuburan, lalu beliau bersabda: Sesungguhnya keduanya adalah sedang diazab. Tidaklah keduanya diazab disebabkan perkara yang (tampak) besar. Adapun salah satunya tidak bersuci ketika buang air kecil, sedangkan orang yang kedua adalah dahulunya berjalan dengan melakukan namimah (adu domba). Kemudian beliau mengambil sebuah pelepah kurma yang masih basah, lalu beliau membelahnya menjadi dua bagian, lalu beliau menancapkan pada masing-masing kuburan tersebut sebatang. Mereka (para sahabat) bertanya, wahai Rasulullah SAW mengapa engkau melakukan hal itu? Beliau Nabi SAW menjawab: Semoga azab kubur itu menjadi diringankan atas keduanya selamat kedua batang tersebut belum kering.<sup>23</sup>*

Dari beberapa hadis tersebut tampak jelas bahwa air kencing dapat membuat seseorang mendapat siksa kubur apabila selepas kencing tidak disucikan atau ketika kencing tidak di balik tabir. Dua bentuk kesalahan inilah yang membuat seseorang bisa disiksa di dalam kubur.

Buang air kecil mempunyai tata cara dan adab yang telah diatur dalam sunnah Rasul. Seseorang yang tau dan tidak mengikuti apa yang telah diperintahkan, maka mereka akan mendapatkan siksa yang pedih. Agar kita bisa terhindar dari siksa kubur akibat kelalaian atau ketidaktahuan adab buang air kencing, berikut beberapa petunjuk tentang adab buang air kecil:

1. Menjauh dan menutup aurat dari manusia

Banyak orang yang buang air kencing di tempat terbuka, sehingga aurat mereka mudah dilihat oleh orang lain.

---

<sup>23</sup> Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Jamī' aṣ-Ṣhāḥīḥ Jilid 1*, (Kairo: Matba'atus Salafiyah, 1981), hal. 90

2. Tidak kencing digenangan air  
Seseorang yang kencing daam genangan air berpotensi terjadi cipratan air, sehingga air kencingnya bisa menyebar lebih luas.
3. Membaca doa sebelum masuk ketempat pembuangan air  
Banyak orang yang kebetul ingin kencing, sehingga dia terburu-buru masuk ketempat buang air tanpa berdoa terlebih dahulu.
4. Tidak menghadap kiblat  
Apabila tempat buang air kencing tidak bertabir, maka tidak diperbolehkan kencing dengan menghadap kiblat atau membelakanginya.
5. Tidak istijak dengan tangan kanan  
Tangan kanan identik dengan kebaikan seperti berwudhu , makan dan minum. Tangan kiri biasanya digunakan untuk sesuatu yang bersifat kotor, seperti istinjak, cebok dan lain sebagainya.
6. Beristinjak dengan air  
Seseorang lebih diutamakan beristinjak dengan air dibanding benda-benda lainnya.
7. Berdoa ketika keluar dari tempat buang air atau WC.<sup>24</sup>

Itulah beberapa adab buang air kecil yang benar menurut syariat islam. Kalau kita ingin terhindar dari siksa kubur karena tidak menjaga air kencing, maka gunakanlah adab yang baik ketika ingin korang yang kencing. Sungguh rugi orang yang tidak menggunakan adab yang baik ketika kencing, karena dikubur akan mendapatkan siksa.

## 6. Mencuri rampasan perang

---

<sup>24</sup> Najmuddin Muhammad, *Segala Dosa Besar dan Kecil Penyebab Siksa Kubur*, (Yogyakarta: Najah, 2013), hal. 35-39

Mencuri (ghānīmah) rampasan perang termasuk dosa yang dapat mengakibatkan pelakunya disiksa didalam kubur. Abu Hurairah berkata: seorang lelaki memberi hadiah kepada seorang budak bernama mid'am kepada Rasulullah SAW ketika mid'am ikut bepergian bersama Rasulullah tiba. Tiba terkena anak panah nyasar. Ia tewas. Orang-orang berkata: semoga dia masuk surga. Mendengar ini Rasulullah SAW bersabda: sekali-kali tidak demi yang menguasai diriku sungguh lilin yang ia ambil pada khaibar termasuk *ghānīmah*, yang belum dibagi. Lilin ini akan menyala api neraka buatnya, ketika orang-orang mendengar hal itu tiba-tiba seorang laki-laki datang membawa satu atau dua tali kulit terumpah untuk diserahkan kepada Nabi SAW, beliau lalu berkata satu atau dua tali kulit terumpah dari neraka. (Hadis ini diriwayatkan oleh bukhari dan muslim).<sup>25</sup>

## 7. Zina

Zina adalah persetubuhan antara laki-laki dan perempuan tanpa ada akad nikah yang sah menurut agama islam.<sup>26</sup> Ada dua macam zina, yakni *zina muhsān* dan *ghairu muhsān*. Kedua macam zina mempunyai tingkat hukuman dan dosa yang berbeda. Tapi apapun jenis zina merupakan bentuk dosa yang sangat dibenci oleh Allah SWT.

Dalam surat al-israa' ayat 32 Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

*Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina, Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk. (Qs. Al-Israa': 32)*<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ensiklopedia Kiamat dari Sakaratulmaut hingga Surga-Neraka*, (Jakarta: Zaman, 2011), hal. 62

<sup>26</sup> Labib Mz, *1001 Dosa-Dosa Besar*, hal. 115

<sup>27</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 471

Orang yang berzina tidak hanya menimbulkan kejelekan di dunia, tetapi juga akan mendapat siksa kubur dan balasan yang sungguh menyakitkan diakhirat.<sup>28</sup> Dalam hukum islam, hukuman bagi pezina sungguh sangat keras. Ini menunjukkan bahwa islam sangat keras melarang perbuatan zina. Zina merupakan dosa besar yang harus diberi hukuman yang setimpal didunia. Pezina tak hanya mendapat hukuman di dunia, tapi juga mendapat siksa kubur, dan kelak akan dijerumuskan ke dalam kobaran api neraka.

#### 8. Memakan Riba

Dari segi bahasa, riba bisa diartikan sebagai kelebihan atau tambahan. Menurut istilah, riba bisa diartikan sebagai proses pengambilan tambahan atau kelebihan dari harta pokok yang tidak dibenarkan menurut syariat. Tambahan itu bisa berbentuk bunga atau lainnya. Dalam tradisi masyarakat jahiliyah, riba sudah banyak dipraktikkan. Masyarakat makkah yang pada saat itu bergelut dalam perdagangan, dalam musim tertentu, mereka membutuhkan modal yang sangat besar. Mereka memonjam uang untuk modal berdagang. Kalau mereka lambat mengembalikan uang, maka mereka akan disanksi dengan bunga yang berlipat-lipat. Tradisi pinjam meminjam seperti inilah yang dilarang oleh Rasulullah SAW. Riba termasuk dosa besar yang akan ditimpakan siksa kubur yang pedih sekaligus siksa neraka.<sup>29</sup>

Dalam surat al-Baqarah ayat 275 Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ

<sup>28</sup> Najamuddin Muhammad, *Segala Dosa Besar dan Kecil Penyebab Siksa Kubur*, hal. 156

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 118-119

الرَّبَوَاتُ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ  
 وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Artinya: Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Qs. Al-Baqarah: 275)<sup>30</sup>*

Riba itu ada dua macam: Nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba Nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliah.

Mengenai ayat tersebut para mufasir menggambarkan kepada kita tentang balasan bagi mereka yang memakan riba. Kelak pemakan riba akan bangkit dari kubur dan berdiri layaknya orang yang kesurupan atau gila. Mereka kan bangkit dari kubur dalam keadaan yang bingung disertai rasa khawatir yang mencekam. Mereka takut akan datangnya sebuah siksa yang pedih dikemudian hari. Itulah gambaran bagi mereka yang selama hidupnya selalu melakukan praktik riba.

Memakan riba tidak membawa keuntungan baik didunia dan terlebih diakhirat. Kalau ada orang yang selalu melakukan praktik riba yang seakan berhasil

<sup>30</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 420

mengumpulkan materi yang banyak dan hidup mewah, maka itu sebenarnya hanyalah kesuksesan sesaat dan semu yang tidak akan membawa kebahagiaan. Kerugian lebih tampak bagi mereka yang kerap kali memakan riba. Untuk itu jemputlah jatah rizki yang telah ditentukan oleh Allah SWT dengan jalan yang halal. Allah SWT maha mengetahui setiap kebutuhan hambanya dan janganlah sekali-kali memakan harta riba, karena sungguh akan mendatangkan siksa yang pedih di kemudian hari.

#### 9. Ghībah

*Ghībah* berasal dari bahasa arab yaitu *ghaaba'* yang berarti ghaib, tidak tampak atau tidak terlihat. *Ghībah* adalah membicarakan keburukan orang lain yang tidak ada ditempat, baik itu yang berkaitan dengan jasmani, akhlak, agama, kekayaan, sifat, atau apapun yang menjadi aib dan keburukan orang lain. Dengan kata lain ghibah adalah menggunjingkan kejelekan orang lain.<sup>31</sup>

Dalam keseharian kita, kadang tanpa sadar kita membicarakan kejelekan orang lain. Selalu ada saja bahan obrolan untuk membicarakan kejelekan orang lain, mulia dari bentuk tubuhnya, serta perbincangan-perbincangan lain tentang kejelekan orang lain. Kadang semua itu kita lakukan untuk mengisi kekosongan pembicaraan ketika berkumpul.

Sebagian orang mungkin ada yang sadar bahwa membicarakan kejelekan orang lain (*ghībah*) termasuk bagian dari dosa yang kelak di alam kubur akan mendatangkan siksa yang pedih begitu juga di akhirat. Tapi sebagian orang juga tidak paham bahwa *ghībah* dianggap biasa ditengah banyaknya media yang kerap kali mengajari dan menyuguhkan progam khusus untuk membicarakan kejelekan orang lain.

Dalam hadis lain,

---

<sup>31</sup> Najamuddin Muhammad, *Segala Dosa Besar dan Kecil Penyebab Siksa Kubur*, hal. 65

مر رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال: بقرين إثمهما ليعذبان, وما يعذبان في كبير, أما أحدهما, فيعذب في البول, وأما الآخر, فيعذب في الغيبة.

*Artinya: Dari abu bakrah, dia berkata, nabi saw melewati dua buah kuburan, lalu beliau bersabda: sesungguhnya keduanya tengah disiksa. Dan bukanlah keduanya (penghuninya) disiksa dalam masalah besar. Adapun salah satunya (penghuninya) disiksa karena (masalah) kencing. Sedangkan yang lainnya, ia disiksa karena mengumpat.*<sup>32</sup>

Sebagian ulama menyebutkan rahasia dikhususkannya (penyebab azab kubur), air kecing, adu domba (*namimah*), dan menggunjing (*ghibah*) sebagai penyebab utama siksa kubur. Sudah dimaklumi bahwa alam kubur merupakan tahap awal alam akhirat. Di dalamnya terdapat beberapa contoh yang akan terjadi pada hari kiamat, seperti siksaan atau pun balasan yang baik. Sedangkan perbuatan-perbuatan maksiat yang dapat mendatangkan siksa ada dua macam, yakni terkait dengan hak Allah SWT yang pertama kali akan diselesaikan pada hari kiamat adalah shalat, sedangkan yang terkait dengan hak-hak hamba adalah darah.<sup>33</sup>

Rasulullah SAW mengajak kita agar menjadi hamba yang bersaudara antara yang satu dengan yang lain, dan melarang kita saling mencari keburukan, kejelekan serta aib. Dilarang pula saling memfitnah dan bermusuhan. Sesama saudara justru dianjurkan saling menolong serta menjaga kehormatan dan harta. Bagi orang yang sudah terlanjur membicarakan kejelekan orang lain atau ghibah, maka hendaknya memohon ampun kepada Allah SWT, jika tidak maka siksa kubur dan neraka akan menyimpannya. Bagi seseorang yang tidak biasa melakukan ghibah tetapi kerap kali duduk dengan orang yang suka melakukan ghibah, maka berusaha untuk mencegahnya. Mencegah bagi diri sendiri dan orang lain adalah perbuatan mulia yang akan dibayar dengan derajat yang tinggi oleh Allah SWT.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Abi Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwaini, *Sunan Ibnu Majāh*, hal. 79

<sup>33</sup> Imam Zainuddin Ibnu Rajab al-Baghdadi, *Alam Barzakh dan Perjalanan Roh Setelah Kematian*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), Cet. I, hal. 154

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 71-72

## 10. Meratapi Jenazah (Niyāhah)

Merasa sedih ketika ada salah satu keluarga yang meninggal itu suatu hal yang lazim. Tapi, menjadi larangan apabila kesedihan itu diekspresikan dengan bentuk ratapan yang berlebihan, seperti menangis meraung-raung, memukul-mukul diri, menyobek baju, dan berkata-kata nyaring sebagai simbol kesedihan.<sup>35</sup>

Dalam hadis lain Nabi bersabda:

حدثنا يعقوب بن حميد بن كاسب حدثنا عبد العزيز بن محمد الدراوردي قال حدثنا أسيد بن أبي أسيد عن موسى بن أبي موسى الأشعري عن أبيه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال الميت يعذب ببكاء الحي إذا قالوا وا عضداه وا كاسياه وانا صراه واجبلاه ونحو هذا يتتبع ويقال أنت كذلك أنت كذلك.

*Artinya: Dari abu musa al-asyari, bahwa nabi saw bersabda, mayit akan disiksa krena tangisan orang yang hidup (keluarganya), dimana mereka berkata, oh pelindungku, oh pelindungku, oh pahlawanku dan pemiminku, serta kalimat lain dan sejenisnya, lalu gagap dan dikatakan,: kamu juga demikian, kamu juga demikian (bermaksud menjelekkkan).<sup>36</sup>*

Dalam riwayat lain dalam shahih muslim:

الميت يعذب في قبره بما نوح عليه

*Artinya: Mayit itu akan diazab di kuburnya dengan sebab ratapan atasnya.<sup>37</sup>*

<sup>35</sup> Najamuddin Muhammad, *Segala Dosa Besar dan Kecil Penyebab Siksa Kubur*, hal. 111

<sup>36</sup> Abi Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qozwaini, *Sunan Ibnu Majāh*, (Kairo: Darul Hadis, 2010), hal. 279

<sup>37</sup> Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Jamī' aṣ-Ṣḥāḥīḥ Jilid 1*, ( Kairo: Matba'atus Salafiyah, 1981), hal. 398

Jumhur ulama berpendapat hadis ini dibawa kepada pemahaman bahwa mayit yang ditimpa azab karena ratapan keluarganya adalah orang yang berwasiat supaya diratapi atau dia tidak berwasiat untuk tidak diratap padahal dia tahu bahwa kebiasaan mereka adalah meratapi orang mati.<sup>38</sup>

Dengan demikian, janganlah membiasakan keluarga kita meratapi jenazah secara berlebihan. Sebab, hal itu adalah tradisi masyarakat jahiliyah yang telah diberantas oleh islam. Kalau kita tetap memelihara tradisi yang secara jelas sudah dilarang oleh islam. Dan orang yang tetap melestarikan tradisi ini akan mendapat azab yang pedih.

Semua ini adalah sebagian dari sebab-sebab siksa kubur. Semua orang yang terus melakukan maksiat besar hingga mati, meninggalkan yang diwajibkan atau melakukan yang diharamkan, maka mereka berada dalam bahaya yang besar dan akan diperlihatkan padanya siksa kubur, kecuali dengan jika Allah SWT memafkan dengan rahmat-Nya.

Azab memiliki konotasi yang jelas, yang bersifat negatif. Yaitu bermakna siksa. Ini bukan lagi ujian atau cobaan, melainkan balasan atas perbuatan jahat. Dan biasanya, azab ini digunakan untuk menggambarkan siksaan yang berat dan mengerikan seringkali dikaitkan dengan siksa neraka.

Allah SWT berfirman dalam Qs. Ali Imran: (3): 77

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلْقَ لَهُمْ فِي الْأٰخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٧﴾

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang menukar janjinya dengan allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga sedikit, mereka itu tidak mendapat*

<sup>38</sup> Abu Bakar Ahmad bin Mahin al-Baihaqi, *Itsbat Adzab al-Qabr*, (Kairo: Maktabah at-Turatsul Islami), hal. 91

*bagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih. (Qs. Al-Imran: 77)*<sup>39</sup>

Selain berkaitan dengan siksa akhirat, kata azab digunakan oleh Allah SWT untuk menggambarkan siksaan di dunia. Misalkan siksaan Firaun kepada Bani israil. Firaun dan pengikutnya mengazab Bani israil dengan azab yang sangat jahat. Menyiksa dan membunuh anak-anak lelakinya.<sup>40</sup>

Allah SWT berfirman Qs. Al-Mu'min 45-46

فَوَقَّهٗ ٱللَّهُ سَيِّئَاتِ مَا مَكَرُوا ۗ وَحَاقَ بِآلِ فِرْعَوْنَ سُوءُ ٱلْعَذَابِ ۖ ٱلنَّارُ  
يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا ۗ وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ أَدْخِلُوا ءَالَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ  
ٱلْعَذَابِ ۖ

*Artinya: Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang Amat buruk. Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras". (Qs. Al-mu'min: 45-46)*<sup>41</sup>

Al-Qurtubi mengatakan, sebagian ulama berdalil dengan ayat ini adanya adzab kubur. Pendapat inilah yang dipilih oleh mujahid, 'ikrimah, maqotil, muhammad bin ka'ab. Mereka semua mengatakan bahwa ayat ini menunjukkan adanya siksa kubur didunia.'(al-Jaami' li Ahkamil Qur'an).

Para ulama syafiiyyah dengan ayat ini tentang adanya siksa kubur. Mereka mengatakan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa siksa neraka yang dihadapkan kepada mereka pagi dan siang (artinya sepanjang waktu) bukanlah pada hari kiamat nanti. Karena pada lanjutan ayat dikatakan, "dan pada hari ini terjadinya kiamat".

<sup>39</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 452

<sup>40</sup> Agus Mustafa, *Menuai Bencana*, (Jakarta: PADMA Press.), hal. 230

<sup>41</sup> Departemen Agama, *op.cit.*, hal. 499

(dikatakan kepada malaikat): “masukkanlah Fir’aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras” (berarti siksa neraka yang dinampakkan pada mereka adalah di alam kubur). Tidak juga bisa kita katakan bahwa yang dimaksudkan adalah siksa di dunia. Karena dalam ayat tersebut dikatakan bahwa neraka dinampakkan pada mereka pagi dan siang. Sedangkan siksa ini tidak mungkin terjadi pada mereka ketika di dunia. Jadi yang tepat adalah dinampakkannya neraka pagi dan siang disini adalah setelah kematian (bukan di dunia) dan sebelum datangnya hari kiamat. Oleh karena itu ayat ini menunjukkan adanya siksa kubur bagi Fir’aun dan pengikutnya. Begitu pula siksa kubur ini akan diperoleh bagi yang lainnya sebagaimana mereka.<sup>42</sup>

Ibnu katsir mengatakan, ayat ini adalah pokok akidah terbesar yang menjadi dalil bagi ahlu sunnah wal jamaah mengenai adanya adzab (siksa) kubur yaitu Firman Allah SWT.

Allah berfirman dalam Qs. Al-A’raf : 141

وَإِذْ أَخَيْنَاكُمْ مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ يُقْتُلُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَٰلِكُمْ بَلَاءٌ مِّنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿١٤١﴾

*Artinya: Dan (ingatlah Hai Bani Israil), ketika Kami menyelamatkan kamu dari (Fir'aun) dan kaumnya, yang mengazab kamu dengan azab yang sangat jahat, Yaitu mereka membunuh anak-anak lelakimu dan membiarkan hidup wanita-wanitamu. dan pada yang demikian itu cobaan yang besar dari Tuhanmu. (QS. Al-A'raf:141)*<sup>43</sup>

Di ayat yang lain Allah SWT menggambarkan Malaikat yang akan menghancurkan negri Luth. Dua malaikat itu mampir kerumah ibrahim, dan memberitahukan informasi bahwa mereka ditugasi Allah SWT untuk mengazab kaum Luth dengan hujan batu dari angkasa secara bertubi-tubi.

<sup>42</sup> Muhammad Ar-Razi Fahrudin, *Tafsir al-Fahrī Rāzī Juz 27*, (Beirut Lebanon: Darul Fikr, 1981)

<sup>43</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 463

Allah berfirman dalam Qs. Huud (11): 76

يَتَابِرْهِمْ أَعْرَضَ عَنْ هَذَا إِنَّهُ قَدْ جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَإِنَّهُمْ آتِيهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُودٍ



*Artinya: Hai Ibrahim, tinggalkanlah soal jawab ini, Sesungguhnya telah datang ketetapan Tuhanmu, dan Sesungguhnya mereka itu akan didatangi azab yang tidak dapat ditolak. (QS. Huud: 76)<sup>44</sup>*

Firman yang lain dalam Qs. Huud (11): 82

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَلَىٰهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ

*Artinya: Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi. (QS. Huud: 82)<sup>45</sup>*

Maka kata azab memiliki arti yang sangat jelas, yaitu siksa yang sangat pedih baik didunia maupun di akhirat. Baik azab antar sesama manusia, maupun yang dikirimkan Allah SWT untuk orang-orang yang kafir dan yang berbuat jahat.<sup>46</sup>

Dalam Qs. Al-an'am: 65

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّن فَوْقِكُمْ أَوْ مِّن تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبَسَكُمْ

شَيْعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ أَنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ

*Artinya: Katakanlah: " Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebahagian kamu keganasan sebahagian yang lain. Perhatikanlah,*

<sup>44</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 444

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 452

<sup>46</sup> Agus Mustafa, *Menui Bencana*, (Surabaya: PADMA Press) hal. 232

*betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti agar mereka memahaminya)".(QS. Al-An'am: 65)<sup>47</sup>*

Maksudnya Azab yang datang dari atas seperti hujan batu, petir dan lain lain. yang datang dari bawah seperti gempa bumi, banjir dan sebagainya. Dan Allah SWT mendatangkan tanda-tanda kebesaranNya dalam berbagai rupa dengan cara yang berganti-ganti. Adapula Para mufassirin yang mengartikan ayat di sini dengan ayat-ayat al-Quran yang berarti bahwa ayat al-Quran itu diturunkan ada yang berupa berita gembira, ada yang berupa peringatan, cerita-cerita, hukum-hukum dan lain-lain.

Allah SWT memusnahkan penduduk terdahulu yang zalim, adalah benar-benar merupakan pelajaran dan peringatan bagi orang-orang yang takut akan hukuman dan azab Allah SWT diakhirat. Pada hari itulah Allah SWT mengumpulkan seluruh umat manusia untuk menghitung amal perbuatannya dan mendapat balasan. Hari yang disaksikan oleh seluruh makhluk.<sup>48</sup>

Azab memang hakikat yang langsung bisa di saksikan. Manusia dikendalikan oleh "kekuatan" yang lebih tinggi dan tidak dapat melepaskan diri dari genggamannya itu, sama saja apakah kekuatan itu dinamai Allah SWT oleh orang islam, atau dinamai nature undang-undang alam, atau aturan tertinggi oleh si atheis lari dari istilah Tuhan atau Allah SWT hanya silat lidah belaka.

Orang yang masih dapat berpikir dengan baik, untuk mengenal hakikat azab tidak akan sampai harus berfilsafat dulu, dia dapat menyaksikan azab ini dalam dirinya sendiri, pada pandangan mata orang-orang yang berdosa, pada linangan air mata orang-orang yang teraniaya, pada rintihan orang-orang yang tersiksa, pada kehinaan para tawanan dan keangkuhan pihak yang menawan, da para rintihan orang yang dalam sakaratul maut. Dia akan mengenal azab dan hizab tatkala timbul penyesalan, penyesalan adalah bisikan hati nurani ketika bersalah.

---

<sup>47</sup> Departemen Agama, *op.cit.*, hal. 144

<sup>48</sup> Dadang Hawari, *Hidup Sesudah Mati*, (Jakarta: FKUI, 2011), hal. 156-157

Azab didunia sebenarnya merupakan semacam pengajaran baik untuk pribadi atau pun untuk bangsa. Azab membersihkan karat-karat jiwa dan menggosok intannya. Kita tidak mengenal seorang nabi, seorang besar, seorang seniman, seorang genius yang tidak merasakan kpedihan azab. Baik berupa penyakit, kemiskinan ataupun pemburuan. Azab dari segi ini adalah kecintaan merupakan pajak yang harus di bayar dulu untuk meningkat ke drajat yang lebih tinggi.<sup>49</sup> Jika kita tidak mengerti hikmat sesuatu azab adalah karena kita tidak mengerti persoalan secara menyeluruh. Kita tidak mengerti jalan cerita keseluruhan, kecuali hanya satu babak yang terbatas antara dua kurung yang dinamai dunia, yang sebelum dan sesudahnya masih tetap gaib dari pandangan kita. Dalam hal ini sepatutnyalah kita berdiam diri dan hormat tanpa menuduh yang bukan-bukan.

Tentang bagaimana betul bentuk azab sesudah berbangkit tidaklah dapat kita ketahui dengan pasti secara terperinci, karena akhirat itu semuanya ghaib. Mungkin saja bentuk yang diceritakan oleh kitab-kitab suci merupakan tanda-tanda dan isyarat-isyarat saja.

Berdasarkan pandangan menyeluruh azab itu pun punya arti, azab dunia akan menjadi rahmat dari yang maha rahim yang selalu memperingatkan kita sehingga kita tidak akan lupa. Azab dunia digunakan untuk meyardarkan kegoncangan perasaan dan kebimbangan otak. Dan peringatan abadi bahwa dunia ini bukan dan tidak mungkin menjadi surga. Tapi hanya merupakan satu periode saja. Dan selalu memburu kelezatan dunia mengakibatkan kelalaian dan kehancuran. Dia adalah siksaan yang zahirnya azab tapi batinnya adalah rahmat. Adapun azab akhirat adalah kejernihan yang hakiki, mutlak adil tidak mengabaikan sebesar atom kebaikan atau kejahatan pun. Dan merupakan keyakinan terhadap aturan yang menjadikan segala sesuatu.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Mustafa Mahmud, *Kisah Pengembaraanku Keraguan ke Alam Keyakinan*, (Jakarta: MUTIARA, 1978), hal. 54-55

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 57


 وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

*Artinya: Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal). (QS. Al-Hijr: 99)<sup>51</sup>*

keyakinan disini adalah kematian dan apa-apa yang sesudahnya.

## **B. Cara Menghindari dari Siksa Kubur**

Yang dapat meyelamatkan dari siksa kubur adalah persiapan dirinya menghadapi kematian. Sehingga jika maut datang secara tiba-tiba ia tidak menyesal. Diantara persiapan menghadapi maut adalah bersegera taubat, menunaikan hak, dan memprbanyak amal shalih. Iman, shalat, puasa, haji, jihad dan berbuat baik kepada orang tua silaturahmi zikir dan amal-amal lain dapat melindungi orang mukmin dan dengan amal amal itu allah memberinya jalan keluar dari tiap kesulita dan kesusuhan.<sup>52</sup>

Allah SWT sudah menciptakan berbagai makhluk di dunia ini, diantaranya adalah manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan. Manusia adalah makhluk yang sempurna yang diciptakan oleh allah, sebab itulah manusia diberi akal dan pikiran agar mereka lebih bisa bertahan hidup dan bekerja untuk kebutuhan sehari hari mereka.

Bukan hanya itu manusia diciptakan didunia juga ununtuk mencari ridho Tuhannya, dengan cara menjalani segala larangannya, sebab setiap manusia yang hidup itu pasti akan mati. Ketika ajal menjemput bukan berarti manusia terbebas dari masalah-masalah, justru akan banyak masalah yang akan kamu hadapi ketika mati.

Sesudah memberitahukan dahsyatnya azab kubur dan sebab-sebab yang akan menyeret menuju ke dalamnya, baik melalui firmannya ataupun melalui lisan

<sup>51</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 269

<sup>52</sup> Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ensiklopedia Kiamat dari Sakaratulmaut hingga Surga-Neraka*, (Jakarta: Zaman, 2011). Cet. I, hal. 71

Rasulullah SAW yang mulia, dengan rahmat dan keutamaannya, Allah SWT juga memberitahukan amalan-amalan yang akan menyelamatkan dari azab tersebut. Sebagaimana Allah SWT telah menentukan golongan hamba-hambanya yang difitnah dan disiksa dalam barzakh sebagai bentuk keadilannya. Demikian juga dia menentukan keamanan, keselamatan dan kenikmatan sebagai bentuk karunianya. Ada banyak penyebab agar kita selamat dan aman dari siksa kubur.<sup>53</sup>

Cara yang akan menyelamatkan seseorang dari azab kubur diantaranya:

### 1. Bertaubat kepada Allah

Sebagaimana firman Allah:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

*Artinya: Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS. Al-Mulk: 2)*<sup>54</sup>

Tujuan Allah SWT menciptakan kematian dan kehidupan itu untuk menguji manusia, siapa diantara mereka yang beriman dan beramal saleh dengan mengikuti petunjuk-petunjuk yang dibawa Nabi Muhammad SAW, dan siapa pula yang mengingkari-Nya. Dari ayat diatas dipahami bahwa dengan menciptakan kehidupan itu Allah SWT memberi kesempatan yang luas kepada manusia untuk memilih mana yang baik menurut dirinya. Bahwa ayat diatas tidak menyebut siapa yang terburuk untuk mengisyaratkan bahwa sebenarnya berlomba dalam kebaikan itulah yang seharusnya menjadi perhatian manusia. Penyebutan tafsir (العزیز) al-azīz/maha perkasa terkesan ditujukan kepada para pembangkang yang wajar dijatuhi hukuman, dan (الغفور)

<sup>53</sup> Abdullah al-Taliyady, *Bagaimana Caranya Agar Aku Kelak Bisa Mati Dalam Keadaan Tersenyum Bahagia*, (Yogyakarta: Garailmu, 2009), hal. 176

<sup>54</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 220

al-ghafūr/maha pengampun kepada yang menyadari kesalahannya dan melangkah mendekati diri kepada Allah SWT.

## 2. Orang yang senantiasa takut kepada Allah

Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ تَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٢﴾

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak nampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Mulk: 12)<sup>55</sup>*

Orang-orang yang takut terhadap Allah SWT dan menyembah-Nya serta tidak bermaksiat terhadapnya selalu menaati-Nya meskipun mereka tidak pernah melihat-Nya. Mereka ikhlas kepada-Nya tanpa mengharap pujian manusia. Mereka juga takut terhadap azab neraka sebelum diperlihatkan dihadapan mereka. Maka mereka mendapat ampunan-ampunan dosa-dosa dari Allah. Semua kesalahan mereka ditutupi oleh Allah SWT, dan dia memberi pahala yang besar dan mulia disurga-Nya yang penuh dengan kenikmatan.

Dampaknya orang yang takut kepada Allah, maka ia akan mencegah dari perbuatan-perbuatan maksiat, diantaranya: Mencegah berkata dusta, menggunjing, memfitnah, menipu, berkhianat, berbuat zina, memakan riba, mencuri, merampok dan hati orang yang takut akan jauh dari permusuhan, kedengkian, hasud dan lain-lain. Dan sebaliknya mengerjakan amal-amal ketaatan, seperti halnya menyibukkan diri dengan berzikir kepada Allah, membaca al-Quran, mengamalkan ilmunya, menolong sesama, mengerjakan sunah-sunahnya Nabi dan masih banyak lagi. Meskipun tiada orang lain yang melihatnya, karena ia menyadari bahwa Allah melihatnya dan bahwa Allah memberinya ampunan dan pahala yang besar. Dan siapapun yang takut kepada-Nya akan menjadi sosok yang taat dan bertakwa.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 236

### 1. Golongan manusia yang mati syahid

حدثنا عبدالله بن عبدالرحمن حدثنا نعيم بن حماد حدثنا بقية بن الوليد عن بحير بن سعد عن خالد بن معدان عن المقدم بن معد يكرب قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم للتعهد عند الله ست خصال يغفر له في أول دفعة ويرى مقعده من الجنة ويجار من عذاب القبر ويأمن من الفزع الأكبر ويوضع على رأسه تاج الوقار الياقوتة منها خير من الدنيا وما فيها ويزوخ إثنين وسبعين زوجة من الحورالعين ويشفع في سبعين من أقاربه.

*Artinya: Dari al-miqdam bin ma'di karib, ia berkata, rasulullah saw bersabda bagi orang mati syahid hendak memperoleh enam keutamaan disisi Allah diampuni dosa-dosanya dari awal tertumpahkan darahnya, hendak menatap calon rumahnya di surga, hendak diselamatkan dari azab kubur, diberi keamanan dari ketakutan yang amat besar, diberi hiasan dengan hiaan iman, dinikahkan dengan bidadari, dan hendak diberi kemampuan untuk memberi syafaat kepada 70 manusia kerabatnya.<sup>56</sup>*

### 2. Ribāt atau Golongan yang berjaga ditapal batas wilayah muslim untuk mencegah serangan musuh karena Allah SWT

Dari fadhlah bin 'ubaid ra, Rasulullah SAW bersabda:

حدثنا سعيد بن منصور, نا عبدالله بن وهب, نا أبو هانئ المالك, عن فضاله ابن عبید أن رسول الله صلى الله عليه وسلم انه قال : كل ميت يجتم على علمه إلا المرابطاه فإنه ينمو له علمه إلى يوم القيامة ويأمن من فتنة القبر

*Artinya: Fadhlah bin 'ubaid menceritakan bahwa rasulullah saw bersabda, setiap orang yang meninggal dunia itu dicap sesuai dengan amal perbuatannya, kecuali orang yang meninggal dalam keadaan menjaga (dari serangan musuh) di jalan allah. Sesungguhnya amal perbuatannya akan dikembangkan untuknya sampai hari kiamat, dan ia pun akan diselamatkan dari fitnah (siksa) kubur.<sup>57</sup>*

### 3. Meninggal pada hari Jumat

Dari Abdullah bin amr bin al-ash dari Nabi SAW beliau bersabda:

<sup>56</sup> Abi Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qozwaini, *Sūnān Ibnū Mājāh*, hal. 476

<sup>57</sup> Abi Dawud Sulaiman, *Sūnān Abū Dāwūd*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2003), hal. 439

حدثنا محمد بن بشار حدثنا عبد الرحمن بن مهدي وأبو عامر العقدي قالوا حدثنا هشام بن سعد عن سعيد بن أبي هلال عن ربيعة بن يسف عن عبد الله بن عمرو قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مسلم يموت يوم الجمعة أو ليلة الجمعة إلا وقاه الله فتنة القبر.

*Artinya: Dari abdullah bin amr, ia berkata, rasulullah saw bersabda, orang islam yang mati pada hari atau malam jumat akan dijaga oleh allah dari fitnah kubur.*<sup>58</sup>

#### 4. Orang meninggal karena sakit perut

حدثنا عبيد بن أسباط بن محمد القرشي الكوفي حدثنا أبي حدثنا أبو سنان الشيباني عن أبي إسحاق السبيعي قال قال سليمان بن صرد لخالد بن عرفطة أو خالد لسليمان أما سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول من قتله بطنه لم يعذب في قبره فقال أحدهما لصاحبه نعم.

*Artinya: 'Ubaid bin asbath bin muhammad al-quraisyi al kufi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, abu sinan as-syaibani memberitajukan kepada kami dari abu ishaq as-suba'i berkata, sulaiman bin shurad berkata kepada khalid bin urfuthah atau khalid bin sulaiman, bukankah kamu mendengar rasulullah saw bersabda: barang siapa mati karena sakit perut, maka ia tidak akan disiksa dalam kuburnya? Lalu salah satunya berkata (kepada temannya), ya.*<sup>59</sup>

Hal ini merupakan tambahan keselamatannya dari siksa kubur, karena dia termasuk orang yang mati syahid. Yang dimaksud kematian sebab sakit perut adalah kematian sebab penyakit didalam isi perut dan terkenal dengan penyakit busung lapar.

#### 5. Membaca Surat al-Mulk

<sup>58</sup> Al-Hafidz Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa at-Tirmidzi, *Jamī' al-Kabīr Juz 2*, (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1996), hal. 372

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal. 365

Al-Mulk adalah salah satu surat dalam al-Quran yang namanya diambil dari kalimat pertama surat. kata al-Mulk berarti kerajaan atau kekuasaan. surat ini juga dinamakan Tabarak, al-Man'iah, al-Munjiyah. surat al-Mulk tergolong surat makkiyah yang berjumlah 30 ayat. al-Mulk menduduki urutan ke 67 alam mushaf al-Quran yang diturunkan setelah surat at-Thuur.

Dalam surat al-Mulk adalah menegaskan kebesaran Allah SWT dan kekuasaannya untuk menghidupkan mematikan, mengemukakan berbagai dalil yang menunjukkan keesaan Rabb semesta alam, menjelaskan hukuman bagi orang-orang yang mendustakan hari kebangkitan . seperti surat-surat lainnya. al-Mulk juga memiliki fadhilah yang tidak dimiliki surat lain dalam al-Quran.

Telah disebutkan bahwa al-Quran dapat memberi syafaat bagi pembacanya dan menolak siksa kubur, khususnya surat al-Mulk atau Tabarakalladzi biyaihil mulku (maha suci allah yang ditangannya lah segala kerajaan).

An-Nasai mengeluarkan didalam amalu al-yaumi wa al-lailati dengan isnadnya dari ibnu mas'ud , bahwa ia berkata:

أخبرنا عبيد الله بن عبد الكريم, قال : حدثنا محمد بن عبيد الله أبو ثابت المدني قال : حدثنا ابن أبي حازم, عن سهيل بن أبي صالح, عن عرفجة بن عبد الواحد, عاصم بن أبي النجود, عن زرّ عن عبد الله بن مسعود , من قرأ : (تبارك الذي بيده الملك ) كلّ ليلة, منعه الله بها من عذاب القبر, وكنا في عهد رسول الله صلى الله عليه وسلم نسّمّيها : الما نعة, وإيّها في كتاب الله سورة, من قرأ بها في كلّ ليلة, فقد أكثر وأطاب.

*Artinya: 'Abdullah bin 'abdul karim memeberitahukan kepada kami, beliau berkata: muhammad bin ubaidillah abu sabit al-mdani menyampaikan epada kami, beliau berkata: ibnu abi khazim*

*menyampaikan kepada kami, dari suhail bin abi sholih, dari urfajah bin 'abdul wahid dari 'asim bin abin nujud, dari zir, dari abdullah bin mas'ud berkata: Barang siapa membaca Tabaarakal ladzi biyadihil mulk (surat mulk) setiap malam maka allah akan menghalanginya dari siksa kubur. Kami di masa rasulullah saw menamakan surat tersebut "al-maniah" (penghalang dari siksa kubur). dan sesungguhnya dia adalah salah satu surat di dalam kitabullah. Barang siapa membacanya setiap malam, maka ia telah membanyak dan telah berbuat kebaikan.<sup>60</sup>*

Namanya cukup banyak. Pakar hadis at-Tirmidzi meriwayatkan bahwa Nabi SAW menamainya surah Tabaraka al-ladzi biyadihil mulk demikian dalam bentuk satu kalimat yang di angkat dari ayatnya yang pertama. Ditemukan riwayat yang menyebut namanya sebagai Tabaraka al-Mulk. Ada juga riwayat yang menyatakan bahwa Nabi SAW menyifatinya dengan al-Munjiyah/penyelamat dan al-Mani'ah/penghalang. Tetapi namanya yang paling populer adalah surah Tabarak dan surah Al-Mulk.<sup>61</sup>

Dalam riwayat lain Rasulullah SAW bersabda:

حدثنا محمد بن عبد الملك بن أبي الشوارب, حدثنا يحيى بن عمرو بن مالك النكري, عن أبيه, عن أبي الجوزاء, عن ابن عباس, قال: ضرب بعض أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم: خباءه على قبر, وهو لا يحسب أنه قبر, فإذا فيه إنسان يقرأ سورة تبارك الذي بيده الملك حتى ختمها, فأتى النبي صلى الله عليه وسلم فقال: يا رسول الله, إني ضربت خبائي على قبر, وأنا لأحسب أنه قبر فإذا فيه إنسان يقرأ سورة تبارك الذي بيده الملك حتى ختمها, فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: هي المانعة هي المنجبة تنجيه من عذاب القبر,

*Artinya: Muhammad bin 'abdul malik bin abi as-syawareib menyampaikan kepada kami, yahya bin amru bin malik an-nukri menyampaikan*

<sup>60</sup> Syuaib An-Nasai, *Sunan al-Kubrā Juz 9*, (Beirut Lebanon, Mu'asasah Ar-Risalah, 2001), hal. 262-263

<sup>61</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pembelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), Cet.I, hal. 67-68

*kepada kami, dari bapaknya, dari abil jauza', Dari ibnu abbas ia berkata: sebagian sahabat nabi saw membuat kemah diatas pemakaman, ternyata ia tidak mengira jika berada di pemakaman, tiba-tiba ada seseorang membaca tabaraka ladzii biyadihil mulku (maha suci allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan) sampai selesai, kemudian dia datang kepada nabi saw, dan berkata: wahai rasulullah sesungguhnya, aku membuat kemahku di atas kuburan dan saya tidak mengira jika tempat tersebut adalah kuburan, kemudian ada seseorang membaca Tabarak (surat) sampai selesai, rasulullah saw bersabda: هي المنجبة تنجيه من عذاب القبر dia adalah penghalang, dia adalah penyelamat yang menyelamatkan dari siksa kubur.<sup>62</sup>*

Dan kami para Rasulullah SAW menyebut surat ini dengan al-Mani'ah.<sup>63</sup> Khalaf mengeluarkannya di dalam kitab *Fadhailul Quran* dan lafadnya dari Ibnu Mas'ud bahwa dia menyebutkan Tabaraka. Lalu dia berkata, “dia adalah surat al-Mani'ah yang mencegah dari siksa kubur”. Bila seseorang meninggal lalu didatangi dari arah kedua kakinya, maka kedua kakinya berkata, “Tidak ada jalan bagimu dari arahku ini”. Sesungguhnya dia membaca surat al-Mulk. Kemudian dia didatangi dari arah perutnya, lalu perut itu berkata, Tidak ada jalan bagimu dari arahku ini”, sesungguhnya dia membaca surat al-Mulk.

Abu Ubaid mengeluarkan di dalam kitab *Fadhailul Quran* dengan isnadnya dari Ibnu Mas'ud dia berkata “Sesungguhnya bila orang telah mati, maka dinyalakanlah api didalam kuburnya, api itu pun memakan apa saja yang ada pada dirinya jika dia tidak memiliki amal yang dapat menghalangi amukan api itu, bila seseorang mati dan dia tidak pernah membaca al-Quran selain hanya sebuah surat yang berisi 30 ayat, maka ketika Dia didatangi malaikat dari arah kepalanya, surat itu bergegas berkata, “Sesungguhnya orang ini telah membacaku, “Kemudian dia

---

<sup>62</sup> Mustafa Dzahabi, *Tirmizī Juz 5*, (Kairo: Darul Hadis, 2010), hal. 13

<sup>63</sup> Imam Zainuddin Ibnu Rajab al-Baghdadi, *Alam Barzakh dan Perjalanan Roh Setelah Kematian*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hal. 107-109

didatangi dari arah kedua kakinya. surat itu berkata sesungguhnya dia berdiri untukku lalu dia didatangi dari arah perutnya. surat itu pun berkata lagi “Sesungguhnya dia adalah bejanaku, Dia berkata “kemudian surat itupun mengusirnya”.<sup>64</sup>

Surat ini tidak hanya dipahami sambil lalu saja. Setiap al-Quran mempunyai keistimewaan ini. Adapun keutamaan surat ini ada pada keseluruhan ayatnya. Begitu pula keutamaan-keutamaan dalam surat-surat langsung seperti surat al-Baqarah, ali-Imran dan sebagainya.

Seseorang yang membaca surat al-Mulk menjadi penghalang dan penyelamat dari siksa kubur. Itulah keutamaan surat al-Mulk sebagaimana dalam hadis tersebut sahabat Rasulullah SAW menyebutkan surat al-Mulk dengan sebutan al-maniah. Sebutan tersebut di dasarkan pada keutamaan surat al-Mulk sebagai pencegah siksa kubur. Bagi orang yang membacanya secara ikhlas, istiqomah dan penuh penghayatan.

6. Berdoa dan berdzikir sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW, seperti ketika sebelum salam dan setelah tasyahud di dalam sholat:

اللهم إني أعوذ بك من عذاب جهنم, ومن عذاب القبر, ومن فتنة المحيا والممات, ومن شر فتنة المسيح الدجال.

*Artinya: Ya Allah, sesungguhnya ku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka jahannam, dari siksa kubur, dari fitnahnya, (cobaan) hidup dan mati, dan dari kejahatan fitnahnya al-masih ad-Dajjal.*

Ini semua adalah beberapa amalan yang bisa mencegah seseorang dari siksa kubur dan amalan yang menyelamatkan diri dari siksa kubur tidak terbatas dengan hal diatas. Hendaknya setiap muslim senantiasa

---

<sup>64</sup> *Ibid., hal. 108-109*

memperbanyak amal sholeh dan meninggalkan maksiat dan selalu memperbarui tobatnya setiap hari. Semoga kita dimudahkan untuk melakukan hal demikian, dan semoga kita adalah bagian dari orang-orang yang mendapatkan nikmat kubur.

### BAB III

#### SEPUTAR SURAT AL-MULK DAN SIKSA KUBUR

##### A. Gambaran Surat Al-Mulk

Ayat-ayat al-Quran yang turun di Makkah biasanya membicarakan pembentukan akidah, tentang Allah SWT, wahyu, dan hari kemudian. Juga tentang pembentukan pola pikir dan tata pandang yang bersumber dari akidah ini terhadap alam semesta beserta hubungannya dengan penciptanya. Dan memperkenalkan kepada al-Khaliq dengan pengenalan yang menjadikan perasaan hati ini hidup, terkesan dan terarah dengan perasaan-perasaan yang sesuai sebagai seorang hamba yang sedang menghadap kepada Tuhan, dengan adab-adab sebagaimana lazimnya seorang hamba menghadap Tuhan. Juga dengan tata nilai dan norma-norma yang dapat digunakan oleh seorang muslim untuk menimbang segala sesuatu, segala peristiwa, dan semua orang.<sup>1</sup>

Kata Tabāraka ( تبارك ) terambil dari kata ( برك ) *baraka* yang antara lain berarti *mantap, langgeng*. Itu juga berarti *kebajikan yang banyak* dan bersinambung. Dari kata tersebut, lahir kata berkat. Sementara ulama mengartikannya *mahasuci*. Ini menjadikannya serupa dengan kata *subhāna*, padahal seharusnya ia berbeda. Al-Biqā'i dalam penjelasannya menggabung kedua makna diatas sehingga menjelaskan kata tersebut dalam mahabesar, ada samanya disertai dengan kebajikan, keberkatan, serta kelangsungan limpahan karuniaNya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 11*, Terj. As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani, 2004), Cet. I, hal. 349.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran Vol 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hal. 195-196

Nama al-Mulk diambil dari kata al-Mulk yang terdapat pada ayat pertama surat ini yang artinya ialah kerajaan atau kekuasaan.<sup>3</sup> Surat ini dinamai juga Tabaraka (mahasuci) diambil dari kata pertama pada ayat pertama surat ini. Surah ini merupakan surah yang ke 67 dari segi perurutan turunya surah-surah al-Quran. Ia turun setelah surah al-Haqqah dan sesudah surah al-Mu'minun, dan terdiri dari 30 ayat. Surat ini disepakati oleh ulama sebagai surat Makkiyyah, yakni turun sebelum Nabi berhijrah ke Madinah, bahkan sementara ulama menilai keseluruhan surat yang terdapat dalam juz ke 29 al-Quran adalah Makkiyyah sebagaimana keseluruhan surah yang terdapat dalam juz ke 28 adalah Madaniyah.<sup>4</sup>

Surat ini membicarakan pembentukan tasawwur (pandangan, pemikiran) baru terhadap alam ini. Tasawwur yang luas dan komprehensif melampaui alam ardh yang sempit dan alam dunia yang terbatas, ke alam-alam di langit, hingga kepada kehidupan di akhirat. Juga kepada alam-alam makhluk lain selain manusia di bumi. Surah ini juga mengusik dan menggerakkan di dalam jiwa semua gambaran, watak, serta endapan-endapan yang beku, padam dan kolot dari pola pikir jahiliyah dengan segala kotorannya. Juga jendela-jendela sana-sini, menyapu debu-debu serta melepaskan perasaan pikiran dan pandangan untuk melihat dan memperhatikan alam semesta, lubuk dan relung jiwa lapisan-lapisan udara dan sumber air dan hal-hal yang tersembunyi dalam keghaiban. Jika demikian niscaya dia akan melihat disana ada tangan Allah SWT yang berbuat. Juga akan merasakan gerak alam semesta yang bersumber dari kekuasaan Allah SWT. Dia (jiwa manusia) akan kembali dari perjalanannya disertai perasaan bahwa urusan ini sangat agung, dan lapangnya sangat luas. Kemudian dia berpindah dari bumi yang demikian luas ke alam langit, dan dari dunia nyata kepada hakikat, dan dari yang beku kepada yang bergerak bersama gerak kekuasaannya Ilahi, gerak kehidupan dan gerak makhluk hidup. Kematian dan kehidupan adalah dua hal yang biasa terjadi berulang-ulang. Akan

---

<sup>3</sup> Uii, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1990), hal. 237

<sup>4</sup> M. Quraish shihab, *op. cit.*, hal. 191

tetapi surah ini menggerakkan hati untuk merenungkan apa yang ada di balik kematian dan kehidupan ini. Juga untuk memikirkan dan merenungkan takdir dan cobaan Allah SWT, hikmah dan pengaturannya.<sup>5</sup>

Pakar hadis at-Tirmidzi meriwayatkan bahwa Nabi SAW menamainya surah Tabaraka al-ladzi biyadihil Mulk demikian dalam bentuk satu kalimat yang di angkat dari ayatnya yang pertama. Ditemukan riwayat yang menyebut namanya sebagai Tabaraka al-Mulk. Ada juga riwayat yang menyatakan bahwa Nabi SAW menyifatnya dengan al Munjiyah/penyelamat dan al-Mani'ah/penghalang. Tetapi namanya yang paling populer adalah surah Tabarak dan surah al-Mulk.

Surah ini menurut Sayyid Quthub bertujuan menciptakan pandangan baru bagi masyarakat muslim tentang wujud dan hubungan-Nya dengan Tuhan pencipta wujud. Gambaran menyeluruh melampaui alam bumi yang sempit dan ruang dunia yang terbatas menuju alam langit, bahkan menuju kepada kehidupan akhirat. Menuju pada makhluk lain manusia baik yang hidup di dunia seperti jin dan burung maupun di alam akhirat seperti neraka jahannam dan penjaga-penjaganya hingga mencapai alam-alam ghaib yang berbeda dengan alam nyata, yakni yang berkaitan dengan hati manusia dan perasaannya.

Sedangkan menurut Al-Biqā'i bahwa tujuan utama surah ini yaitu ketundukan mutlak kepada Allah SWT yang maha sempurna kekuasaan-Nya. Namanya surah al-Mulk membuktikan hal tersebut karena kekuasaan mengantar kepada ketundukan, demikian juga namanya Tabaraka karena yang demikian itu halnya tentulah mantap dan bersinambung keadaannya lagi melimpah anugrah-Nya yang kesemuanya mengantar kepada ketundukan.

## **B. Isi Surat al-Mulk**

### **a. Secara umum**

---

<sup>5</sup> Sayyid Quthb, *Fi Zilalil Quran Jilid 11*, Terj. As'ad Yasin, hal. 349-350

**1. Ayat 1-5 menunjukkan bahwa kerajaan Allah SWT meliputi kerajaan dunia dan kerajaan akhirat**

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ  
 وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾ الَّذِي خَلَقَ  
 سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۗ فَأَرْجِعْ  
 الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾ ثُمَّ أَرْجِعْ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ  
 خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾ وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصْبِيحٍ وَجَعَلْنَاهَا  
 رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ ﴿٥﴾

*Artinya: Maha suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang? kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam Keadaan payah. Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala.(QS. Al-Mulk: 1-5)*

Allah SWT penguasa kerajaan dunia berarti Dialah yang menciptakan seluruh alam ini beserta segala yang terdapat didalamnya. Dia pulalah yang mengembangkan, menjaga kelangsungan wujudnya, mengatur, mengurus, menguasai dan menentukan segala sesuatu yang ada didalamnya, menurut yang dikehendaknya. Dalam mengatur, mengurus, mengembangkan dan menjaga kelangsungan wujud alam ini, dia menetapkan hukum-hukum dan

peraturan yang dibuatnya itu. Tidak sesuatu pengecualipun. Apa dan siapa saja yang tidak mau tunduk dan patuh, serta mengingkari hukum-hukum dan peraturan-peraturan itu pasti akan binasa atau sengsara.<sup>6</sup>

Disamping sebagai penguasa kerajaan dunia, Allah SWT juga menguasai kerajaan akhirat yang ada setelah hancurnya seluruh kerajaan dunia. Kerajaan akhirat merupakan kerajaan abadi, dimulai dari terjadinya hari kiamat, hari kehancuran dunia, dibangkitkannya manusia dari kubur. Kemudian dikumpulkan dipadang mahsyar untuk diadili dan ditimbang amal dan perbuatannya. Dari pengadilan itu diputuskanlah: mana yang beriman dan berat amal shalihnya dibandingkan dengan kesalahan yang telah diperbuatnya. Maka ia diberi balasan dengan menyediakan surga, tempat yang penuh kenikmatan dan sebaliknya jika perbuatan jahat yang telah dikerjakannya selama hidup di dunia lebih berat dari iman dan amal saleh yang telah dilakukannya, maka balasan mereka peroleh adalah neraka, tempat yang penuh kesengsaran yang tiada taranya. Kehidupan di akhirat disurga maupun dineraka adalah kehidupan yang kekal. Disurga Allah melimpahkan kenikmatan dan kebahagiaan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Sedang dineraka, Allah menimpakan siksaan yang sangat berat kepada orang-orang kafir dan berbuat jahat.

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 81-82

بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
 خَالِدُونَ ﴿٨١﴾ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا  
 خَالِدُونَ ﴿٨٢﴾

*Artinya: (Bukan demikian), yang benar: Barangsiapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di*

<sup>6</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, (Semarang: PT. CITRA EFFHAR, 1993), hal. 240

*dalamnya. Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah: 81-82)*<sup>7</sup>

Bahwa Allah SWT sebagai penguasa kerajaan dunia dan kerajaan akhirat, maha kuasa atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang membandingi kekuasaannya itu dan tidak ada sesuatupun yang dapat luput dari kekuasaannya itu.

Kata (الموت) *al-maūta/mati* biasa diperhadapkan dengan (الحياة) *al-Hayāh*. Bahkan dalam al-Quran, jumlah kata *al-maūt* dan yang seakar dengannya sebanyak jumlah kata *al-hayāh* dan seakar dengannya, yakni 145 kali. Hidup diartikan oleh sementara ulama sebagai sesuatu yang menjadikan wujud merasa, atau tahu dan bergerak. Syaikh Mutawalli Asy-Sya'rawi, memahami kata *hidup* dalam al-Quran sebagai sesuatu yang mengantar kepada berfungsinya sesuatu dengan fungsi yang ditentukan baginya. Tanah misalnya, berfungsi menumbuhkan tumbuhan, jika ia gersang, al-Quran menamainya mati, dan jika subur maka ia hidup. Manusia seharusnya berfungsi sebagai khalifah dan hamba Allah SWT. Jika dia merusak dan durhaka, dia tidak hidup, tetapi mati.

Kematian manusia dalam pentas bumi ini bukanlah *ketiadaan*. Ia masih wujud tetapi berpindah ke alam lain. Itulah salah satu yang diisyaratkan oleh kata *menciptakan kematian*. Penyebutan kata *mati* dan *hidup* dari sekian banyak kodrat dan kuasa agaknya disebabkan kedua hal ini merupakan bukti yang paling jelas tentang kuasanya dalam konteks manusia. Hidup tidak dapat diwujudkan oleh selainnya dan mati tidak dapat ditampik oleh siapapun. Keduanya tidak dapat dilakukan.

Ujian menyangkut hidup dan mati dipahami oleh sementara ulama dalam arti musibah kematian yang menimpa keluarga atau teman seseorang, demikian juga anugrah kehidupan serta kelahiran merupakan bahan ujian Allah SWT kepada manusia, apakah dia tabah dan sabar serta bersyukur dan berterima kasih. Ada juga

---

<sup>7</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal. 131

yang memahaminya dalam arti: Allah SWT menciptakan kematian untuk membangkitkan dan memberi kamu balasan dan menciptakan kehidupan untuk menguji kamu. Atau Allah SWT menciptakan kehidupan dan kematian untuk menguji kamu siapa yang lebih mempersiapkan diri menghadapi kematian dan siapa yang lebih bergegas memenuhi ketaatan kepada Allah SWT.<sup>8</sup> Allah SWT mendahulukan kematian daripada kehidupan, sebab manusia yang paling hebat untuk menyeru beramal adalah orang yang kematian sudah beramal dipelupuk matanya. Oleh karena itulah kematian lebih didahulukan.<sup>9</sup>

Berdasarkan ujian itu pulalah ditetapkan derajat dan martabat seseorang manusia disisi Allah SWT. Semakin kuat iman seseorang semakin amal saleh yang dikerjakannya dan semakin tunduk dan patuhlah ia mengikuti hukum dan peraturan Allah SWT, semakin tinggi pulalah derajat dan martabat yang diperolehnya disisi Allah SWT. Sebaliknya jika manusia tidak beriman kepadanya, tidak mengerjakan amal yang saleh dan tidak taat kepadanya ia akan memperoleh tempat yang paling hina disisi-Nya.<sup>10</sup> Allah SWT mengetahui siapa yang baik amalnya karena tidak dapat diketahui siapa yang terbaik bila tidak mengetahui secara menyeluruh semua yang baik, dan tidak dapat diketahui siapa yang terburuk bila tidak diketahui siapa yang buruk amalnya.

Dia maha perkasa, tidak ada sesuatu makhlukpun yang dapat menghalangi kehendaknya, jika ia hendak melakukan sesuatu, seperti hendak memberi pahala orang-orang yang beriman dan beramal saleh atau hendak mengazab orang yang durhaka kepada-Nya. Maha pengampun pada hamba-hamba-Nya yang mau bertaubat kepada-Nya, dengan menyesali perbuatan dosa yang telah dikerjakannya, berjanji

---

<sup>8</sup> M. Qurish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran Vol 15*, hal. 196-197

<sup>9</sup> Syaikh Imam al-Qurtubi, *al-Jami' Li Ahkām al-Quran Jilid 19*, Terj. Ahmad khatib, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hal. 8

<sup>10</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 243

tidak akan memperbuat dosa itu lagi serta berjanji pula tidak akan melakukan dosa-dosa yang lain.

Mengenai terciptanya tujuh langit dipahami oleh sementara ulama dalam arti planet-planet yang mengitari tata surya selain bumi karena itulah yang dapat terjangkau oleh pandangan mata serta pengetahuan manusia, paling tidak saat turunnya al-Quran. Allah SWT lah yang menciptakan tujuh lapis langit, sebagian lapisan itu berada diatas lapisan yang lain di alam semesta. Tiap-tiap lapisan itu seakan-akan terapung kokoh ditengah-tengah jagad raya, tanpa ada tiang-tiang yang menyangga dan tanpa ada tali temali yang mengikatnya. Tiap-tiap langit itu menempati ruangan yang telah ditentukan baginya di tengah-tengah jagad raya dan masing-masing lapisan itu terdiri atas ratusan ribu planet yang tidak terhitung banyaknya. Tiap-tiap planet berjalan mengikuti garis edar yang telah ditentukan baginya. Allah SWT berfirman :

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۗ وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوْسِي أَن تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾

*Artinya: Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.(QS. Lukman: 10)<sup>11</sup>*

Semua lapisan langit beserta bintang-bintang yang terdapat didalamnya tunduk dan patuh mengikuti ketentuan-ketentuan dan hukum-hukum yang tetapkan Allah SWT baginya. Dan tetaplah lapisan langit beserta bintang-bintang itu seperti yang demikian sampai kepada waktu yang ditentukan baginya.

<sup>11</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 541

Penggunaan sifat ar-Rahman dalam konteks ayat diatas bertujuan mengingatkan semua pihak, bahwa ciptaannya itu, baik yang terdiri dari tujuh langit maupun selainnya, benar-benar hanya karena rahmat dan kasih sayang Allah, bukan karena sesuatu yang lain. Allah tidak menciptakan untuk meraih sedikit manfaat pun buat dirinya. Itu semata-mata adalah manifestasi dari kehendaknya untuk melimpahkan rahmat kepada makhluk, khususnya manusia.<sup>12</sup>

Allah memerintahkan manusia untuk memandang sekali lagi, sebab jika manusia memandang sesuatu hanya sekali, maka dia tidak akan dapat melihat cacat pada sesuatu itu, selama dia tidak memandangnya sekali lagi. Setelah Allah menyatakan bahwa tidak terdapat sedikitpun dalam ciptaannya, Dia menegaskan kembali bahwa Dia telah menghias langit yang terdekat ke bumi dengan matahari yang bersinar terang pada siang hari, bulan dan bintang-bintang yang bersinar pada malam hari.

Sebagian ulama ada yang menafsirkan Allah SWT menciptakan bintang-bintang sebagai hiasan dunia untuk menimbulkan rezki bagi manusia yaitu dengan adanya siang dan malam dengan segala macam manfaatnya yang dapat diperoleh darinya. Rezeki yang diperoleh manusia karena adanya siang dan malam itu, ada yang menjadi sebab timbulnya kebaikan dan ada pula yang menjadi sebab timbulnya kejahatan yang dapat mengobarkan hawa nafsu jahat.

Qatadah berkata: Allah SWT menciptakan bintang untuk tiga perkara: 1. Hiasan langit, 2. Alat untuk melontar setan, 3. Tanda untuk mencari petunjuk didaratan, lautan dan untuk mengetahui waktu.<sup>13</sup> Demikianlah Allah SWT menciptakan bintang-bintang yang menghiasi cakrawala yang tidak terhitung banyaknya, yang dapat dimanfaatkan manusia sesuai dengan keinginannya yang hendak dicapainya. Jika keinginannya hendak dicapainya, itu adalah keinginan yang sesuai dengan keridhaan

---

<sup>12</sup> M. Qurish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran Vol 15*, hal. 200

<sup>13</sup> Syaikh Imam al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi Jilid 19*, Terj. Ahmad khatib, hal. 19

Allah SWT, tentulah Allah akan melapangkan jalan bagi tercapainya keinginan itu dan memberinya pahala yang berlipat ganda. Sebaliknya jika keinginan yang hendak dicapai itu adalah keinginan yang berlawanan dengan keridhaan Allah SWT maka bagi mereka disediakan azab yang pedih.<sup>14</sup>

**2. Ayat 6-11 menerangkan bahwa azab neraka bagi orang-orang kafir, azab yang diderita orang-orang kafir diakhirat**

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٦﴾ إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهِيقًا وَهِيَ تَفُورٌ ﴿٧﴾ تَكَادُ تَمَيِّزُ مِنَ الْغَيْظِ ۖ كُلَّمَا أُلْقِيَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ ﴿٨﴾ قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ ﴿٩﴾ وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾ فَأَعْتَرَفُوا بِذَنبِهِمْ فَسُحْقًا لِأَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١١﴾

*Artinya: Dan orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, memperoleh azab Jahannam. dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali. Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelegak. Hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka: "Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?" mereka menjawab: "Benar ada", Sesungguhnya telah datang kepada Kami seorang pemberi peringatan, Maka Kami mendustakan(nya) dan Kami katakan: "Allah tidak menurunkan sesuatupun; kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar". dan mereka berkata: "Sekiranya Kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah Kami Termasuk penghuni-penghuni neraka*

<sup>14</sup> M. Quraish shihab, *op. cit.*, hal. 250

*yang menyala-nyala". Mereka mengakui dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala.(Qs. al-Mulk: 6-11)*

Bagi orang-orang kafir dia menyediakan neraka sebagai pembalasan bagi mereka, yaitu orang-orang kafir yang mengingkari keesaannya, mendustakan para rasulnya, dan adanya mengingkari adanya berbangkit dan hari kiamat. Adapun sikap-sikap neraka :

1. Pada waktu orang-orang kafir itu dilemparkan ke dalamnya, terdengarlah suaranya yang gemuruh lagi dahsyat sebagai tanda kemarahannya.
2. Neraka itu menggelegak, laksana periuk besar merebus orang-orang kafir dengan airnya yang mendidih.
3. Neraka itu seakan-akan hampir pecah waktu orang-orang kafir dilemparkan kedalamnya.
4. Neraka itu sangat ganas dan marah kepada setiap orang yang berada didalamnya.
5. Setiap kali rombongan orang kafir dimasukkan ke dalamnya, penjaga-penjaga neraka itu mencerai mereka.
6. Penduduk neraka mengakui bahwa telah datang rasul-rasul kepada mereka, akan tetapi mereka mendustakannya, bahkan menuduh bahwa para rasul itulah yang berada dalam kesesatan.

Telah menjadi ketetapan dan sunnah Allah SWT bahwa setiap orang yang memperserikatnya, mendustakan para rasul yang diutusnyanya, serta ingkar kepadanya akan dimasukkan ke dalam neraka. Neraka itulah tempat yang paling buruk yang disediakan bagi mereka dan neraka itulah sebagai tempat yang disediakan bagi mereka.

Neraka itu hampir meledak karena sangat marah kepada orang-orang kafir. Apinya semakin membara dan membakar. Setiap kali sekelompok

orang-orang kafir dilemparkan ke neraka, pastilah para malaikat yang bertugas mengazab mereka bertanya sinis, bukankah ketika di dunia Allah telah mengutus rasulnya kepada kalian untuk memberi peringatan kepada kalian mengenai azab dan siksa ini?

وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ﴿١٥﴾

*Artinya: Dan Kami tidak akan meng'azab sebelum Kami mengutus seorang rasul. (QS. Al-israa':15)<sup>15</sup>*

Dari ayat ini dipahami bahwa manusia dituntut melaksanakan perintah-perintah Allah dan menghentikan larangan-larangan-Nya, jika telah disampaikan kepada mereka seruan rasul yang diutusnyanya kepada mereka, baik seruan itu disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung, yaitu dengan perantaraan orang-orang yang telah beriman kepada-Nya.

Orang-orang kafir yang sedang diazab didalam neraka itu menyesali sikap dan tindakan mereka selama hidup didunia dengan mengatakan, “sekiranya kami mau menggunakan akal dan pikiran kami yang telah dianugerahkan Allah kepada kami, untuk menilai dan mengambil manfaat dari seruan rasul itu. Namun pengakuan dan pernyataan taubat mereka itu tidak ada manfaatnya sedikitpun, karena taubat yang diterima Allah hanyalah taubat yang di lakukan selama masih hidup didunia, dengan syarat:

1. Taubat itu dilakukan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh
2. Menyesali dan berjanji tidak akan melakukan perbuatan dosa yang telah dikerjakannya itu, dan perbuatan-perbuatan yang lain yang dilarang oleh Allah mengerjakannya.

---

<sup>15</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 447

3. Menyesali perbuatan dosa yang telah dikerjakannya itu dengan perbuatan baik (amal-shalih) untuk menghilangkan akibat-akibat dari perbuatan dosanya itu pada dirinya, keluarganya dan masyarakat.

Di akhirat, orang-orang kafir itu telah dijauhkan dari Allah SWT, maka apa jua pun yang berupa rahmat tuhan, seperti penampunan dosa, kebahagiaan hidup dan lain-lain. Mereka tidak akan mendapatkannya lagi, melainkan kebinasaan itulah jualah yang akan menimpa mereka.

**3. Ayat 12-15 ini menerangkan tentang janji-janji Allah SWT kepada orang beriman**

إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٢﴾ وَأَسِرُوا قَوْلَكُمْ  
 أَوْ أَجْهَرُوا بِهِ ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٣﴾ أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ  
 اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٤﴾ هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي  
 مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak nampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar. Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah; Sesungguhnya Dia Maha mengetahui segala isi hati. Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui? Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk: 12-15).*

Ayat ini menerangkan tanda-tanda orang yang takwa yang tunduk dan patuh kepada Allah SWT, dan yakin bahwa Allah SWT mengetahui segala

yang mereka lakukan baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Tanda-tanda itu adalah:

1. Mereka senantiasa takut kepada azab Allah SWT walaupun azab itu merupakan suatu yang ghaib, tidak nampak dan belum tentu kapan datangnya.
2. Mereka merasa takut akan kedatangan hari kiamat, karena mengingat malapetaka yang akan terjadi pada diri mereka seandainya mengingkari Allah SWT, seperti peristiwa yang akan terjadi pada hari berhisablah, hari pembalasan, dan azab neraka yang tiada terkirakan.
3. Mereka yakin dan percaya bahwa Allah SWT selalu mengawasi, memperhatikan dan mengetahui di mana dan dalam keadaan bagaimana mereka setiap saat.

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW, diterangkan tujuh golongan manusia yang mendapat naungan disisi Allah SWT, yaitu :

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم: سبعة يظلهم الله يوم القيامة في ظله يوم لا ظل إلا ظله: إمام عادل وشاب نشأ في عبادة الله ورجل ذكر الله في خلوة ففاضت عينه ورجل قلبه معلق في المساجد ورجلان تحبا في الله اجتمعا عليه وتفرقا عليه ورجل تصدق بصدقة فأخفاها حتى لا تعلم شماله ما صنعت يمينه ( رواه البخاري )

*Artinya: Dari Abu Hurairah ra, dari Abi, selalu bersabda, tujuh (macam tanda orang) yang Allah SWT menaungi mereka pada hari kiamat, yang pada hari itu tidak ada sesuatu pun naungan (yang melindungi) kecuali naungan Allah SWT, yaitu: imam yang adil, pemuda yang selalu beribadah kepada, laki-laki yang mengingat Allah ditempat yang sunyi lalu bercucuran air matanya, laki-laki yang hatinya tersangkut di masjid, dan orang laki-laki yang saling kasih mengasihi karena Allah, mereka berkumpul karena Allah SWT dan berpisah karena-Nya, laki-laki yang diajak berbuat serong oleh seorang perempuan yang mempunyai kedudukan atau*

wanita cantik, ia berkata, sesungguhnya aku takut kepada Allah dan laik-laki yang memberikan suatu sedekah ia menyumbangkan sedekahnya itu sehingga tangan kirinya tidak mengetahui yang telah diperbuat tangan kanannya.<sup>16</sup>

Orang yang benar-benar beriman kepada Allah SWT dan mengerjakan amal yang saleh, tidak ada kekhawatiran terhadap diri mereka dan mereka tidak bersedih hati terhadap segala sesuatu yang luput dari mereka, sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ  
لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS. Al-Baqarah: 77).<sup>17</sup>

Bumi dimudahkan Allah SWT untuk di huni manusia, antara lain dengan menciptakannya berbentuk bulat, akan tetapi meskipun demikian kemanapun kakinya melangkah, ia mendapati bumi terhampar. Dimanapun ia dapat memperoleh sumber makanan atau rezki. Sayyid Quthub menulis bahwa penyifatan bumi dengan kata *zalūlā*. Kata *zalūlā* digunakan antara lain untuk melukiskan binatang yang jinak. bumi terlihat mantap tidak bergerak., tetapi sebenarnya bergerak bagaikan binatang, bahwa bumi ini menendang, merangkak, merunduk, namun demikian dalam saat yang sama dia mudah dan patuh. dia tidak melemparkan punggungnya, tidak juga terbata-bata jalannya, tidak juga menampakkan rasa letih, sebagaimana

<sup>16</sup>Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Jamī' as-Ṣḥāḥih* Jus 4, (Kairo: Maktabah as-Salafiyah, 1978), hal. 252

<sup>17</sup>Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 131

binatang yang tidak jinak. dan disamping itu bumi ini juga mempersembahkan susunya kepada para penghuninya.<sup>18</sup>

Sesudah Allah SWT mengancam orang-orang kafir dengan ancamannya dengan mempertakuti mereka dengan apa yang menjadikan mereka amat ketakutan. Maka Allah SWT menjanjikan kepada orang-orang yang beriman ampun dan pahala yang besar. Kemudian dia mengancam kembali orang-orang kafir itu, bahwa Dia maha mengetahui apa yang mereka kerjakan secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. Baik kalian merahasiakan maupun mengungkapkan perkataan kalian, bagi Allah adalah sama saja, karena dia mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi. Segala rahasia dan segala yang terungkap adalah sama baginya karena dia mengetahui isi hati. Apalagi ucapan yang ditampakkan, ia sama sekali tidak bisa disembunyikan dari pengetahuan Allah SWT.<sup>19</sup>

Untuk itu, Dia membuktikan bahwa Dia adalah pencipta mereka, sehingga tidak ada satupun dari urusan mereka yang tidak diketahuinya. Bahkan pengetahuannya mencapai urusan lahir dan batin mereka. Kemudian dia menghitung-hitung nikmatnya kepada mereka. Dia menyebutkan bahwa dialah yang meratakan bumi untuk mereka dan memudahkannya. Dan dia telah menyediakan untuk mereka di bumi ini tanaman, buah-buahan dan tambang yang bermanfaat bagi mereka. Mereka boleh menikmati apa yang diberikan kepada mereka itu, dan hanya kepada Tuhan lah kebangkitan dan kembali mereka.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Makna, Tujuan, Pelajaran dari surah-surah al-Quran*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hal. 338

<sup>19</sup> al-Qarni, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar Jilid 4*, Terj. tim Qisthi Press, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), hal. 381

<sup>20</sup> Syaikh Ahmad Musthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy Juz 29*, (Semarang: CV. Toha putra, 1989), Cet. I, hal. 19-20

Nikmat Allah SWT yang tiada terhingga yang telah dilimpahkannya kepada manusia, bahwa alam ini diciptakan untuk manusia dan memudahkannya untuk keperluan mereka, maka dia memerintahkan agar mereka berjalan di muka bumi, untuk memperhatikan keindahan alam, berusaha mengolah alam yang mudah ini, berdagang, beternak, bercocok tanam, dan mencari rezki yang halal, karena semua yang disediakan Allah SWT itu harus diolah dan diusahakan lebih dahulu sebelum dimanfaatkan bagi keperluan hidup manusia. Dengan memahami ayat ini dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Allah SWT memerintahkan agar manusia berusaha dan mengolah alam untuk kepentingan mereka guna mendapatkan rezki yang halal. Hal ini berarti manusia yang tidak mau berusaha dan bersifat pemalas itu bertentangan dengan perintah Allah SWT.
2. Karena berusaha dan mencari rezki itu termasuk melaksanakan perintah Allah SWT. Maka orang yang berusaha dan mencari rezki itu adalah orang yang mentaati Allah SWT. Mentaati perintah Allah SWT termasuk ibadat. Dengan perkataan lain bahwa berusaha mencari rezki itu bukan mengurangi ibadat, tetapi memperkuat dan memperbanyak ibadat itu sendiri.

Dalam berusaha mencari rezki itu agama islam memberikan beberapa pedoman:

1. Agar setiap manusia berusaha mencukupkan keperluan dirinya dan keluarganya. Orang yang berangkat dari rumahnya pagi hari untuk berusaha mencari rezki termasuk orang yang dido'akan oleh nabi muhammad saw agar diberkahi oleh allah swt.
2. Dalam berusaha hendaklah mencari yang halal. Yang dimaksud dengan mencari yang halal ialah mencari rezki dengan cara-cara yang halal, tidak dengan mencuri, menipu dan sebagainya. Rezki yang dicari itu adalah rezki yang halal, tidak yang haram seperti khamar, bangkai dan sebagainya.

Allah memberikan peringatan kepada manusia bahwa semua makhluk akan kembali kepadanya di hari kiamat nanti, waktu itu akan ditimbang semua amal perbuatan manusia. Amal baik akan di balas dengan pahala yang berlipat ganda, sedang perbuatan jahat dan terlarang akan di balas dengan azab neraka. Maka carilah rezki yang halal saja, jangan sekali-kali memakan rezki yang diperoleh dengan cara yang haram atau bendanya sendiri adalah benda yang haram. Ingatlah bahwa semua makhluk tanpa ada kecuilnya akan kembali kepadanya, allah maha mengetahui segala sesuatu.<sup>21</sup>

#### 4. Ayat 16-19 ini menerangkan tentang orang-orang kafir tidak dapat menghindari dari siksa kubur

ءَأَمِنْتُمْ مَّن فِي السَّمَاءِ أَنْ تَخْسِفَ بِكُمْ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورٌ ﴿١٦﴾ أَمْ أَمِنْتُمْ  
 مَّن فِي السَّمَاءِ أَنْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ۗ فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ ﴿١٧﴾ وَلَقَدْ  
 كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَكَيفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿١٨﴾ أَوْلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ  
 صَافَتْ وَيَقْبِضْنَ ۚ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ ۚ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾

Artinya: Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa Dia akan menjungkir balikkan bumi bersama kamu, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu bergoncang?, Atau Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa Dia akan mengirimkan badai yang berbatu. Maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku? Dan Sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasul-Nya). Maka Alangkah hebatnya kemurkaan-Ku. Dan Apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? tidak ada yang menahannya (di udara) selain yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha melihat segala sesuatu. (QS. Al-Mulk: 16-19)

<sup>21</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 262

*Aam̄intum* (أمنتهم) telah merasa aman, yang dimaksud aman disini adalah rasa aman yang mendorong seseorang lengah dari kuasa Allah SWT, bukannya rasa aman yang disertai dengan kesadaran akan kuasa Allah SWT.

Allah SWT memperingatkan orang-orang kafir akan azab yang akan menimpa mereka, apabila mereka tetap dalam kekafiran. Peringatan diberikan Allah SWT karena mereka seakan-akan merasa akan terhindar dari siksa Allah SWT yang akan ditimpakan kepada mereka, bahkan mereka merasa telah mendapat rahmat yaitu kesenangan duniawi yang sedang mereka rasakan. Tanda-tanda kekafiran mereka itu terlihat pada sikap, tindakan, dan tingkah laku mereka.

Umat zaman dahulu yang hidup sebelum kaum kafir mekah juga mendustakan para utusan Allah SWT, seperti kaum Nuh as yang ditenggelamkan banjir yang maha dahsyat, kaum syu'aib yang telah dibinasakan dengan petir. Fira'un dan kaumnya telah ditenggelamkan dilaut merah dan kaum-kaum yang lain. Semua itu merela baru menyesali perbuatan mereka pada saat azab itu datang menimpa mereka.<sup>22</sup>

Dalam tafsir al-Muntakhab ayat di atas di komentari lebih kurang sebagai berikut : *Aṣ-Ṣhāffāt* dalam ayat ini berarti burung membentangkan kedua sayapnya tanpa digerakan. Terbangnya burung adalah suatu keajaiban yang baru diketahui setelah diketahui setelah ilmu aeronautika dan teori aerodinamik berkembang. Yang mengagumkan adalah apabila seekor burung dapat terbang diura sampai hilang dari pandangan tanpa menggerakkan kedua sayapnya. Ilmu pengetahuan membuktikan bahwa burung-burung yang terbang tanpa menggerakkan kedua sayapnya itu sebenarnya terbang diatas aliran-aliran udara yang muncul, baik itu karena benturan udara dengan segala sesuatu yang menghalangi atau karena

---

<sup>22</sup> 'Aidh al-Qarni, *Tafsir al-Muyassar Jilid 4*, Terj. tim Qisti Press, hal. 383

tingginya tekanan udara panas. Kalau burung diawan tidak terjatuh yang dibumi pun tidak tergelincir walau tanpa sabuk pengikat padahal bumi berputar-putar bersamanya berpitar kecepatan seribu mil perjam dan berputar mengitari matahari secepat sekitar enam puluh lima ribu mil perjam.<sup>23</sup>

#### 5. Ayat 20-25 ini menerangkan bahwa Allah SWT maha kuasa atas segala sesuatu

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي هُوَ جُنْدٌ لَّكُمْ يَنْصُرُكُمْ مِّنْ دُونِ الرَّحْمَنِ إِنِ الْكَافِرُونَ إِلَّا  
 فِي غُرُورٍ ﴿٢٠﴾ أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ لَجُوا فِي عُتُوٍّ  
 وَنُفُورٍ ﴿٢١﴾ أَفَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ  
 صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٢﴾ قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
 وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾ قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ  
 تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٥﴾

*Artinya: Atau siapakah Dia yang menjadi tentara bagimu yang akan menolongmu selain daripada Allah yang Maha Pemurah? orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah dalam (keadaan) tertipu. A tau siapakah Dia yang memberi kamu rezki jika Allah menahan rezki-Nya? sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri? Maka Apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih banyak mendapatkan petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus? Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) Amat sedikit kamu bersyukur. Katakanlah: "Dia-lah yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi, dan hanya kepada-Nya-lah kamu*

<sup>23</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keseraian al-Quran Vol 15*, hal. 218-219

*kelak dikumpulkan". Dan mereka berkata: "Kapanakah datangnya ancaman itu jika kamu adalah orang-orang yang benar?"(QS.Al-Mulk:20-25)*

Allah SWT mencela orang-orang kafir yang menyembah sembahhan-sembahhan selain Allah itu dengan bentuk pertanyaan yang menyatakan tak ada orang yang akan dapat menolong mereka serta melepaskannya dari siksa Allah. Allah SWT menjadikan hal ini sebagai perumpamaan bagi orang yang beriman dan orang kafir. Yakni membalikkan kepalanya sehingga dia tidak dapat melihat ke depannya, tidak dapat melihat sebelah kanannya, dan tidak dapat melihat sebelah kirinya, sehingga dia tidak akan tergelincir dan terjungkal diatas wajahnya,

Qatadah berkata : Ini di dunia, boleh jadi yang di maksud darinya adalah orang buta yang tidak dapat melihat jalan, sehingga mereka memotong jalan tanpa tujuan, tanpa petunjuk, tanpa mengetahui, arah yang benar, dan tanpa mengetahui jalan yang akan ditempuh, sehingga dia akan tetap terjungkal di atas wajahnya. Dia bukanlah seperti orang yang tegap, sehat tanpa melihat dan berjalan di jalan yang lurus. Orang itu adalah orang kafir yang dijungkalkan karena kemaksiatannya kepada Allah di dunia, kemudian Allah SWT mengumpulkannya pada hari kiamat (dengan berjalan) diatas wajahnya.

Ibnu Abbas dan al-Kalbi berkata yang di maksud dengan orang yang berjalan dengan terjungkal diatas wajahnya adalah abu jahal, sedangkan orang yang berjalan dengan tegap adalah Rasulullah. menurut suatu pendapat firman Allah SWT itu umum untuk orang yang kafir dan mukmin. Maksudnya orang kafir itu tidak tahu apakah dia berada diatas kebenaran atau diatas kebatilan. Maksud firman Allah SWT itu adalah, apakah orang kafir itu yang lebih mendapatkan petunjuk ataukah muslim yang berjalan tegap, seimbang dan dapat melihat jalan, dan dia "*diatas jalan yang lurus*" yaitu islam.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Syaikh Imam al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi Jilid 19*, Terj Ahmad Khatib, hal. 41

Orang kafir yang menganut paham politeisme/syirik menyembah banyak Tuhan. Ini pastilah menjadikan mereka bingung seperti halnya seorang budak yang memiliki banyak tuan. Dalam konteks itu Allah berfirman:

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلًا فِيهِ شُرَكَاءُ مُتَشَكِّسُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِرَجُلٍ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٩﴾

*Artinya: Allah membuat perumpamaan (yaitu) seorang laki-laki (budak) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat yang dalam perselisihan dan seorang budak yang menjadi milik penuh dari seorang laki-laki (saja); Adakah kedua budak itu sama halnya? segala puji bagi Allah tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (QS. Az-Zumar :29)<sup>25</sup>*

Keadaan budak yang dimiliki oleh beberapa orang itulah yang dilukiskan oleh kalimat berjalan terjungkal diatas wajahnya, yakni bingung tidak mengetahui tuan yang mana diantara sekian tuan itu yang harus dipenuhi panggilannya. Keadaannya jelas berbeda dengan siapa yang hanya mengabdikan kepada satu tuan. Kemudian juga berbeda siapa yang menyembah banyak tuhan dan hanya menyembah Allah SWT Tuhan yang maha Esa. Yang ini dilukiskan oleh ayat diatas dengan berjalan diatas jalan yang lurus tidak berliku-liku sehingga dengan segera sampai ke tujuan.<sup>26</sup>

Hakikat bahwa Allah SWT yang menciptakan manusia adalah hakikat yang menghentikan akal manusia (untuk membantahnya) dan sebagai penegasan yang sulit di tolak. Manusia terwujud sebagai makhluk yang paling tinggi, paling mengerti dan paling mampu di bandingkan dengan makhluk lain. Sedangkan dia tidak mewujudkan dirinya sendiri. Karena itu pasti ada yang lebih tinggi, lebih mengerti dan lebih berkuasa dari pada dirinya yang berkuasa untuk mewujudkannya.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 435

<sup>26</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keseraian al-Quran Vol 15*, hal. 221-222

<sup>27</sup> Sayyid Quthb, *Fi Zilalil Quran Jilid 11*, Terj. As'ad Yasin, hal. 369

Hanya Allah SWT semata yang menciptakan kalian dari ketiadaan dan menebarkan kalian dimuka bumi. Hanya kepada kalianlah kalian kembali, supaya orang yang beramal dibalas dengan sempurna sesuai dengan perbuatannya. Dengan demikian, semua permulaan berasal dari Allah dan semua akhir berujung kepadanya. Dialah yang memberikan dan menanggung rezki seorang hamba. Adalah kepadanya semua makhluk kembali.<sup>28</sup>

Pendengaran dan penglihatan adalah dua makhluk besar yang dapat di mengerti keajaiban-kejaibannya yang menakjubkan. Hati yang di ungkapkan oleh al-Quran sebagai kekuatan untuk memahami dan mengetahui, adalah suatu mukjizat (keluarbiasaan) yang lebih menakjubkan dan lebih aneh, yang tidak dimengerti kecuali oleh sedikit orang saja. Dan ini merupakan rahasia Allah pada makhluk tersebut. Ilmu pengetahuan modern mencoba menguak sedikit tentang keluarbiasaan pendengaran dan penglihatan ini secara sepintas.<sup>29</sup>

Ayat diatas hanya menyebut dua dari lima panca indra, yaitu penglihatan dan pendengaran. Boleh jadi karena keduanya adalah yang terpenting. Bisa juga keduanya mewakili yang lain, sehingga yang dimaksud adalah panca indra. Indra pendengaran dimulai pada telinga luar, dan tidak ada yang mengetahui sampai dimana ia berkesudahan kecuali Allah. Ilmu pengetahuan mengatakan “sesungguhnya getaran yang ditimbulkan oleh suara udara berpindah ke telinga yang sudah diatur sedemikian rupa bagian-bagian dalamnya, supaya dapat sampai ke gendang telinga.

Adapun hati, maka dia adalah unsur khusus yang dengannyalah manusia menjadi manusia. Ia adalah kekuatan untuk memahami, membedakan, dan mengerti sesuatu yang karenanyalah manusia menjadi khalifah didalam kerajaan yang luas ini. Karenanya pula mereka dibebani memikul amanat yang langit, bumi, gunung-gunung

---

<sup>28</sup> ‘Aidh al-Qarni, *Tafsir al-Muyassar Jilid 4*, Terj. tim Qisthi Press, hal. 385

<sup>29</sup> Sayyid Quthb, *op. cit.*, hal. 369

enggan memikulnya, yaitu amanat iman ikhtiyari' yang berdasarkan kesadaran petunjuk diri, dan istiqomah berdasarkan kemauan terhadap manhaj Allah SWT.

#### 6. Ayat 26-30 menerangkan bahwa azab Allah SWT pasti menimpa orang-orang kafir

قُلْ إِنَّمَا أَلْعَلُّمُ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢٦﴾ فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سَيِّئَتْ  
 وُجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَقِيلَ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَدْعُونَ ﴿٢٧﴾ قُلْ  
 أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكَنِيَ اللَّهُ وَمَن مَّعِيَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَن يُجِيرُ الْكَافِرِينَ مَن عَذَابٍ أَلِيمٍ  
 ﴿٢٨﴾ قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ ءَامَنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْمُونَ مَن هُوَ فِي ضَلَالٍ  
 مُّبِينٍ ﴿٢٩﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَن يَأْتِيكُم بِمَاءٍ مَّعِينٍ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Katakanlah: “Sesungguhnya ilmu (tentang hari kiamat itu) hanya pada sisi Allah. dan Sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan”. Ketika mereka melihat azab (pada hari kiamat) sudah dekat, muka orang-orang kafir itu menjadi muram. dan dikatakan (kepada mereka) Inilah (azab) yang dahulunya kamu selalu meminta-mintanya. Katakanlah: “Terangkanlah kepadaku jika Allah mematikan aku dan orang-orang yang bersama dengan aku atau memberi rahmat kepada Kami, (maka Kami akan masuk syurga), tetapi siapakah yang dapat melindungi orang-orang yang kafir dari siksa yang pedih? “Katakanlah: “Dia-lah Allah yang Maha Penyayang Kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah Kami bertawakkal. kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata”. Katakanlah: “Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering; Maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?”. (QS. Al-Mulk: 25-30).

Orang-orang kafir itu bertanya kepada Rasulullah dengan maksud berolok-olok: “wahai Muhammad SAW, kapankah waktunya ditimpakan kepada kami runtuh tanah yang menghimpit kami, angin kencing yang bercampur batu yang menghembus dan melemparkan kami, sebagai azab yang sering kamu sebut-sebut

yang akan menimpa kami? Kapan pula datangnya hari kiamat yang pada hari itu seluruh perbuatan manusia selama hidup didunia sebagai yang kamu katakan dan kami sebagai orang yang durhaka akan masuk kedalam neraka? Jeaskanlah semuanya itu kepada kami hai Muhammad, jika kamu orang yang dapat dipercaya perkataannya. Maka Allah memerintahkan Rasulullah menjawab orang kafir itu dengan mengatakan, *“wahai orang-orang kafir hanya Allah SWT sajalah yang mengetahui semua yang kamu tanyakan itu, karena tentang kapan datangnya azab, kapan terjadi hari kiamat termasuk pengetahuan yang ghaib, yang hanya Allah SWT saja yang mengetahuinya”*.

Kaum musyrikin yang memperolok-olok kedatangan kiamat, dilukiskan oleh ayat di atas keadaan mereka ketika siksa itu di saksikan. Ayat diatas menyatakan, ancaman itu pasti akan datang, maka ketika mereka telah melihat dengan mata kepala siksa yang diancamkan itu sudah dekat kehadirannya, yakni pada hari kiamat dan setelah pengumpulan makhluk di padang mahsyar, dimuramkanlah sehingga menjadi hitam muka-muka orang-orang kafir oleh kehadiran siksa itu dan dikatakan kepada mereka oleh malaikat penyiksa dengan mengejek sebagaimana dahulu ketika didunia mereka selalu mengejek, *“inilah ancaman yang dahulu kamu selalu terhadapnya saja, meminta-minta dengan sangat kehadirannya”*.

Kaum musyrikin yang berkali-kali ditegur kepercayaan itu, berdasar argumentasi logika yang sangat meyakinkan tidak mampu membela dengan argumentasi serupa dan dengan demikian tidak memiliki cara pembelaan kecuali dengan upaya mencelakakan Nabi SAW, atau paling tidak mengharap agar beliau segera mati. Sesungguhnya tidak akan ada yang melindungi kamu dari azab Allah SWT karena kekafiranmu yang menyebabkan kamu layak mendapatkan siksa ini. Sama saja bagimu, apakah kami binasa seperti yang kamu inginkan sehingga kami memperoleh rahmat Allah SWT, atau kami menang atasmu dan dapat menjunjung tinggi islam seperti yang kami harapkan. Kedua-duanya merupakan kemenangan

yang di harapkan dan keuntungan yang kami sukai dan senang.<sup>30</sup> Akhirnya datanglah kesan terakhir dalam surat ini yang mengisyaratkan azab dunia kepada mereka sebelum azab akhirat. Yaitu dengan dihalangi mereka dari mendapatkan sebab utama kehidupan yang berupa air. Segala kekuasaan itu ada di tangan Allah SWT, sedang dia maha kuasa atas segala sesuatu. Maka bagaimana jadinya kalau dia menghendaki untuk menyetop mereka dari mendapatkan sumber kehidupan yang dekat (yang berupa air) ini? kemudian mereka dibiarkan merenungkan apa yang bakal terjadi seandainya Allah mengizinkan terjadinya apa yang diancamkan ini.<sup>31</sup>

#### b. Secara khusus

Berikut ayat-ayat yang dapat menghindari dari siksa kubur, diantaranya:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

*Artinya: Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS. Al-Mulk: 2)*

Penyebutan kata mati dan hidup dari sekian banyak kodrat dan kuasa agaknya disebabkan kedua hal ini merupakan bukti yang paling jelas tentang kuasa-Nya dalam konteks manusia. Hidup tidak dapat diwujudkan oleh selain-Nya dan mati tidak dapat ditampik oleh siapapun. Keduanya tidak dapat dilakukan.<sup>32</sup>

Bahwa Allah SWT mengetahui siapa yang baik amalnya karena tidak dapat diketahui siapa yang terbaik bila tidak mengetahui secara menyeluruh semua yang baik, dan tidak dapat diketahui siapa yang terburuk bila tidak diketahui siapa yang buruk amalnya. Bahwa ayat diatas tidak menyebut siapa yang terburuk untuk mengisyaratkan bahwa sebenarnya berlomba dalam kebaikan itulah yang seharusnya menjadi perhatian manusia. Penyebutan

<sup>30</sup> Syaikh Ahmad Musthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-maraghiy Juz 29*, (Semarang: CV. Toha putra, 1989), Cet. I, hal. 4

<sup>31</sup> Sayyid Quthb, *Fi Dzilalil Quran Jilid 11*, Terj. As'ad Yasin, hal. 372-373

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hal. 197

tafsir (العزیز) al-azīz/maha perkasa terkesan ditujukan kepada para pembangkang yang wajar dijatuhi hukuman, dan (الغفور) al-ghafūr/maha pengampun kepada yang menyadari kesalahannya dan melangkah mendekati diri kepada Allah SWT.

Dialah Allah SWT yang menciptakan kematian dan kehidupan. Dia menghidupkan makhluk dari ketiadaan. Dialah yang mematikan manusia untuk menguji diantara mereka yang lebih ikhlas dan benar dalam beramal. Iman adalah ujian bagi manusia apakah dia menaati Allah atau mengikuti jejak langkah setan. Allah SWT maha perkasa tidak ada sesuatu pun yang sulit baginya ataupun yang tidak mampu dilakukannya. Maka dia yang mahaperkasa bisa memaksa siapa saja. Dia akan mengampuni semua dosa orang yang bertobat dan akan memaafkan semua kesalahan orang yang kembali kepadanya.<sup>33</sup>

Ayat ini mendorong dan menganjurkan agar manusia selalu waspada dalam hidupnya. Hendaklah mereka selalu memeriksa hati mereka, apakah benar-benar ia seorang yang beriman dan memeriksa segala yang akan mereka perbuat. Apakah yang akan mereka perbuat itu telah sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT atau tidak. Atau yang akan mereka perbuat itu larangan Allah SWT atau bukan larangan-Nya. Jika perbuatan itu telah sesuai dengan perintah Allah SWT bahkan termasuk perbuatan yang diridhoi-Nya, hendaklah segera mengerjakannya, sebaliknya jika perbuatan itu termasuk larangan Allah SWT, maka jangan sekali-kali dilaksanakan.<sup>34</sup>

Allah SWT menegaskan bahwa Dia maha perkasa, tidak ada sesuatu makhluk pun yang dapat menghalangi kehendak-Nya, jika ia hendak melakukan sesuatu, seperti hendak memberi pahala orang-orang yang beriman dan beramal saleh atau hendak mengazab orang yang durhaka kepada-Nya. Dia maha pengampun kepada hamba-hamba-Nya yang mau bertaubat kepada-

---

<sup>33</sup> ‘Aidh al-Qarni, *Tafsir al-Muyassar Jilid 4*, Terj. tim Qisthi Press, hal. 377

<sup>34</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 244-245

Nya, dengan menyesali perbuatan dosa yang telah dikerjakannya, berdosa tidak akan memperbuat dosa itu lagi serta berjanji pula tidak akan melakukan dosa-dosa yang lain. Pada ayat ini Allah SWT menyebut dua macam sifat dari sifat-sifat-Nya, yaitu sifat maha perkasa dan sifat maha pengampun, seakan-akan kedua sifat ini adalah sifat yang berlawanan. Sifat maha perkasa memberi pengertian memberi kabar yang menakut-nakuti, sedang sifat maha pengampun memberi pengertian adanya harapan bagi setiap orang yang mengerjakan perbuatan dosa jika ia bertaubat.

Hal ini untuk menunjukkan bahwa Allah SWT yang lebih berhak disembah itu benar-benar dapat memaksakan kehendak-Nya kepada siapapun, tidak ada yang dapat menghalangi-Nya, dia mengetahui segala sesuatu, sehingga dapat memberikan balasan yang tepat kepada setiap hamba-Nya, baik berupa pahala maupun berupa siksa. Dengan pengetahuan-Nya itu pula dia dapat membedakan antara orang yang taat dan durhaka kepada-Nya sehingga tidak ada kemungkinan sedikitpun seseorang durhaka memperoleh pahala atau seseorang yang taat dan patuh memperoleh siksa.

إِنَّ الَّذِينَ تَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٢﴾

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak nampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Mulk: 12)*<sup>35</sup>

Orang-orang yang takut terhadap Allah SWT dan menyembah-Nya serta tidak bermaksiat terhadap-Nya selalu menaati-Nya meskipun mereka tidak pernah melihat-Nya. Mereka ikhlas kepada-Nya tanpa mengharap pujian manusia. Mereka juga takut terhadap azab neraka sebelum diperlihatkan dihadapan mereka. Maka mereka mendapat ampunan-ampunan dosa-dosa dari

---

<sup>35</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 236

Allah. Semua kesalahan mereka ditutupi oleh Allah SWT, dan dia memberi pahala yang besar dan mulia disurga-Nya yang penuh dengan kenikmatan.<sup>36</sup>

Ayat ini menerangkan tanda-tanda orang yang takwa yang tunduk dan patuh kepada Allah SWT, dan yakin bahwa Allah SWT mengetahui segala yang mereka lakukan baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Tanda-tanda itu adalah:

1. Mereka senantiasa takut kepada azab Allah SWT walaupun azab itu merupakan suatu yang ghaib, tidak nampak dan belum tentu kapan datangnya.
2. Mereka merasa takut akan kedatangan hari kiamat, karena mengingat malapetaka yang akan terjadi pada diri mereka seandainya mengingkari Allah SWT, seperti peristiwa yang akan terjadi pada hari berhisablah, hari pembalasan, dan azab neraka yang tiada terkirakan.
3. Mereka yakin dan percaya bahwa Allah SWT selalu mengawasi, memperhatikan dan mengetahui di mana dan dalam keadaan bagaimana mereka setiap saat.

Dalam hadis nabi Muhammad SAW diterangkan tujuh golongan manusia yang mendapat naungan disisi allh, yaitu:

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم: سبعة يظلهم الله يوم القيامة في ظلّه يوم لا ظل إلا ظله: إمام عادل وشاب نشأ في عبادة الله ورجل ذكر الله في خلوة ففاضت عينه ورجل قلبه معلق في المساجد ورجلان تحبا في الله اجتمعا عليه وتفرقا عليه ورجل دعته امرأة ذات منصب وجمال إلى نفسها فقال: إني أخاف الله ورجل تصدق بصدقة فأخفاها حتى لا تعلم شماله ما صنعت يمينه ( رواه البخاري )

*Artinya: Dari Abu Hurairah ra, dari Abi, selalu bersabda, tujuh (macam tanda orang) yang Allah SWT menaungi mereka pada hari kiamat,*

---

<sup>36</sup> 'Aidh Qarni, *Tafsir al-Muyassar Jilid 4*, Terj. tim Qisth Press, hal. 381

yang pada hari itu tidak ada sesuatu pun naungan (yang melindungi) kecuali naungan Allah SWT, yaitu: imam yang adil, pemuda yang selalu beribadah kepada, laki-laki yang mengingat Allah ditempatkan yang sunyi lalu bercucuran air matanya, laki-laki yang hatinya tersangkut di masjid, dan orang laki-laki yang saling kasih mengasihi karena Allah, mereka berkumpul karena Allah SWT dan berpisah karena-Nya, laki-laki yang diajak berbuat serong oleh seorang perempuan yang mempunyai kedudukan atau wanita cantik, ia berkata, sesungguhnya aku takut kepada Allah dan laki-laki yang memberikan suatu sedekah ia menyumbangkan sedekahnya itu sehingga tangan kirinya tidak mengetahui yang telah diperbuat tangan kanannya.<sup>37</sup>

Orang yang benar-benar beriman kepada Allah SWT dan mengerjakan amal yang saleh, tidak ada kekhawatiran terhadap diri mereka dan mereka tidak bersedih hati terhadap segala sesuatu yang luput dari mereka.

Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ  
لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS. Al-Baqarah: 277)<sup>38</sup>

Orang-orang yang taat dan beriman itu merasa selalu mendapat pengawasan dari Allah SWT, seakan-akan mereka melihat pengawasan itu dan mereka yakin bahwa Allah SWT melihat mereka, sebagaimana yang diperintahkan Nabi Muhammad:

<sup>37</sup>Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Jamī' as-Ṣḥāḥih Jus 4*, (Kairo: Maktabah as-Salafiyah, 1978), hal. 252

<sup>38</sup>Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 420

اعبدوا الله كأنك تراه فإن لم تكن تراه فإنه يراك

*Artinya: Sembahlah Allah SWT seakan-akan kamu melihatnya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu.*

Maka Allah SWT akan menghapuskan dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan yang memedihkan, dan membalas mereka dengan pahala yang banyak, serta memasukkan mereka kedalam surga-surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, sebagai balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan pada hari-hari yang telah lalu.

Hubungan hati dengan Allah SWT secara rahasia dan dan tersembunyi, dan berhubungannya dengan perkara ghaib yang tidak terlihat oleh mata, merupakan ukuran sensitivitas hati manusia dan jaminan hidupnya nurani. Maka, berhubungan dengan allah itu merupakan pokok. Apabila hubungan ini telah terpatri didalam hati, maka yang bersangkutan adalah orang yang beriman, jujur dan senantiasa berhubungan dengan-Nya.<sup>39</sup>

### C. Hakikat Siksa Kubur

Siksa sebagaimana yang kita ketahui adalah sebuah balasan setimpal dari perbuatan dosa. Adanya siksa dimaksudkan agar manusia merasakan kepedihan akibat dari perbuatan jahat yang telah dilakukan. Allah SWT tidak akan pernah memberikan siksaan-Nya kepada manusia selagi manusia tidak melakukan hal-hal yang buruk yang Dia larang. Kita bisa memastikan apakah sebuah kepahitan hidup yang telah menimpa itu merupakan siksa atau bukan adalah sejauh apa kita pernah melakukan dosa atau tidak di waktu-waktu sebelumnya.<sup>40</sup> Adalah satu hal yang pasti bahwa adanya siksa terkait langsung dengan adanya dosa dan kesalahan. Sama sekali Allah SWT tidak serta merta menurunkan azabnya tanpa adanya dosa ini.

<sup>39</sup> Syaikh Imam al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi Jilid 19*, Terj. Ahmad Khatib, hal. 359

<sup>40</sup> Abi Radju A an-Nakhrawie, *Memahami Sebuah Arti Musibah Dibalik Bencana; Antara Cobaan, Peringatan, dan Azab Allah*, (Lambung Insani, 2009), hal.49

Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Anfaal: 33

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿٣٣﴾

*Artinya: Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka, dan tidaklah (pula) Allah SWT akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun.(QS. Al-Anfaal: 33)<sup>41</sup>*

Kata azab dalam ayat diatas merujuk pada pengertian azab dunia Allah SWT tidak akan menurunkan azab di dunia selagi Nabi Muhammad SAW masih hidup dan berada di tengah-tengah umatnya. Allah SWT juga tak akan menurunkan azabnya kepada seseorang selagi orang tersebut banyak beristigfar. Banyak beristigfar disini diartikan sebagai “banyak melakukan kebajikan” artinya Allah SWT tidak akan mengazab seseorang selagi orang itu selalu berada dalam amal kebajikan. Allah SWT hanya memberi siksa berupa bencana hidup hanya pada mereka yang sudah keterlaluhan dalam melakukan dosa dan kemaksiatan. Selain kepada mereka jika Allah SWT menurunkan musibah, maka musibah tersebut boleh jadi sebagai cobaan atau sebagai peringatan, dan bukan sebagai siksaan<sup>42</sup>. Dalam ayat yang telah disebutkan:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

*Artinya: Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (al-A'raaf: 96)<sup>43</sup>*

Sungguh, sekali lagi Allah SWT tidak akan menurunkan siksa kepada manusia secara umum jika memang mereka selalu berada dalam kebaikan. Bahkan jika

<sup>41</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 607

<sup>42</sup> Abi Radju A an-Nakhrawie, *Op, cit.*, hal. 50

<sup>43</sup> Departemen Agama, *op.cit.*, hal. 416

mereka selalu dalam jalan kebenaran Allah SWT pun malah akan menurunkan karunia nikmat-Nya. Akan tetapi jika terjadi sebaliknya, dimana banyak manusia melakukan dosa, maka pasti Allah akan menurunkan siksaan tersebut. Dan hal ini berlaku secara umum maupun pada seseorang secara khusus. Dengan kata lain, siksa Allah itu bisa saja diturunkan pada banyak manusia maupun hanya kepada satu orang saja.

Sesungguhnya azab dan nikmat kubur itu adalah azab dan nikmat alam *barzakh*, *barzakh* yaitu antara dunia dan akhirat yang menurut kebiasaannya dinyatakan dengan kubur.<sup>44</sup> *Barzakh* dalam bahasa Arab adalah alam kubur yang membatasi antara dunia dan akhirat. *Barzakh* menjadi tempat persinggahan sementara jasad makhluk sampai dibangkitkannya pada hari kiamat. Penghuni *barzakh* berada ditepi dunia (masa lalu) dan akhirat (masa depan). Menurut syariat Islam di alam *barzakh* ini, sang mayit akan bertemu para malaikat munkar dan nakir, sedangkan ada pendapat lain yang mengatakan apabila yang mereka datangi adalah orang mukmin yang diberi taufik, maka yang akan datang adalah para malaikat yang bernama *mubasyar* dan *basyr*.

Secara harfiah *barzakh* berarti jarak waktu atau penghalang antara dua hal atau tidak ada yang sanggup melewatinya. Menurut syariat Islam *barzakh* berarti tempat yang berada diantara maut dan kebangkitan, didalam al-Quran kata *barzakh* disebut di tiga ayat, yaitu al-Mu'minun ayat 100, al-Furqon ayat 53, ar-Rahman ayat 20. *Barzakh* yang bermakna kubur terdapat pada surat al-Mu'minun ayat 100.

لَعَلِّيْ أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَى

يَوْمٍ يُبْعَثُونَ ﴿١٠٠﴾

<sup>44</sup> Habib Abdullah Zakiy al-Kaaf, *Manusia Alam Ruh dan Alam Akhirat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005). hal. 11

*Artinya : Agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah Perkataan yang diucapkannya saja. dan di hadapan mereka ada dinding sampal hari mereka dibangkitkan.(QS.al-Mu'minin:100)*<sup>45</sup>

Orang yang tersalib, tenggelam, terbakar, atau dimakan binatang buas dan burung atau ikan paus, akan menerima bagiannya dari nikmat atau azab barzakh, hingga andaikan orang-orang yang maksiat itu bergantung diatas puncak pohon yang diempaskan angin taufan, jasadnya itu menerima bagian dari azab barzakh.<sup>46</sup>

Begitu juga orang shalih yang dibakar di tungku api yang menjulat-julut, akan menerima pula nikmat barzakh dengan roh dan sebagainya bagiannya dan jasadnya pun akan merasakan nikmat itu karena Allah SWT membuat api menjadi dingin serta menyelamatkan jasadnya, sebab alam dan material yang ada didalamnya tunduk serta patuh atas kehendak Allah SWT, penciptanya, serta patuh untuk diganti dan diubah, sebagaimana Allah SWT telah mengubah apa yang manusia saksikan sendiri adanya kekuatan (daya) dalam sesuatu yang sebelumnya terjadi.<sup>47</sup>

Pendapat mereka yang mengatakan bahwa roh itu disisi Allah SWT mendapat siksa atau pahala, ini tidak menafikan hubungan roh dengan jasad pada saat-saat tertentu sehingga jasad dapat merasakan kenikmatan atau siksaan. Kadang roh itu merdeka dengan kenikmatan dan siksa (yang tidak dapat di rasakan jasad) ini ketika jasad sudah lenyap atau sebelumnya.

Segolongan lain telah menetapkan bahwa nikmat dan siksa kubur itu hanya berlaku untuk jasad tanpa bersambungan dengan roh. Roh orang-orang yang beriman berada di dalam surga, dan roh orang-orang kafir berada di dalam neraka. Sementara jasad-jasadnya di dunia disiksa oleh Allah SWT bagi dikehendaki-Nya dan dikasihani dengan ampunan-Nya bagi yang dikehendaki-Nya. Al-Qadhi berkata pernyataan ini

---

<sup>45</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 540

<sup>46</sup> Habib Abdullah Zakiy al-Kaaf, *op. cit.*, hal. 116

<sup>47</sup> Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, *Roh. Terj. Kathur Suhardi*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1994), hal. 108

menegaskan bahwa roh itu mendapat siksa dan nikmat kesendiriannya. Begitu pula jasad bila ada bagian-bagiannya sebelum lenyap. Dia berkata: Tidaklah tercega dalam jasad itu terciptanya perasaan nikmat dan siksa, seperti diciptakannya gunung, ketika Tuhannya menampakkannya-Nya, kemudian dijadikan-Nya roboh atau rata dengan tanah.<sup>48</sup>

Berkenaan dengan siksaan alam kubur yang terjadi pada orang murtad kepada Allah SWT, dan takutlah akan siksaannya pada segala larangannya dan sayangilah Allah SWT karena rahmatnya dan satu lagi bukti kasih sayang Allah SWT kepada umat-Nya tidak ke neraka dan hanya diberi peringatan saja. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah ar-Rahman ayat 60:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ ﴿٦٠﴾

*Artinya: Tidak ada Balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula). (QS. Ar-Rahman: 60)*<sup>49</sup>

Ayat diatas menyatakan bahwa adanya siksa kubur atau kejadian dimana adanya siksaan di alam kubur setelah ajal menjemput ada, berdasarkan kekuasaan-Nya bahwa Allah SWT selalu memberi balasan yang setimpal bagi hambanya. Siksa kubur disini sebenarnya bukan jasadnya yang disiksa tetapi melainkan yang disiksa ruhnya itu sendiri, dalam suatu kitab dijelaskan bahwa siksa dan nikmat kubur dijelaskan dengan mimpi, walaupun adakalanya bisa merasakan nikmat dan sedihnya mimpi tersebut.

Di dalam kubur, mayit akan mengalami yang namanya fitnah kubur (fitnah yang bermakna ujian). Yang dimaksud fitnah kubur adalah apabila selesai dikubur akan diajukan kepada mayit pertanyaan-pertanyaan berupa pertanyaan tentang

<sup>48</sup> Imam Zainuddin Ibnu Rajab al-Baghdadi, *Alam Barzakh dan Perjalanan Roh Setelah Kematian*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), Cet. II. hal. 242

<sup>49</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 208

rabbnya, agamanya dan nabinya. Adapun didalam al-Quran Allah SWT berfirman dalam surat alfatihah sebagai berikut:

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾

*Artinya: Yang menguasai di hari Pembalasan. (QS.al-fatihah:4)*<sup>50</sup>

Di jelaskan bahwa Allah SWT sebagai penguasa pembalasan akan memberikan ganjaran kepada siapa saja yang berbuat baik dan menimpakan keburukan kepada yang melakukan keburukan selama hidup di dunia. Kata yaumi al-din menurut bey arifin, bermakna sesuatu yang ghaib yang diciptakan Allah SWT yang hanya Allah SWT saja yang mengetahuinya. Yaumi al-din bisa saja dirasakan balasannya ketika masih hidup didunia, alam kubur, hari kiamat, sampai kepada di akhirat.<sup>51</sup>

Pada surat al-Fatihah ayat keempat ini semakin mempertegas bahwa di dalam al-Quran banyak yang menyebutkan akan adanya siksaan yang dirasakan mayit setelah meninggal dunia. Di ayat lainnya allah menjelaskan sebagai berikut:

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ  
الظَّالِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ﴿٢٧﴾

*Artinya: Allah SWT meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan Ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki.(QS. Al-Ibrahim: 27)*

Dari ayat diatas menerangkan bahwa mayit akan diberikan pertanyaan ketika di alam kubur. Namun ma'ruf menurut ahlussunnah wal jamaah bahwasannya pada asalnya adzab itu ditimpakan atas ruh, sedangkan badan itu sekedar mengikuti ruhnya saja. Sebagaimana azab di dunia itu menimpa badan dan ruhnyanya hanya mengikuti saa,

<sup>50</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 10

<sup>51</sup> Bey Arifin, *Samudra Al-Fatihah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2002), hal. 161

sebagaimana hukum-hukum syar'iyah di dunia itu berlaku atas dzahirnya dan si akhiart itu sebaliknya.

Maka dialam kubur, azab atau nikmat kubur itu terjadi kepada ruh akan tetapi jasad itu terpengaruh dengannya dan mengikutinya, jadi tidak secara langsung. Dan terkadang azab itu terjadi pada badan dan ruh itu mengikutinya, akan tetapi hal ini tidak terjadi kecuali jarang sekali. Sesungguhnya pada asalnya azab itu terjadi pada ruh dan badan cuma ikut saja. Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, mengatakan bahwa ada yang mengatakan bahwa ada yang mendapat nikmat kubur atau azab kubur, disini aa penetapan azab kubur. Al-Quran dan as-Sunnah telah menerangkan demikian, bahkan dikatakan sebagai ilma' kaum muslimin.<sup>52</sup>

Ada dua macam azab kubur yakni azab yang terus menerus dan azab yang terputus. Azab yang terus menerus yaitu siksa atas orang-orang kafir dan sebageaian ahli maksiat yang banyak melakukan perbuatan dosa. Adapun azab yang terputus yaitu azab ringan yang diringankan bagi orang yang berbuat dosa dan maksiat kecil. Semuanya disiksa menurut kadar dosanya. Azab itu terputus dengan doa dan sedekah atau yang lainnya.<sup>53</sup>

Kelebihan hidup alam kubur bagi para Nabi akan mudah dipahami jika kita merenung tentang kelebihan mereka yang mati syahid. Sudah jelas dalam berbagai nas yang telah diterima dan berbagai kelebihan dialam tersebut dan bukan hanya sekedar ruh yang tidak binasa. Setidaknya hidup dialam kubur yang dimaksud ruh sangatlah kekal adanya, tidak fana dan tidak binasa, maka tidak sembarang keistimewaan bagi para syuhada untuk layak disebut dengan kemuliaan tersebut, karena ruh semua anak adam juga adalah baqa' (kekal) tidak fana dan tidak binasa.

---

<sup>52</sup> Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, *Roh. Terj. Kathur Suhardi* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1994), hal. 151

<sup>53</sup> Habib Abdullah Zakiy al-Kaaf, *Manusia, Alam Roh dan Alam Akhirat*, hal. 130

Kehidupan di alam barzakh ini bukan kehidupan yang sekilas dan pendek. Tetapi kehidupan yang panjang yang penuh kesulitan atau kenikmatan. Di sana ada pernyataan dan ada pembalasan. Kehidupan di alam barzakh juga bukan perpanjangan dari kehidupan dunia, tempat dan bentuknya sama sekali berbeda. Tidak ada seorang pun yang kembali dari kehidupan di alam barzakh kepada kehidupan dunia, dan tidak ada seorang pun yang bersaksi bahwa kehidupan di alam barzakh itu adalah perpanjangan dari kehidupan dunia. Namun barzakh juga bukan kehidupan akhirat. Karena kehidupan akhirat ada batas dan tanda-tandanya yang senantiasa ada dalam ilmu Allah SWT.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ  
 مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Lukman: 34)<sup>54</sup>*

Maksudnya: manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, Namun demikian mereka diwajibkan berusaha.

Jadi kehidupan di alam barzakh adalah kehidupan diantara dua kehidupan. Sebuah alam yang di dalamnya ada kehidupan dimana seorang mayit akan menemukan kegelapan atau cahaya. Di sana mayit itu memasuki daerah ruh, kebenaran, dan nur. Disana dia akan melihat sesuatu yang tertutupi ketika disunia dan mengetahui apa yang sebenarnya telah terjadi dan apa yang akan terjadi.

<sup>54</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 572

Di alam barzakh ada para shadiqin dan para syuhada. Mereka hidup di kubur mereka. Demikian pula ada orang-orang kafir dan para pendurhaka yang di siksa disana. Juga ada utusan Allah SWT. Dari kalangan Malaikat dan Nabi-Nabi. Mereka hidup disuatu bagian di sana, mereka mendengar, merasa, melihat, dan mengetahui. Sungguh para Nabi as. Itu hidup di kubur mereka yaitu di alam barzakh. Jadi Rasulullah SAW dan para Rasul as. Yang lain hidup di alam barzakh, yaitu dalam kehidupan yang tidak diketahui hakikatnya kecuali oleh Allah SWT.

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ  
وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

*Artinya: Dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.(QS. an-Nisa': 69)<sup>55</sup>*

ialah: orang-orang yang Amat teguh kepercayaannya kepada kebenaran rasul, dan inilah orang-orang yang dianugerahi nikmat sebagaimana ayat tersebut dalam surat Al Faatihah ayat 7.

Ruh itu disana, di alam barzakh. Ia memiliki hubungan dengan badan di kubur. Sehingga Nabi as dapat mengetahui orang yang bershalawat ke atasnya, dan beliau dapat menjawab salam orang yang mengucapkan salam kepadanya. Sebenarnya ada yang lebih aneh dari itu, yakni kita melihat orang yang tidur tiba-tiba bangun dari tidurnya, lalu memukul dan menendang seperti orang yang terjaga, padahal sebenarnya dia tidur dan tidak menyadari apa yang dilakukannya.

Dengan demikian menjadi jelas bagi kita bahwa apa yang diberitahukan oleh Rasulullah SAW kepada kita tentang adzab kubur, nikmat kubur, kesempatan dan

---

<sup>55</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 208

kelapangannya, tentang keberadaanya menjadi taman surga atau jurang di neraka, itu semua masuk akal. Semua itu haq dan tidak ada keraguan didalamnya.

Sesungguhnya kehidupan di alam barzakh termasuk perkara ghaib dan merupakan rukun iman. Barang siapa beriman terhadap perkara ghaib dengan sempurna, tentu tidak akan meragukannya dibandingkan dengan orang yang hanya percaya terhadap perkara yang tampak. Dalam hal ini terkadang ada sesuatu yang tidak masuk akal, bahkan tidak bisa diterim oleh pikiran kita. Kita harus beriman kepada kematian dan perkara-perkara setelah kematian. Kita harus beriman terhadap perkara akhirat dan kehidupan di alam barzakh. Kita harus beriman terhadap adanya nikmat dan azab kubur. Kita harus beriman terhadap semua perkara tersebut, dan sedikit pun tidak ada keraguan. Sungguh benar sabda Rasulullah berkaitan dengan hal-hal yang ghaib.<sup>56</sup>

Ketika ajal semakin mendekat , datanglah saat-saat sakaratul maut. Setelah itu kehidupan pun berpindah dari dunia ke alam kubur. Fase kehidupan dialam barzakh ini sangat singkat dan akan berakhir setelah datangnya hari kebangkitan. Begitu singkatnya sehingga ia tidak dapat diukur dengan kehidupan setelah kebangkitan. Bahkan, dalam al-Quran menggambarkan singkatnya waktu kehidupan alam kubur.

Sebagaimana orang turis manusia dialam kubur tidak akan tinggal selamanya. Suatu saat masa kunjungannya itu akan berakhir meskipun ia cukup lama tinggal dinegeri itu. Masa kubur ini akan berakhir setelah datangnya hari kiamat. Mati adalah suatu bencana dan tanda bahwa kehidupan masa uji coba manusia telah selesai. Ketika hidup di dunia, manusia dihadapkan pada pilihan yang menjadi cobaan dan

---

<sup>56</sup> Syaikh Ali Ahmad Abdul ath-Thahtawi, *Misteri Ruh dan orang-orang yang Hidup setelah Mati*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2008), Cet. I, hal. 134-139

ujian baginya. Ia mempunyai akal untuk menyeleksi pilihan tersebut. Namun ketika kematian datang, selesailah kesempatan untuk memilih.<sup>57</sup>

Kehidupan yang akan ditempuh manusia yang terakhir adalah kehidupan di alam akhirat. Jadi setiap manusia pasti akan menempuh empat alam, yaitu dari alam kandungan, alam dunia, alam kubur (barzakh) dan alam akhirat. Alam akhirat ini adalah merupakan perumahan yang kekal untuk selama-lamanya, yang terdiri dari surga atau neraka. Setelah itu tidak ada lagi alam yang lain lagi. Didalam al-Quran Allah SWT banyak memberikan sifat akhirat, yaitu bahwa kehidupan di alam akhirat itu adalah kehidupan yang lebih baik dan kekal. Sesuai dengan sebutannya “*alam akhirat*” adalah alam yang terakhir. Kehidupan akhirat adalah kehidupan setelah dunia berakhir. Percaya adanya kehidupan akhirat adalah sebagai ciri-ciri orang yang sempurna imannya dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>58</sup>

Allah SWT telah berfirman :

يَقَوْمِ إِنَّمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَّعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ ﴿٣٩﴾

Artinya: *Hai kaumku, Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan Sesungguhnya akhirat Itulah negeri yang kekal. (QS. Al-Mu'min: 39)*<sup>59</sup>

Kehidupan dunia ini hanya sementara dan akan lenyap. hari-hari yang penuh kenikmatan dan kelezatan di dalamnya hanyalah sedikit dan akan sirna. Maka janganlah kalian tertipu olehnya dan janganlah kalian mengharapkan hidup abadi disana. Negeri akhirat hanya di peruntukkan bagi orang yang beriman dan beramal saleh, negeri itu adalah negeri kenikmatan dan tempat tinggal yang abadi. Di dalamnya ada kesenangan yang terus menerus, kehidupan yang aman yang diridhoi dan abadi.

<sup>57</sup> Mutawalli Asy-sya'rowi, *Esensi Hidup dan Mati*, (Jakarta: Gema Insani, 1993), Cet. I, hal. 49

<sup>58</sup> Zainal Abidin, *Alam Kubur dan Seluk Beluknya*, (Jakarta: PT RENIKA CIPTA, 1993), Cet. 1, hal. 13.

<sup>59</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 541

Maka utamakanlah beramal untuk akhirat dengan cara beriman kepada Allah SWT dan beribadah dengan baik daripada bekerja untuk dunia dan memanggukannya.<sup>60</sup>

Diantara orang yang mendapat siksa kubur, yaitu tukang zina (laki-laki dan perempuan), orang yang sombong, riya, suka bertengkar, suka mengumpat dan mencela, tukang mencaci maki, dan orang yang mendatangi dukun (tukang teluh), tukang ramal, dan tukang tebak nasib seseorang, penolong kezaliman, orang-orang yang menuai akhiratnya (agamanya) untuk dunianya, orang sibuk mencari cela (aib) orang lain, orang yang mencari dosa (meneliti) orang lain, semua itu mendatangkan azab dalam kuburnya.<sup>61</sup>

Kita mengetahui dari keterangan yang telah disebutkan sebelumnya bahwa orang-orang yang berada didalam kubur dan alam barzakh akan mendapatkan beberapa macam siksaan:

1. Orang yang di pukul dengan palu-palu dari besi atau palu godam sehingga berteriak keras

عن أنس رضي الله عنه عن انبي صلى الله علي وسلم قال : العبد إذا وضع في قبره وتولى وذهب أصحابه حتى إنه ليسمع قرع نعا لهم أتاه ملكان فأقعدها , فيقولان له : ما كنت تقول في هذا الرجل محمد صلى الله علي وسلم ؟ فيقول : أشهد أنه عبد الله ورسوله . فيقال ل : أنظر إلى مقعدك من النار , أبدلك الله به مقعدا من الجنة , قال النبي صلى الله علي وسلم : فيراهما جميعا . وأما الكافر , أو المنافق فيقول ل : لا أدري , كنت أقول ما يقول الناس . فيقال ل : لا دريت , ولا تليت . ثم يضرب بمطرقة من حديد ضربة بين أذنيه , فيصيح صيحة يسمعها من يليه إلا الثقلين .

*Artinya: Dari anas, dari nabi saw beliau bersabda: seorang hamba apabila dipendam dikuburnya, dan orang-orang yang mengantarnya telah berpaling meninggalkannya, maka mereka mendengar suara sandal*

<sup>60</sup> ‘Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar Jilid 4*, Terj. tim Qisthi Press, hal. 638

<sup>61</sup> Habib Abdullah Zakiy al-Kaaf, *Manusia, Alam Roh dan Alam Akhirat*, hal. 134

*mereka. Lalu datanglah dua malaikat lalu menyuruhnya duduk seraya menanyai padanya: apa yang kau ucapkan mengenal muhammad? Dia memberi jawab: saya bersaksi bahwa dia ialah hamba allah yang juga rasulnya, maka dikatakan padanya: lihatlah calon tempatmu dineraka telah diganti oleh allah tempat disurga, nab bersabda: maka dia menatap keduanya. Adapun manusia kafir atau munafik maka dia memberi jawab: saya tidak ngerti, saya menyatakan apa yang diucapkan manusia. Lalu dikatakan padanya: kamu tidak ngerti, lalu dia dipukul dengan palu dari besi satu pukulan diantara dua telinganya, sehingga dia berteriak dengan teriakan yang dapat di dengar oleh sekitarnya selain jin dan juga manusia.<sup>62</sup>*

## 2. Diperlihatkan neraka jahanam

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إن أحدكم إذا مات عرض عليه مقعده بالغدات والشئى , إن كان من أهل الجنة فمن أهل الجنة , و إن كان من أهل النار فمن أهل النار, فيقال: هذا مقعدك حتى يبعثك الله يوم القيامة.

*Artinya: Dari abdillah bin 'amr r.a, rasulullah bersabda: sesungguhnya apabila salah seorang diantara kalian mati maka akan ditampakkan kepadanya calon tempat tinggalnya pada waktu pagi dan sore. Bila dia termasuk calon penghuni surga, maka ditempatkan kepadanya surga. Bila dia calon penghuni neraka, maka ditempatkan kepadanya neraka. Dikatakan kepadanya: ini calon tempat tinggalmu, hingga allah swt membangkitkanmu pada hari kiamat.<sup>63</sup>*

## 3. Disempitkan kuburnya, sampai tulang-tulang rusuknya saling bersilangan, dan di datangi teman yang buruk wajahnya dan busuk baunya.

فأفرشوه من النار وافتحوا له باباً من النار , فيأتيه من حرّها وسمو مها ويضيق عليه قبره حتى تختلف فيه أضلاعه ويأتيه رجلٌ قبيح الوجه قبيح الثياب منتن الرّيح فيقول: أبشر بالذي يسوؤك , هذا يومك الذي كنت توعده. فيقول : من انت , فوجهك الوجه الذي يجيء بالسّتر. فيقول : أنا عمّلك الخبيث . فيقول : ربّ لا تقم الساعة.

<sup>62</sup> Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Jamī' as-Ṣhāhīḥ Juz 1*, (Kairo: Maktabah as-Salafiyah, 1978), hal. 410

<sup>63</sup> *Ibid.*, hal. 324

*Artinya: Gelarkanlah untuknya alas tidur dari api neraka, dan bukannya untuknya sebuah pintu ke neraka. Maka panas dan uap panasnya mengenainya. Lalu disempitkan kuburnya sampai tulang-tulang rusuknya berhimpitan. Kemudian datanglah kepadanya seseorang yang jelek wajahnya, jelek pakaiannya, dan busuk baunya. Dia berkata: bergembiralah engkau dengan perkara yang akan menyiksamu. Inilah hari yang dahulu engkau djanjikan dengannya (didunia). Maka dia bertanya: siapakah engkau? Wajahmu adalah wajah yang datang dengan kejelekan. Dia menjawab: aku adalah amalanmu yang jelek, maka dia berkata: wahai rabbku, jangan engkau datangkan har kiamat.*

4. Dirobek-robek mulutnya, dimasukkan kedalam tanur dibakar, dipecah kepalanya di atas batu, ada pula yang disiksa di sungai darah, bila mau keluar dari sungai itu dilempari batu pada mulutnya.

فأخبرني عما رأيت. قال: نعم, أما الذي رأيت يشق شدة فكذا يحدث بالكذبة فتحمل عنه حتى تبلغ الأفق فيصنع به إلى يوم القيامة, والذي رأيت يشدخ رأسه فرجل عمله الله القرآن فنام عنه بالليل ولم يعمل فيه بالنهار يفعل به إلى يوم القيامة, والذي رأيت في الثقب فهم الزناة, والذي رأيت في النهر أكلوا الربا.

*Artinya: Beritahukanlah kepadaku tentang apa yang aku lihat, keduanya menjawab: Ya. Adapun orang yang engkau lihat dirobek mulutnya dia adalah pendusta. Dia berbicara dengan kedustaan lalu kedustaan itu dinukil darinya sampai tersebar luas. Maka dia disiksa dengan siksaan tersebut hingga hari kiamat. Adapun orang yang engkau lihat dipecah kepalanya, dia adalah allah yang telah allah ajari al-quran, namun dia tidur malam (dan tidak bangun untuk shalat malam). Pada siang haripun dia tidak mengamalkannya. Maka dia disiksa dengan siksaan itu hingga hari kiamat. Adapun yang engkau lihat orang yang disiksa dalam tanur, mereka adalah pezina. Adapun orang yang engkau lihat disungai darah, dia adalah orang yang makan hartadari hasil riba.<sup>64</sup>*

5. Dicabik-cabik ular-ular yang besar dan ganas

---

<sup>64</sup> Ibid, hal. 426

فاذا أنا بنساء تنهش تديهنّ الحيات, فقلت : ما بال هؤلاء؟ فقال : اللواني بمنعمة أولادهنّ  
ألبانهنّ

*Artinya: Tiba-tiba aku melihat para wanita yang payudara-payudara mereka dicabik-cabik ular yang ganas. Maka aku bertanya: kenapa mereka? Malaikat menjawab: mereka adalah para wanita yang tidak mau menyusui anak-anaknya (tanpa alasan syar'i).*<sup>65</sup>

Macam-macam siksa kubur, termasuk macam-macam siksaan yang telah kita ketahui tersebut, merupakan rahmat dan bentuk kasihan Allah SWT pada kita. Semoga Allah menjaga kita dan orang-orang yang beriman dari semua bentuk siksaan dalam kubur. Amin

---

<sup>65</sup> Al-hafidz Abi Abdillah Muhammad bin Abdullah an-Naisaburi, *al-Mustadrāk 'Alā aṣ-Ṣhāḥīḥaīn Juz 2*, (Beirut Lebanon: Dar al-Fikr, 2002)

## **BAB IV**

### **ANALISIS RELASI SURAT AL-MULK DENGAN PEMBEBASAN DARI SIKSA KUBUR**

#### **1. Isi dan Makna Bacaan Surat al-Mulk dengan Pembebasan dari Siksa Kubur**

##### **a. Isi Surat al-Mulk**

Allah maha suci tidak ada satupun yang berserikat dengan-Nya dalam menciptakan dan menguasai seluruh makhluknya. Dia menciptakan manusia, memberinya segala macam kelengkapan untuk kelangsungan hidupnya, kemudian mematikannya, adalah untuk menguji manusia, siapa diantara mereka yang beriman kepada-Nya dan ingkar kepada-Nya. Allah menciptakan seluruh yang ada di alam ini dengan sistem yang sangat rapi, dengan hukum-hukum dan peraturan-peraturan yang tepat dan teliti, tidak suatu cacat dan celapun terdapat dalam ciptaan-Nya. Tidak seorang manusia pun dapat mencari cacat dan kekurangan ciptaan Allah. Karena hal itu mengetahui seluruh ilmu Allah. Allah juga menciptakan bumi dan langit dan menghiasinya dengan bintang agar mereka lakukan dapat bermanfaat bagi manusia.

Orang-orang yang kafir terhadap Allah, mereka akan dibalasi dengan neraka jahannam sebagai tempat tinggal paling buruk yang disediakan mereka. Penjaga neraka menempelak mereka tentang perbuatan dosa yang telah mereka lakukan selama hidup didunia dan mereka mengakui semua kesalahannya serta bertaubat kepada Allah SWT. Allah tidak akan menerima taubat orang-orang kafir yang dinyatakannya setelah meninggal dunia. Taubat yang diterima hanyalah taubat yang dinyatakan semasa hidup didunia.

Orang yang benar-benar takut akan azab Allah walaupun azab itu tidak dilihat dan tidak diketahuinya kapan datangnya, akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar dari Allah. Tidak ada satupun yang luput dari pengetahuan Allah, dia mengetahui segala isi hati. Allah memerintahkan kepada manusia agar mencari rezki untuk keperluan hidupnya dan rezki yang dicari itu adalah rezki yang halal.

Orang-orang kafir di timpa azab Allah, tidak seorang pun dari mereka yang luput dari pada-Nya. Malapetaka yang telah menimpa umat-umat yang dahulu karena mereka telah mendustakan para Rasul yang diutus Allah kepada mereka, hendaklah menjadi pelajaran bagi orang-orang kafir. Diantara tanda-tanda kekuasaan Allah ialah sia menciptakan jenis burung dan Rahmat-Nya, dilengkapinya burung itu, dengan organ-organ sehingga dia sanggup terbang diangkasa dan tidak jatuh kebumi.

Hanya kepada Allah yang maha pemurah sajalah dimohonkan pertolongan, yang memberi rezki seluruh makhluk yang di ciptakan-Nya, yang menganugrahkan pendengaran, penglihatan dan hati kepada manusia, yang dengan anugrah itu mereka hidup dengan baik dalam berusaha mengolah bumi ini untuk kepentingan hidupnya. Juga menjaga kelangsungan jenis manusia, sehingga manusia tidak punah dan musnah dari permukaan bumi.

Ilmu tentang hari kiamat itu termasuk ilmu yang ghaib, hanya Allah sendiri yang mengetahui kapan terjadinya. Muhammad adalah manusia biasa yang disertai tugas oleh Allah untuk menyampaikan agama-Nya kepada seluruh manusia. Orang-orang kafir baru akan percaya akan adanya azab Allah setelah mereka merasakan azab itu dihari kiamat nanti, tetapi waktu itu penyesalan tidak ada gunanya lagi. Allah maha kuasa terhadap semua makhluk-Nya dan dia berbuat menurut yang dikehendaki-Nya.

b. Makna Bacaan

Kata (إقرأ) iqra' terambil dari kata kerja (قرأ) qarā'a yang pada mulanya berarti "menghimpun". Apabilan anda merangkai huruf dan kata kemudian anda mengucapkan rangkaian tersebut, maka anda telah menghimpunnya atau dalam bahasa al-Quran qara'tahu qirā'atan (قرأته). Arti asal ini menunjukkan bahwa iqra' yang diterjemahkan dengan "bacalah", tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai obyek baca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Karenanya dalam kamus anda dapat menemukan beraneka ragam arti kata tersebut, antara lain, menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan sebagainya, yang kesemuanya bermuara pada arti "menghimpun".<sup>1</sup>

Ada yang berpendapat bahwa yang diperintahkan untuk dibaca adalah wahyu-wahyu al-Quran. Namun pertanyaan ini menghadapi pertanyaan, apakah ketika turun ayat ini telah ada wahyu sebelumnya? Bukannya iqra' wahyu pertama?

Ada pula yang berpendapat bahwa yang diperintahkan untuk dibaca adalah *ismi rabbika* (nama Tuhanmu)., sehingga berarti bacalah nama Tuhan atau berdzikirlah, pendapat ini pun mengandung beberapa keberatan, bukan dari segi tata bahasa, tetapi juga dari segi jawaban Nabi ketika itu. Saya tidak dapat membaca, seandainya yang dimaksud adalah perintah berdzikir tentu beliau tidak menjawab, saya tidak pandai membaca atau apa yang harus saya baca, karena jauh sebelum datang wahyu, beliau telah senantiasa melakukannya.

Muhammad Abduh memahami perintah membaca bukan sebagai beban tugas yang harus dilaksanakan yang membutuhkan obyek, tetapi perintah disini menurutnya merupakan yang mewujudkan kemampuan membaca secara aktual pada diri Nabi Muhammad atau dengan kata lain

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Quran al-Karim*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hal. 77

iqra' (bacalah) adalah semacam firman Allah *man jaddā wa jaddā* (jadilah, maka jadilah ia), jadi perintah membaca itu sama dengan perintah “jadilah engkau wahai Muhammad orang yang dapat membaca dan dengan perintah tersebut mampulah Nabi Muhammad membaca.<sup>2</sup>

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya didalam hati.<sup>3</sup> Term iqra' merupakan kalimat pertama dari al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang berarti bacalah. Term ini terdapat dalam QS. Al-Alaq:1. Kalimat ini memiliki makna yang sangat dalam dan strategis dalam ilmu pengetahuan. Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam adalah dengan tulis baca yang merupakan kunci ilmu pengetahuan. Dengan kalam yang berarti lidah, telinga, hati, dan panca indra manusia dapat memahami sesuatu yang dapat menimbulkan suatu pengertian dalam membekali kehidupannya. Karena itu makna iqra' bukan sekedar membaca tulisan tetapi lebih dari itu, memiliki makna untuk memahami ilmu pengetahuan yang terkandung dari sesuatu yang dibaca.<sup>4</sup>

## 2. Relasi surat al-Mulk dengan Terbebasnya dari Siksa Kubur

Membaca surat al-Mulk ini bukan sekedar melafalkan saja, tapi di hayati, resapi isi kandungan suratnya serta mengamalkannya, sehingga dengan begitu Allah akan menghindarkan siksa kubur darinya. Dengan adanya siksa kubur karena ada sebab-sebabnya, diantaranya:

### 1. Kekafiran dan kesyirikan

Syirik menurut arti bahasa adalah mensekutukan atau mensyarikatkan, dan syirik menurut arti istilah adalah mensekutukan atau mensyarikatkan Allah SWT. Dengan sesuatu makhluk yang lain, baik dalam bentuk pengakuan, perkataan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 78

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. I, hal. 109

<sup>4</sup> Ahsin W. al-Hafidz, *Kamus Ilmu al-Quran*, (Jakarta: AMZAH, 2006), Cet. II, hal. 120

maupun dalam bentuk perbuatan. Sedangkan orang yang melakukan perbuatan syirik itu disebut musyrik.<sup>5</sup> Allah berfirman dalam QS. Al-Mulk: 6,

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ۖ وَيَسَّ الْمَصِيرُ ﴿٦﴾

Artinya: Dan orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, memperoleh azab Jahannam. dan itulah seburuk-buruk tempat kembali. (QS. Al-Mulk:6)<sup>6</sup>

## 2. Dusta/ berkata bohong

Dusta adalah mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berkata bohong merupakan perbuatan yang mengandung dosa besar dan merupakan salah satu penyakit dalam keluarga masyarakat serta dalam negara, disamping itu berkata bohong dapat merugikan diri sendiri karena dapat menghilangkan kepercayaan orang lain terhadap dirinya dan dapat merugikan orang lain dan merugikan masyarakat. Sebagaimana Allah berfirman:

قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ

إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ ﴿٩﴾

Artinya: Mereka menjawab: "Benar ada", Sesungguhnya telah datang kepada Kami seorang pemberi peringatan, Maka Kami mendustakan(nya) dan Kami katakan: "Allah tidak menurunkan sesuatupun; kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar". (QS. Al-Mulk: 9)

<sup>5</sup> Labib Mz, *1001 Dosa-Dosa Besar*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), hal. 7

<sup>6</sup> Departemen agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, hal. 232

3. Tidak menggunkan akal dan pikirannya

Sebagaimana Allah berfirman:

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

*Artinya: Dan mereka berkata: "Sekiranya Kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah Kami Termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala".(QS. Al-Mulk: 10)*

Orang yang mau mendengar dan memikirkan peringatan, niscaya dia tidak akan mencampakkan dirinya ketempat yang menyengsarakan. Dia tidak akan melakukan pengingkaran dan penentangan sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang yang bernasib malang.

Dengan adanya beberapa sebab-sebab siksa kubur, juga diterangkan bagaimana cara-cara menghindarinya, yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ تَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٢﴾

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak nampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.(QS. Al-Mulk: 12)*

Orang-orang yang takut terhadap Allah SWT dan menyembah-Nya serta tidak bermaksiat terhadap-Nya selalu menaati-Nya meskipun mereka tidak pernah melihat-Nya. Mereka ikhlas kepada-Nya tanpa mengharap pujian manusia. Mereka juga takut terhadap azab neraka sebelum diperlihatkan dihadapan mereka. Maka mereka mendapat ampunan-ampunan dosa-dosa dari Allah. Semua kesalahan mereka ditutupi oleh Allah SWT, dan

dia memberi pahala yang besar dan mulia disurga-Nya yang penuh dengan kenikmatan.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang dapat terhindar dari siksa kubur adalah seseorang yang mampu mengamalkan isi dari QS. Al-Mulk. Pembacaan surat al-Mulk tidak hanya dilakukan sekedarnya saja. Tetapi juga dibarengi dengan penghayatan terhadap kandungan maknanya. Setiap kalimatnya dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Allah SWT akan menghapuskan dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan yang memedihkan, dan membalas mereka dengan pahala yang banyak, serta memasukkan mereka kedalam surga-surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, sebagai balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan pada hari-hari yang telah lalu.

Perbuatan manusia akan selalu mendapat balasannya, dan tidak lepas dari pengawasan Allah. Apabila manusia mengerjakan amal baik, maka ia mendapat pahala. Dan sebaliknya apabila manusia mengerjakan amal buruk, maka ia akan mendapat dosa. balasan tersebut dapat diterima manusia di dunia dan di akhirat.

Allah menurunkan azab kepada hamba-Nya tidak hanya di akhirat, tetapi juga di dunia. Hal tersebut memiliki tujuan agar manusia merasakan pedihnya akibat yang akan diterima jika melakukan dosa. Ketika Allah SWT telah menurunkan azab atau siksa kepada hamba-Nya berarti Allah telah murka. Atas kemurkaan tersebut, Allah menurunkan azab-Nya berupa sebuah musibah sebagai bentuk pelajaran di dunia.

Ketauhilah bahwa Allah SWT juga punya murka. Sadarlah bahwa azab Allah SWT tidak hanya diberikan di akhirat namun juga diturunkan ke dunia. Dan sama dengan motif adanya siksa di neraka, siksaan yang diturunkan ke dunia pun juga punya tujuan, agar manusia merasakan betapa pedihnya akibat yang akan diterima jika melakukan dosa. Sadarlah bahwa saat Allah SWT sudah menurunkan siksa-Nya kepada hamba-Nya itu berarti Allah telah murka. Atas kemurkaan dan kebencian itulah Allah ingin memberikan pelajaran kepadanya, bukan nanti di akhirat tetapi langsung diberikan di dunia, yakni dengan diturunkannya musibah.<sup>7</sup>

Dengan diturunkannya siksa itu berarti Allah ingin seseorang berhenti dari dosa. Selagi seseorang itu masih diberi karunia hidup, seberat apapun cobaan yang diterima, itu berarti Allah masih memberikan kesempatan kepada seseorang itu untuk memperbaiki diri. Beda halnya jika Allah sampai mencabut nyawa orang tersebut. Jika saat menerima siksa sampai meninggal dunia, maka itu artinya Allah sudah tidak mau memberi kesempatan pada seseorang itu untuk memperbaiki.

Diturunkannya musibah di dunia sebagai bentuk kemurkaan dari Allah bertujuan agar manusia menyadari atas dosa yang telah dilakukan, sehingga ia memiliki kesempatan untuk bertaubat. Sedangkan apabila Allah terlebih dahulu menyabut nyawa manusia tanpa menunjukkan kemurkaan-Nya atas dosa yang dilakukan, berarti Allah tidak memberikan kesempatan kepadanya.

---

<sup>7</sup> Abi Radju An Nakhrawie, *Memahami Arti Sebuah Musibah Dibalik Bencana Antara Cobaan, Peringatan dan Azab Allah*, (Lambung Insani, 2009), Cet. I, hal. 52

Ibadah dalam bentuk apapun akan menyebabkan bahagia, sementara maksiat (dosa) kecil atau sebesar apa saja akan menumbuhkan sengsara bagi pelakunya. Atas dasar inilah mengapa Nabi sendiri memberikan konsep tentang dosa sebagai sesuatu yang akan menadi ganjalan di dalam hati dan akan menjadi sesuatu yang memalukan bagi sang pelaku jika sampai dosa itu diketahui oleh orang lain. Sementara konsep ibadah, secara eksplisit telah dinyatakan al-Quran lewat penjelasan tentang dzikir, "*ingatlah bahwa dzikir itu akan menentramkan jiwa*". Pendek kata, lewat dua konsep itu bisa disimpulkan bahwa perbuatan manusia bagaimanapun juga akan berpengaruh pada sisi psikologi, bahwa ibadah akan menentramkan jiwa, sementara maksiat atau dosa secara psikologi akan menyengsarakan hati. Bisa dikatakan bahwa dekat dengan Allah akan menyebabkan kebahagiaan, sementara jauh dengan Allah SWT akan menjadi penyebab kesengsaraan. Jadi berbuat kebaikan dan keburukan dalam hidup ini sebenarnya terletak pada sejauh mana posisi kita dengan Allah SWT, dekat dengan-Nya atau jauh dari-Nya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang relasi surat al-Mulk dengan pembebasan dari siksa kubur, dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Allah maha suci tidak ada satupun yang berserikat dengan-Nya dalam menciptakan dan menguasai seluruh makhluknya. Orang-orang yang kafir terhadap Allah, mereka akan dibalasi dengan neraka jahannam sebagai tempat tinggal paling buruk yang disediakan mereka. Orang yang benar-benar takut akan azab Allah walaupun azab itu tidak dilihat dan tidak diketahuinya kapan datangnya, akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar dari Allah. Tidak ada satupun yang luput dari pengetahuan Allah, dia mengetahui segala isi hati. Orang-orang kafir di timpakan azab Allah, tidak seorang pun dari mereka yang luput dari pada-Nya. Malapetaka yang telah menimpa umat-umat yang dahulu karena mereka telah mendustakan para Rasul yang diutus Allah kepada mereka, hendaklah menjadi pelajaran bagi orang-orang kafir. Allah maha kuasa terhadap semua makhluk-Nya dan dia berbuat menurut yang dikehendaki-Nya.
2. Jadi seseorang yang dapat terhindar dari siksa kubur itu seseorang yang dapat mengamalkan isi surat al-Mulk. Pembacaan surat al-mulk ini tidak hanya dilakukan sekedar saja. Tetapi juga dibarengi dengan penghayatan terhadap kandungan maknanya. Setiap kalimatnya dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu perilaku seseorang dalam kehidupannya merupakan cerminan dari makna surat al-Mulk. Karena ketika seseorang memiliki rasa takut kepada Allah SWT, maka ia akan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang mengakibatkan dosa atau mencegah dari perbuatan-

perbuatan maksiat. apabila ia mampu menghindari perbuatan dosa maka ia akan terhindar pula dari siksa kubur. Oleh karena itu, kunci seseorang agar terhindar dari siksa kubur adalah memiliki rasa takut kepada Allah. karena ia akan merasa selalu diawasi oleh Allah SWT atas setiap perbuatan yang ia lakukan.

## **B. Saran-Saran**

Mengingat betapa pentingnya mengamalkan surat al-Mulk dalam kehidupan sehari-hari, maka penulis memberikan saran-saran kepada pembaca atau saudara-saudara muslim bahwa membaca surat al-Mulk banyak memberikan kemanfaatan bagi orang-orang yang mengamalkannya, bukan hanya dengan membaca saja, tapi juga harus diresapi dan diketahui kandungan isinya. Maka bagi orang-orang yang mengamalkannya Insya Allah SWT akan dibebaskan dari siksa kubur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, *Alam Kubur dan Seluk-Beluknya*, Jakarta: PT. RENKA CIPTA, 1993.
- Ahmad, Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta : Teras, 2001.
- Alwi al-Maliki, Sayyid Muhammad, *Keistimewaan-Keistimewaan al-Quran*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Anies, Madchan, *Mereka Hidup Kembali Sesudah Mati dan Menceritakan Pengalamannya*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- An-Naisaburi, Al-hafidz Abi Abdillah Muhammad bin Abdullah, *al-Mustadrak 'Ala as-Shahihain juz 2*, Beirut Lebanon: Dar al-Fikr, 2002.
- An-Nakhrawie, Abi Radju A, *Memahami Sebuah Arti Musibah Dibalik Bencana; Antara Cobaan, Peringatan, dan Azab Allah*, Lumbung Insani, 2009.
- An-Nasai, Syuaib, *Sunan al-Kubro Juz 9*, Beirut Lebanon, Mu'asasah Ar-Risalah, 2001.
- Arifin, Bey, *Samudra Al-Fatihah*, Surabaya: Bina Ilmu, 2002.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman, *Ensiklopedia Kiamat dari Sakaratulmaut hingga Surga-Neraka*, Jakarta: Zaman, 2011.
- Al-Baghdadi, Imam Zainuddin Ibnu Rajab, *Alam Barzakh dan Perjalanan Roh Setelah Kematian*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Al-Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Mahin, *Itsbaat Adzaab al-Qabr*, Kairo: Maktabah at-Turatsul Islami.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail Abdullah, *Jami' as-Shahih Jus 1*, (Kairo: Maktabah as-Salafiyah, 1978.
- , *Jami' as-Shahih Jus 4*, (Kairo: Maktabah as-Salafiyah, 1978.
- Al-Hafidz, Ahsin W, *Kamus Ilmu al-Quran*, Jakarta: AMZAH, 2006.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qoyyim, *Roh. Terj. Kathur Suhardi*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1994.

- Al-Kaaf, Habib Abdullah Zakiy, *Manusia Alam Ruh dan Alam Akhirat*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Al-Maraghiy, Syaikh Ahmad Musthafa, *Tafsir al-Maraghiy Juz 29*, Semarang: CV. Toha putra, 1989.
- Al-Munawi, Muhammad Abdurrauf, *Faidh al-Qadir Jilid 4*, Beirut: Darul Ma'rifah.
- Al-Qarni, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar Jilid 4*, Terj. tim Qisthi Press, Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Al-Qozwaini, Abi Abdullah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1996.
- Al-Qurtubi, Syaikh Imam, *al-Jami' Li Ahkam al-Quran Juz 19*, Terj. Ahmad Khatib, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- As-Suyuthi, Jalaludin, *Ziarah ke Alam Barzakh*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Asy-Sya'rowi, Mutawalli, *Esensi Hidup dan Mati*, Jakarta: Gema Insani, 1993.
- Al-Taliyady, Abdullah, *Bagaimana Caranya Agar Aku Kelak Bisa Mati Dalam Keadaan Tersenyum Bahagia*, Yogyakarta: Garailmu, 2009.
- Ath-Thahtawi, Syaikh Ali Ahmad Abdul, *Misteri Ruh dan orang-orang yang Hidup setelah Mati*, Yogyakarta: Citra Risalah, 2008.
- At-Tirmidzi, Al-Hafidz Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa, *Jami' al-Kabir Juz II*, Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1996.
- Bakker, Anton dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Departemen Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- , *al-Quran dan Tafsirnya*, Semarang: PT. CITRA EFFHAR, 1993.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dzahabi, Mustafa, *Sunan Tirmudzi Juz 5*, Kairo: Darul Hadis, 2010.
- Fahrudin, Muhammad Ar-Razi, *Tafsir al-Fahri Razi Juz 27*, Beirut Lebanon: Darul Fikr, 1981.

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Ofset, 1993.
- Hawari, Dadang, *Hidup Sesudah Mati*, Jakarta: FKUI, 2011.
- Idri, *Studi Hadis*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Katsoff, O Lois, *Pengantar Filsafat*, Terj. Suyono Sumargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Mahmud, Mustafa, *Kisah Pengembaraanku Keraguan ke Alam Keyakinan*, Jakarta: MUTIARA, 1978.
- Muhammad, Najmuddin *Segala Dosa Besar dan Kecil Penyebab Siksa Kubur*, Yogyakarta: Najah, 2013.
- Mustafa, Agus, *Menuai Bencana*, Jakarta: PADMA Press.
- Mz, Labib, *1001 Dosa-Dosa Besar*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002.
- Qardhawi, Yusuf, *Fatwa-Fatwa Kontemporer Jilid 1*, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Quthub, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 11*, Terj. As'ad Yasin, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Shihab, M. Quraish, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pembelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- , *Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga, dan Ayat-Ayat Tahlil*, Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- , *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Vol 15*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir al-Quran al-Karim*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1982.
- Soebahar, Erfan, *Aktualisasi Hadis Nabi di Era Teknologi Informasi*, Semarang, RaSAIL Media Group, 2010.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sulaiman, Abi Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2003.

Suyuthi, Imam Jalaludin, *Spiritualitas Kematian*, Yogyakarta: Diva Press, 2007.

Tirmidzi, Imam, *Sunan Tirmidzi Juz 5*, Kairo: Darul Hadis, 2010.

Uii, *Al-Quran dan Tafsirnya*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1990.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Anik Sugiarti  
Tempat/Tanggal Lahir : Rembang, 08 Februari 1995  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Ds. Joho Gunung RT.01/RW.01, Kec. Pancur, Kab. Rembang  
Kode pos : 59262  
No telp/hp : 085875313047  
Ayah : Suwarji  
Ibu : Subranti  
Email : Anikliqel95@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

1. 2013-2018 S1 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
2. 2010-2013 MA Negri Lasem, Rembang
3. 2007-2010 SMP N 2 Pancur, Rembang
4. 2001-2007 SD N Kedung, Pancur, Rembang

### **Pendidikan Non Formal**

1. 2013-2018 Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Quran al-Hikmah Tugu Rejo Tugu Semarang
2. 2010-2013 Pondok Pesantren Wahdatut Thullab Sumber Girang, Lasem, Rembang

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana nantinya